

**PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS BERITA
BERBAHASA JAWA PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BERBAH
DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memeperoleh Gelar Sarjana



Oleh
Rovi'atun Nur Rochmah
NIM 07205244095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Berbahasa Jawa pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Berbah dengan Pendekatan Keterampilan Proses* telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 7 November 2012
Pembimbing I

Prof. Dr. Suwarna, M.Pd
NIP. 19640201 1988121 1 001

Yogyakarta, 12 Desember 2012
Pembimbing II

Drs. Mulyana, M.Hum
NIP. 19661003 199203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Berbahasa Jawa pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Berbah dengan Pendekatan Keterampilan Proses* ini telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 28 Desember 2012 dan dinyatakan lulus



DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M.Hum.	Ketua Penguji		<u>23 - 1 - 2013</u>
Drs. Mulyana, M.Hum.	Sekretaris		<u>23 - 1 - 2013</u>
Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.	Penguji Utama		<u>17 - 1 - 2013</u>
Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.	Penguji Pendamping		<u>21 - 1 - 2013</u>

Yogyakarta, Januari 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Rovi'atun Nur Rochmah

Nim : 07205244095

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

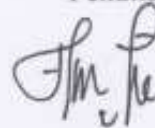
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Desember 2012

Penulis



Rovi'atun Nur Rochmah

MOTTO

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

(Al Baqarah 45)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu tercinta sebagai ungkapan baktiku terhadap doa, pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan. Kakak dan adikku tersayang yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Bahasa Jawa Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Berbah dengan Pendekatan Keterampilan Proses* ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.,
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yaitu Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd,
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yaitu Dr.Suwardi, M.Hum yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.
4. Bapak Prof. Dr. Suwarna, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah berkenan membantu dan memberikan arahan, bimbingan, saran dan koreksinya dalam penyusunan skripsi ini,
5. Bapak Drs. Mulyana, M.Hum., selaku pembimbing II yang dengan sabar telah memberi bimbingan, arahan, pencerahan dan motivasi yang tiada henti-henti di sela-sela aktivitasnya,
6. Ibu. Siti Mulyani, M. Hum., selaku dosen penasehat akademik, yang telah membimbing dan mengarahkan selama penulis menempuh studi,
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah beserta staf administrasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi,

8. Ibu. Theresia Soemarni, S.Pd., selaku Guru Bahasa Jawa dan siswa-siswa SMP Negeri 1 Berbah kelas IXA yang telah bersedia membantu kelancaran penelitian Tugas Akhir Skripsi ini,
9. Bapak. H.Saiful Hidayat dan Ibu. Mardiyah, M.Pd, yang telah membesarkan, membimbing, menghibur dan memberikan semangat kepada saya,
10. Mas. Bayu, Mbak. Izah, Dek. Ida, dan Dek. Kamal yang selalu memberikan semangat kepada saya,
11. Gendutku yang telah memberikan semangat dan keceriaan kepada saya,
12. Semua teman yang telah membantu saya dalam terlaksananya penelitian ini hingga selesai,
13. Semua teman-teman kuliah dan teman-teman kos yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran bahwa penulis skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 27 September 2012

Penulis



Rovi'atun Nur Rochmah
NIM. 07205244095

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Keterampilan Menulis	7
2. Faktor-faktor Keterampilan Menulis	8

3. Penilaian Keterampilan Menulis	8
4. Proses Penulisan	9
5. Jurnalistik	11
a. Hakikat Jurnalistik	11
b. Naskah Jurnalistik	12
c. Naskah Berita	12
d. Ciri-ciri Naskah Berita	13
e. Unsur-unsur Berita.....	14
f. Struktur Piramida Terbalik	15
g. Bahasa Jurnalistik	16
h. Kode Etik Jurnalistik.....	17
6. Pendekatan Pembelajaran	20
a. Hakikat Pendekatan Pembelajaran	20
b. Pendekatan Keterampilan Proses	21
c. Pendekatan Pembelajaran Menulis	21
d. Bentuk dan Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Menulis.....	25
1) Tahap Pramenulis	25
2) Tahap Penyusunan <i>draft</i>	25
3) Tahap Revisi	26
4) Tahap Suntingan.....	26
5) Tahap Berbagi.....	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Prosedur Penelitian	30

C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Tempat dan Waktu Penelitian	34
E. <i>Instrument</i> dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisa Data	38
G. Validitas dan Reliabilitas	39
H. Kriteria Keberhasilan	40
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	41
B. Deskripsi Awal <i>Participant</i>	41
C. Deskripsi Siklus per Siklus	45
1. Siklus I	47
2. Siklus II	55
3. Siklus III	60
D. Hasil Penelitian	65
1. Hasil Prestasi	66
2. Hasil Proses	82
E. Pembahasan Hasil Penelitian	92
1. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Naskah Berita Berbahasa Jawa dengan Pendekatan Keterampilan Proses.....	92
2. Peningkatan Hasil Menulis Naskah Berita Berbahasa Jawa dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses	116
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	120
B. Implikasi	122
C. Saran	122
Daftar Pustaka	124

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 : Rancangan Penelitian dengan Metode Alir Kemmis dan Mc. Taggart	30
Diagram 2 : Kenaikan Skor Rata-rata Menulis Naskah Berita <i>Pre test</i> - Siklus I.....	68
Diagram 3 : Kenaikan Skor Rata-rata Menulis Naskah Berita Siklus I- Siklus II	70
Diagram 4 : Kenaikan Skor Rata-rata Menulis Naskah Berita Siklus II- Siklus III	72
Diagram 5 : Kenaikan Skor Rata-rata Menulis Naskah Berita <i>Pre test</i> - Siklus III	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Pendekatan Tradisional dan Keterampilan Proses dalam Menulis....	22
Tabel 2 :	Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Berita berbahasa Jawa	35
Tabel 3 :	Perolehan skor <i>pre test</i> menulis naskah berita bahasa Jawa.....	42
Tabel 4 :	Pengamatan Terhadap Sikap Siswa pada <i>Pre Test I</i>	44
Tabel 5 :	Peningkatan Skor <i>Pre test</i> dan Siklus I Keterampilan Menulis Naskah Berita berbahasa Jawa	66
Tabel 6 :	Perbandingan Skor <i>Pre test</i> dan Siklus I Keterampilan Menulis Naskah Berita berbahasa Jawa	67
Tabel 7 :	Peningkatan Skor Siklus I dan Siklus II Keterampilan Menulis Naskah Berita berbahasa Jawa	68
Tabel 8 :	Perbandingan Skor Siklus I dan Siklus II Keterampilan Menulis Naskah Berita berbahasa Jawa	69
Tabel 9 :	Peningkatan Skor Siklus II dan Siklus III Keterampilan Menulis Naskah Berita berbahasa Jawa	70
Tabel 10:	Perbandingan Skor Siklus II dan Siklus III Keterampilan Menulis Naskah Berita berbahasa Jawa	71
Tabel 11:	Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Berita berbahasa Jawa <i>Pre test</i> -Siklus III	73
Tabel 12	Perolehan Skor Siswa dalam Skala Empat Siklus I, II, dan III	74
Tabel 13:	Penilaian <i>Pre test</i> Keterampilan Menulis Naskah Berita berbahasa Jawa	75
Tabel 14:	Penilaian Siklus I Keterampilan Menulis Naskah Berita berbahasa Jawa	77

Tabel 15: Penilaian Siklus II Keterampilan Menulis Naskah Berita berbahasa Jawa	79
Tabel 16: Penilaian Siklus III Keterampilan Menulis Naskah Berita berbahasa Jawa	81
Tabel 17: Hasil Pengamatan Terhadap Perubahan Sikap Siswa pada <i>Pre Test</i> dan Siklus I	85
Tabel 18: Hasil Pengamatan Perubahan Sikap dari Siklus I dan Siklus II.....	88
Tabel 19: Hasil Pengamatan Perubahan Sikap dari Siklus II dan Siklus III.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Catatan Lapangan	126
Lampiran 2 :	Lembar Observasi Keaktifan Siswa	140
Lampiran 3 :	Lembar Observasi Siswa	144
Lampiran 4 :	Hasil Naskah Berita berbahasa Jawa <i>Pre test</i> -Siklus III	148
Lampiran 5 :	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	164
Lampiran 6 :	Dokumentasi Penelitian	184
Lampiran 7 :	Surat Izin Penelitian	189

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA
BERBAHASA JAWA PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BERBAH
DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES**

Oleh Rovi'atun Nur Rochmah
NIM. 07205244095

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita bahasa Jawa kelas IX SMP Negeri 1 Berbah, tepatnya bagi siswa kelas IX A dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis naskah berita bahasa Jawa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu meningkatnya minat dan keterampilan siswa dalam menulis naskah berita bahasa Jawa.

Penelitian ini menggunakan desain *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. *Setting* penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Berbah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Berbah, khususnya kelas IX A. Siswa kelas IX A. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah berita bahasa Jawa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam, yaitu teknik pengamatan, catatan lapangan, dan tes menulis naskah berita bahasa Jawa. *Instrument* penelitian ini berupa lembar pengamatan, catatan lapangan, foto, dan tes menulis naskah berita bahasa Jawa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas demokratik, hasil, proses, dan dialogis. Reliabilitas penelitian ini menggunakan triangulasi *instrument* yaitu lembar pengamatan, catatan lapangan, hasil tes menulis berita bahasa Jawa, dan juga dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan perubahan positif pada siswa. Perubahan positif pada siswa mempengaruhi hasil *test* yang persentasenya meningkat pada setiap siklus. Nilai rata-rata *pretest* 62,4 meningkat menjadi 66,3 pada siklus I. Pada siklus II menjadi 73,5 dan siklus III menjadi 79,1. Persentase peningkatan sebesar 6,3% pada siklus I. Siklus II meningkat 10,9%, dan siklus III meningkat menjadi 7,6%. Perubahan sikap siswa terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Antusiasme siswa meningkat ditandai dengan siswa dapat mencari bahan dari berbagai sumber pada tahap pramenulis, Siswa dapat mengembangkan kerangka karangan. Siswa berani tampil di depan membacakan naskah berita tanpa diminta oleh guru pada tahap publikasi, dan siswa sudah mencatat materi yang dianggap penting. Keaktifan siswa meningkat ditandai dengan siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat pada tahap pramenulis, menulis, editing, dan menyunting. Keseriusan siswa mengerjakan tugas terlihat pada tahap menulis, editing, dan menyunting. Dalam penelitian ini terdapat temuan yaitu penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis berita berbahasa Jawa pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Berbah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi tersebut terdapat 4 ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keempat ketrampilan tersebut diantaranya adalah keterampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis.

Keempat ketrampilan tersebut diajarkan dari yang termudah ke yang tersulit, dimulai ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan yang paling sulit adalah ketrampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Kesulitan dalam menulis juga dinyatakan oleh Agus Suriamiharja,dkk. (1997: 2) bahwa :

“Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya diperlukan latihan dan praktek yang terus-menerus dan teratur”.
(Suriamiharja,dkk, 1997: 2)

Bagi sebagian besar peserta didik SMP Negeri 1 Berbah yang peneliti amati ketika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dan berdasarkan keterangan guru Bahasa Jawa, ketrampilan menulis peserta didik SMP Negeri 1 Berbah masih rendah. Faktor yang menjadi penyebab diantaranya adalah :

1. Sebagian besar siswa menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit, tidak menarik, dan membosankan sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis.
2. Kurangnya latihan menulis menyebabkan siswa sulit untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, ini terlihat dari hasil tulisan peserta didik, baik dari segi teknik tulisan maupun isi tulisan. Kesalahan dari segi teknik diantaranya kesalahan dalam ejaan atau tata tulis, sedangkan dari segi isi tulisan terlihat bahwa siswa merasa kesulitan dalam mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan jelas dan runtut, tema kurang sesuai dengan isi tulisan.

Pendekatan yang tepat dan dapat menarik perhatian serta minat para siswa diperlukan tanpa mengurangi fungsi dari metode-metode yang telah digunakan oleh guru sebelumnya. Upaya peningkatan ketrampilan menulis berita bahasa Jawa diperlukan pengajaran secara menarik agar peserta didik lebih bergairah untuk menjalankan proses pembelajaran tersebut tidak berjalan kaku, searah dan membosankan.

Pada umumnya pembelajaran (KBM) diketahui bahwa kebanyakan guru menjelaskan materi dan siswa mencatat penjelasan guru. Proses pembelajaran seperti ini kurang melibatkan siswa aktif bukan hanya untuk menghafal saja. Menulis berita berbahasa Jawa merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus ditempuh oleh siswa kelas IX. Dalam keterampilan menulis berita siswa dituntut untuk aktif, tidak hanya mendengarkan ceramah guru tetapi harus disertai praktek langsung.

Proses menulis terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap persiapan (tahap prapenulisan), tahap penulisan, tahap revisi, tahap editing, dan tahap publikasi. siswa harus melewati semua proses dalam menulis agar dapat menghasilkan suatu tulisan yang baik. Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan yang dalam penerapannya secara langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara nyata bertindak sebagai ilmuwan karena penerapannya menekankan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Pendekatan ini dinilai cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis berita bahasa Jawa. Siswa akan diarahkan secara perlahan-lahan melalui proses menulis dalam menulis berita berbahasa Jawa, sehingga siswa dapat meningkatkan ketrampilan menulis berita yang dimilikinya. Berdasarkan uraian di atas dapat dipilih permasalahan tentang Peningkatan Ketrampilan Menulis Berita Berbahasa Jawa bagi Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Berbah.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dapat munculkan berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan ketrampilan menulis berita berbahasa Jawa bagi siswa SMP N 1 Berbah, antara lain :

1. Siswa kelas IX SMP N 1 Berbah kurang menguasai kosa kata Bahasa Jawa siswa.
2. Siswa kelas IX SMP N 1 Berbah kurang latihan dalam menulis naskah berita bahasa Jawa.

3. Guru kurang menggunakan teknik pengajaran yang menarik dalam menulis naskah berita berbahasa Jawa.
4. Siswa kesulitan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pemikirannya dalam menulis naskah berita bahasa Jawa.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang muncul cukup bervariasi sehingga perlu diadakan prioritas terhadap masalah yang akan diteliti. Pembatasan permasalahan membuat permasalahan yang dibahas menjadi lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini hanya akan dibatasi pada lingkup bagaimana meningkatkan keterampilan menulis berita berbahasa Jawa pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Berbah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat berdasarkan pembatasan masalah di atas adalah bagaimanakah pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis berita berbahasa Jawa pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Berbah ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis berita berbahasa Jawa siswa kelas IX SMP Negeri 1 Berbah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai keterampilan menulis berita berbahasa Jawa membawa manfaat bagi siswa, guru, dan penelitian yang lain. Bagi siswa, keuntungan diadakannya penelitian ini diantaranya adalah memberikan suasana belajar yang variatif sehingga siswa tidak monoton dalam belajar menulis naskah berita bahasa Jawa. Siswa dapat melatih keterampilan siswa dalam menulis berbahasa Jawa. Bagi guru, guru mendapatkan bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup karena pendekatan ini siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bagi penelitian yang mengkaji peningkatan keterampilan menulis berita. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan menulis berita berbahasa Jawa

Keterampilan menulis berita berbahasa Jawa merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dilaksanakan oleh siswa kelas IX. Dalam kompetensi ini siswa dituntut untuk dapat menuliskan berita berbahasa Jawa.

2. Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Berbah

Siswa yang sudah terpilih untuk bersekolah di SMP Negeri 1 Berbah melalui proses seleksi dengan pemilihan nilai UAN tertinggi.

3. Pendekatan Keterampilan Proses

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Pendekatan keterampilan proses ini mengarah pada pengembangan kemampuan dasar untuk menemukan fakta dan konsep melalui proses belajar mengajar sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Ketrampilan Menulis

Menulis menggambarkan simbol-simbol grafis yang sudah dimengerti manusia dan dibaca oleh manusia yang mengerti simbol-simbol grafis tersebut.

Hal senada diungkapkan Lado (dalam Suriamiharja, 1997: 1) menyatakan bahwa

“to write is to put down the graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation” diterjemahkan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Kegiatan menulis merupakan hasil dari pikiran dan perasaan manusia yang digambarkan dengan tulisan, sehingga manusia yang membacanya dapat memahami maksud dan tujuan dari tulisan tersebut. Menulis membantu manusia untuk mengekspresikan semua yang ada di dalam dirinya. Akhadiah (1996: 8) menyatakan bahwa menulis merupakan:

- 1) suatu bentuk komunikasi,
- 2) suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan,
- 3) bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan,
- 4) suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alat-alat” penjas serta aturan ejaan dan tanda baca,
- 5) bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak dan waktu.

Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung dengan mengungkapkan gagasan yang berupa pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan

yang disertai ejaan dan tanda baca sehingga dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut.

2. Faktor-faktor Keterampilan Menulis.

Dalam keterampilan menulis ada beberapa hal dasar yang harus diperhatikan sebelum membuat sebuah tulisan. Menurut Angelo (dalam Suriamiharja, 1997: 3) bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat sebuah tulisan, diantaranya:

- 1) maksud dan tujuan penulis.
Ini dimaksudkan agar pembaca memahami ke mana arah tujuan penulisan itu sendiri.
- 2) pembaca atau pemirsa.
Ini dimaksudkan agar tulisan yang akan ditunjukkan kepada pembaca yang bagaiman (dalam hal usia, pengetahuan atau minat) sehingga, tulisan yang dibuat menjadi suatu karya yang berguna.
- 3) waktu atau kesempatan.
Ini dimaksudkan apakah tulisan yang dibuat sesuai dengan berlangsungnya suatu kejadian, sehingga menarik untuk dibaca.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut keterampilan menulis seseorang harus didasari oleh maksud dan tujuan sebelum tulisan tersebut dibuat, sehingga pembaca mengerti apa yang akan disampaikan oleh penulis. Pembaca menjadi patokan utama dalam membuat tulisan, karena sebuah tulisan harus disesuaikan dengan pembaca tulisan tersebut. Waktu juga menjadi penentu sebuah tulisan tersebut dibuat, karena tulisan yang *up to date* dapat menarik perhatian pembaca.

3. Penilaian Keterampilan Menulis.

Aktivitas menulis merupakan kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau

simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Kegiatan penilaian hasil belajar siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas pengajaran secara keseluruhan. Pengukuran atas kemampuan dan keterampilan menulis dilakukan berdasarkan kriteria tertentu.

Nurgiantoro (2011: 443) menyatakan bahwa penilaian terhadap hasil tulisan siswa dengan penilaian yang bersifat analitis. Penilaian analitis adalah penilaian hasil karangan siswa berdasarkan kualitas komponen pendukungnya. Tiap komponen diberi skor secara tersendiri dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlah skor-skor komponen tersebut sehingga dapat diperoleh informasi komponen apa yang skornya tinggi atau yang rendah, dan itu mencerminkan tingkat kompetensi peserta didik. Lewat penilaian analitis akan diketahui kelebihan dan kelemahan seorang peserta didik, maka kepentingan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan diagnostik-edukatif sehingga dalam pembelajaran menulis selanjutnya kita dapat memfokuskan pada hal-hal yang masih menjadi kelemahan siswa.

Keterampilan menulis siswa dapat dinilai secara analitis yaitu dengan cara mengadakan suatu evaluasi berbagai tugas menulis yang hasilnya dapat diukur sesuai dengan kriteria awal yang sudah ditetapkan.

4. Proses Penulisan

Menulis membutuhkan sebuah proses yang harus dijalani dari awal hingga akhir. Proses tersebut mempermudah penulis dalam membuat tulisan. Menurut Akhadiyah (1996: 29) menulis adalah suatu proses. Suatu proses, menulis mencakup serangkaian kegiatan dari penemuan gagasan atau topik yang akan

dibahas sampai penulisan buram (*draft*) akhir. Proses tersebut mencakup beberapa tahap, antara lain :

1) Tahapan persiapan (prapenulisan)

Tahap prapenulisan anda memikirkan dan mengerjakan berbagai kegiatan sebelum kegiatan menulis yang sebenarnya dimulai.

2) Tahapan penulisan

Tahap penulisan anda mengembangkan gagasan anda, memecahkan topik kedalam subtopik, memberikan uraian, contoh, dan sebagainya dalam wujud rangkaian kata, rangkaian kalimat, dan rangkaian paragraf.

3) Tahapan revisi

Tahap revisi merupakan kegiatan kecermatan untuk memperbaiki tulisan agar menjadi lebih baik. Bantuan revisi dapat dengan meminta kawan dekat atau penulis yang lebih berpengalaman.

Calderonello dan Edwards (1989:5-15) menyatakan bahwa

“the writing seem contradictory to refer to writing process as recursive and then discuss writing as a linear evolution of drafts. But, to write effectively, writers inevitably must deal with their own drafts, the concrete texts in front of them. And to learn how to generate, evaluate, and revise these drafts, it is helpful for an apprentice writer to recognize and practice five common components of writing process: inventing, planning, drafting, revising, and editing. All five components are crucial to effective writing, regardless of the sequence in which they occur in your writing process.

a) *Inventing*

Inventing is any activity that involves the writer in discovering and generating what he wants to say. Reading, talking, thinking, brainstorming, doodling, going over notes, and using specific inventing method (such as a set of questions) to examine a topic are some examples of inventing activity.

b) *Planning*

Planning is the activity by which a writer tries to determine how to say what he wants to say.

- c) *Drafting*
- d) *Revising*
Revising is not same as proofreading or editing. Revising involves adding new writing, or cutting out writing, or rearranging what is written, or substituting another way of saying something.
- e) *Editing*
Editing means polishing a piece of writing by making word-level changes: in spelling, mechanics, usage, word choice, and so on”.

Proses menulis terdiri dari tiga tahap yang penting. Tahap pertama (persiapan/prapenulisan) yang menjadi langkah awal tulisan tersebut dibuat. Tahap kedua (penulisan) yang menjadi langkah inti penulis membuat sebuah tulisan. Tahap ketiga (revisi), pada tahap ini penulis meminta bantuan teman untuk mengoreksi tulisan bagian mana yang salah, tahapan ini membutuhkan kecermatan. Tahap keempat (editing/suntingan), pada tahap ini penulis memperbaiki tulisan hasil karyanya agar menjadi tulisan yang lebih baik sesuai dengan koreksi pada saat revisi.

5. Jurnalistik

a. Hakikat Jurnalistik

Secara etimologi jurnalistik berasal dari kata *journal* yang berarti catatan harian atau catatan mengenai kegiatan sehari-hari. Menurut Barus (2010: 1) jurnalistik merupakan suatu pengetahuan yang menyangkut pemberitaan seluk-beluk suatu kejadian, peristiwa, atau gagasan agar dapat dijangkau khalayak yang luas, anonim, dan heterogen. Jurnalistik merupakan suatu catatan mengenai seluk-beluk suatu kejadian, peristiwa, atau gagasan agar dapat dijangkau khalayak luas, dan beragam.

b. Macam-macam Naskah Jurnalistik

Naskah jurnalistik termasuk jenis tulisan nonfiksi karena ditulis berdasarkan tulisan, data dan fakta, bukan hasil khayalan. Naskah jurnalistik berisi suatu pengetahuan yang menyangkut pemberitaan seluk beluk kejadian, peristiwa, atau gagasan agar dapat dijangkau khlayak luas, anonim, dan heterogen. Menurut Romli (2011) Naskah jurnalistik dibagi kedalam tiga kelompok besar, yaitu berita (*news*), opini atau pendapat (*views*), dan karangan khas (*feature*).

Suprpto (2010: 27) dalam bukunya Politik Redaksi Berita juga menyebutkan hal yang sama bahwa isi media massa meliputi tiga komponen utama jurnalistik. Tiga komponen utama jurnalistik antara lain : *News, Opinion, Advertiseme*. Naskah jurnalistik mempunyai tiga bagian atau komponen utama yaitu berita (*news*), pendapat (*opinion*), dan karangan khas (*feature*).

c. Naskah Berita.

Naskah berita pada umumnya peristiwa yang telah dimuat dalam suatu media cetak, atau disiarkan lewat radio atau televisi. Charnley (dalam Suprpto, 2010: 27) mendefinisikan naskah berita sebagai uraian tentang fakta/peristiwa dan atau pendapat yang mengandung nilai berita, dan yang sudah disajikan melalui media massa periodik. Barus (2010: 26) menyebutkan bahwa naskah berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Naskah berita adalah segala laporan mengenai informasi yang berisi fakta-fakta tentang suatu peristiwa, kejadian yang

sedang terjadi dan dapat digunakan untuk membantu seseorang untuk mengetahui perkembangan situasi lingkungan sekitarnya.

d. Ciri-ciri Naskah Berita

Suatu naskah berita memiliki ciri-ciri yang mendasar. Ciri-ciri tersebut membedakan naskah berita dengan naskah yang lain. Menurut Rizki (2012) Ciri-ciri naskah berita yang baik dan benar, antara lain :

1. Yang diberitakan adalah sesuatu yang benar-benar terjadi, bukan gagasan atau opini seorang penulis
2. Merupakan peristiwa yang unik (jarang terjadi), bukan sesuatu yang lazim terjadi setiap hari.
 - Pelajar yang mengikuti pelajaran di sekolahnya dengan tertib tidak bisa dijadikan berita karena peristiwa seperti ini terjadi pada kehidupan sehari-hari.
 - Pelajar yang tawuran dan terdapat beberapa korban terluka dapat dijadikan sebuah berita.
3. Aktual, peristiwa yang diberitakan baru saja terjadi atau sedang terjadi, bukan peristiwa lampau yang sudah tidak ada lagi hubungannya dengan saat ini.
4. Jika memberitakan tentang kejadian yang menimpa seseorang, orang tersebut adalah orang yang dikenal oleh masyarakat luas. (terutama jika kejadian tersebut tidak terlalu penting).
5. Data-data yang diberitakan sesuai dengan peristiwa aslinya. artinya tidak ada rekayasa dari penulis berita.
6. Bahasa serta berita yang disajikan menarik sehingga mampu menarik minat pembaca. berita dibuat seakan-akan berita tersebut terlihat bukan seperti berita, namun seperti sebuah cerita.
7. Data yang diberitakan lengkap, terutama data-data yang penting. Untuk meminimalisir pertanyaan yang terbesit di otak pembaca.
8. Waktu dan tempat dari peristiwa yang diberitakan jelas.
9. Bahasa yang digunakan dalam berita mudah dipahami oleh pembaca. Jika terdapat istilah yang relatif sulit dimengerti, penjelasannya disertakan di dalam berita.
10. Menggunakan bahasa yang baku. bukan bahasa gaul.
11. Bersifat objektif.
12. Alur peristiwa yang diberitakan runtut (kronologis).
13. Menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas agar pembaca dapat memahami berita dengan singkat.
14. Sumber berita valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

15. Jika diperlukan, mencantumkan suatu kutipan hasil wawancara mengenai peristiwa yang sedang diberitakan. dalam suatu berita dapat berupa saksi mata.
16. Tidak mencantumkan opini pribadi pada isi berita karena berita berbeda dengan artikel.
17. Judul berita mewakili seluruh isi berita.

Ciri-ciri yang harus dimiliki sebuah naskah berita berdasar kriteria diatas mencakup keakuratan, umum, jujur, bernilai kemanusiaan, segera, penting, besaran, aktual, kedekatan, ketermuakaan.

e. Unsur-unsur Berita

Dalam praktek jurnalistik, para pakar memberikan pedoman dalam menulis naskah berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W+1H. Pedoman ini juga sering disebut sebagai syarat kelengkapan berita. Menurut Djuraid (2009: 73-74) Pelajaran menulis berita dimulai dengan pengenalan bagian berita yang sangat populer yaitu 5W+1H, yaitu:

1. *what* atau apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan,
2. *where* atau tempat kejadian atau dalam istilah criminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) yaitu tempat peristiwa atau keadaan,
3. *when* atau waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi,
4. *who* atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa,
5. *why* atau pertanyaan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa itu bisa terjadi,
6. *how* adalah pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan.

Pedoman 5W+1H akan dapat memudahkan untuk menulis berita. Setelah bahan-bahan berita terkumpul, selanjutnya dilakukan identifikasi sesuai dengan

5W+1H. Dengan demikian, akan muncul gambaran tentang kerangka berita yang akan ditulis.

f. Struktur Piramida Terbalik Berita

Penyusunan sebuah berita hendaknya memperhatikan gaya penyusunan berita yang paling disarankan yaitu struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*). Struktur piramida terbalik membiasakan penulis untuk mendahulukan informasi paling penting di depan dan memuat hal yang kurang penting di belakang serta menyisihkan informasi yang tidak diperlukan. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan pembaca cepat, yaitu pembaca yang sibuk dan hanya memiliki waktu yang terbatas untuk membaca sekian banyak berita. Menurut Barus (2011: 86) penulisan menurut struktur piramida terbalik yaitu mendahulukan atau memprioritaskan informasi yang paling penting didepan (*lead*), menyusul yang penting berikutnya, dan ditutup dengan informasi yang kurang penting di belakang. Olson dan Combs (1982: 218) menyatakan bahwa:

“writing the news usually news reporters write stories in structure that resembles an upside-down, or inverted pyramid. They present the most important facts in the lead, statement at the beginning of the story. They present the least important details at the end of the story”.

Gaya penulisan berita berdasarkan informasi terpenting dijadikan sebagai pokok berita atau bagian pembuka yang biasa disebut dengan teras berita (*lead*). Setelah itu, biasanya disusul dengan beberapa keterangan mengenai teras. Lalu di bagian tubuh berita diisi dengan informasi penting yang menjelaskan detail/rincian teras. Kemudian, ditutup dengan bagian yang kurang penting di bagian akhir berita.

g. Bahasa Jurnalistik

Jurnalistik merupakan bagian dari media massa yang berhubungan dengan masyarakat luas. Untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas, harus digunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh khalayak dengan kadar kemampuan intelektual minimal. Pembaca media massa terdiri dari berbagai kalangan, dari atas sampai bawah. Itulah sebabnya, media komunikasi harus menggunakan bahasa yang masyarakat biasa dipakai sehari-hari. Menurut Djuraid (2009: 137) Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang dipakai dan dipahami dalam pergaulan sehari-hari sehingga sebagian besar masyarakat yang melek huruf bisa dapat menikmati isinya. Pedoman bahasa jurnalistik antara lain.

1. Ringkas, hemat kata dengan menghilangkan bagian yang tidak penting.
2. Jelas, mudah dimengerti dan tidak mengundang pembaca untuk bertanya-tanya dan membingungkan.
3. Tertib dan patuh pada aturan atau norma yang berlaku dalam menulis berita seperti penggunaan bahasa, susunan kata, prioritas dan sebagainya.
4. Singkat, harus diperhatikan titik, koma dan tanda baca lain harus diperhatikan.
5. Menarik, menulis berita yang menarik sangat penting yang menjadi tugas wartawan yang ditentukan oleh kemampuan menulisnya.

Bahasa jurnalistik mempunyai prinsip-prinsip tersendiri sebagai ragam tulis. Bahasa jurnalistik memiliki ciri pokok yaitu bahasa yang ringkas, jelas, tertib, singkat, dan menarik.

h. Kode Etik Jurnalistik

Kemerdekaan berpendapat, berekspresi, dan kebebasan pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi Pancasila, UUD 1945, dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB. Kemerdekaan pers adalah sarana masyarakat untuk memperoleh informasi dan komunikasi, guna memenuhi kebutuhan hakiki dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam mewujudkan kemerdekaan pers itu, wartawan Indonesia juga menyadari adanya kepentingan bangsa, tanggung jawab sosial, keberagaman masyarakat, dan norma-norma agama.

Dalam melaksanakan fungsi, hak, serta kewajiban dan perannya, pers menghormati hak asasi setiap orang, karena itu pers dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat.

Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Atas dasar ini, wartawan Indonesia menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik berikut.

Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beriktikad buruk.

Penafsiran:

- a. Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.
- b. Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi.
- c. Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara.
- d. Tidak beriktikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain.

Pasal 2

Wartawan Indonesia menepuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Penafsiran:

Cara-cara profesional adalah:

- a. Menunjukkan identitas diri kepada narasumber;
- b. Menghormati hak privasi;
- c. Tidak menyuap;
- d. Menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya;
- e. Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang;
- f. Menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara:

- g. Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri;
- h. Penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangan untuk peliputan investigasi bagi kepentingan publik.

Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Penafsiran:

- a. Menguji informasi berarti melakukan *check and recheck* tentang kebenaran informasi.
- b. Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proposional.
- c. Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretatif, yaitu pendapat yang berupa interpretasi wartawan atas fakta.
- d. Asas praduga tak bersalah adalah prinsip yang tidak menghakimi seseorang.

Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Penafsiran:

- a. Bohong adalah sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.
- b. Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk.
- c. Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan.
- d. Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis, atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi.
- e. Dalam penyiaran gambar dan suara dan arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara.

Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas pelaku kejahatan.

Penafsiran:

- a. Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak.
- b. Anak adalah seseorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.

Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Penafsiran:

- a. Menyalahgunakan profesi adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum.
- b. Suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda, atau fasilitas dari pihak lain yang mempengaruhi independensi.

Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaan, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “*off the record*” sesuai dengan kesepakatan.

Penafsiran:

- a. Hak tolak adalah hak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber demi keamanan narasumber dan keluarganya.
- b. Embargo adalah penundaan pemuatan atau penyiaran berita sesuai dengan permintaan narasumber.
- c. Latar belakang adalah segala informasi atau data dari narasumber yang disiarkan atau diberitakan tanpa menyebut nama narasumbernya.
- d. *Off the record* adalah segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan.

Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Penafsiran:

- a. Prasangka adalah anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui secara jelas.
- b. Diskriminasi adalah perbedaan perlakuan.

Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan umum.

Penafsiran:

- a. Menghormati hak narasumber adalah sikap menahan diri dan berhati-hati.
- b. Kehidupan pribadi adalah segala segi kehidupan seseorang dan keluarganya selain yang berkaitan dengan kepentingan publik.

Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan permisa,

Penafsiran:

- a. Segera berarti tindakan dalam jangka waktu secepat mungkin, baik karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar.
- b. Permintaan maaf disampaikan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.

Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Penafsiran:

- a. Hak jawab adalah hak seseorang atau hak sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang merugikan nama baiknya.
- b. Hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang diberikan oleh pers, baik tentang dirinya maupun tentang orang lain.
- c. Proporsional berarti setara dengan bagian berita yang perlu diperbaiki.

Penilaian akhir atas pelanggaran kode etik jurnalistik dilakukan Dewan Pers. Sanksi atas pelanggaran kode etik jurnalistik dilakukan oleh organisasi wartawan dan atau perusahaan pers.

6. Pendekatan Pembelajaran

a. Hakikat Pendekatan Pembelajaran

Untuk membantu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, biasanya guru menggunakan pendekatan pembelajaran. Hal ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan para siswa untuk menyerap materi. Menurut Zaini (2009) Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendekatan pembelajaran merupakan cara yang dilaksanakan guru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

b. Pendekatan Keterampilan Proses

Pada saat ini pendekatan yang dilaksanakan harus bertujuan untuk membuat siswa belajar secara aktif. Siswa tidak hanya dibiarkan untuk duduk, dengar, catat, dan hafal, kebiasaan siswa yang hanya duduk, dengar, catat, dan hafal membuat suasana dalam kelas terasa sangat membosankan dan tidak mendukung kreatifitas siswa. Untuk itu perlu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Menurut Azhar dalam Adesanjaya (2011) menyebutkan bahwa:

“Keterampilan proses merupakan kemampuan siswa untuk mengelola (memperoleh) yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, mengkomunikasikan hasil perolehan tersebut”.

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan dasar berupa mental fisik dan sosial untuk menemukan fakta dan konsep maupun pengembangan sikap dan nilai melalui proses belajar mengajar yang telah mengaktifkan siswa sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik.

c. Pendekatan Pembelajaran Menulis: Tradisional dan Keterampilan Proses

Pembelajaran menulis dengan pendekatan tradisional lebih menekankan pada hasil berupa tulisan yang telah jadi, tidak pada apa yang dikerjakan siswa ketika menulis. Siswa berpraktik menulis, mereka tidak mempelajari bagaimana cara menulis yang baik. Perbedaan antara pendekatan tradisional dan pendekatan

keterampilan proses dalam pembelajaran menulis sebagaimana dikemukakan Tompkins (dalam kurniawan, 2010) dapat dilihat pada bagan berikut:

Tabel 1. Pendekatan Tradisional dan Keterampilan Proses dalam Menulis

No.	Komponen	Pendekatan Tradisional	Pendekatan Proses
1	Pilihan Topik	Tugas menulis kreatif yang spesifik diberikan oleh guru	Siswa memilih topik sendiri, atau topik yang diambil dari bidang studi lain
2	Proses belajar	Siswa hanya sedikit atau tidak memberikan pelajaran. Siswa diharapkan menulis sebaik-baiknya	Guru mengajar siswa mengenai proses menulis dan mengenai bentuk-bentuk tulisan
3	Fokus	Berfokus pada tulisan yang sudah jadi	Berfokus pada proses yang digunakan pembelajar ketika menulis
4	Rasa Memiliki	Siswa menulis untuk guru dan kurang memiliki tulisan sendiri	Siswa merasa memiliki tulisan sendiri.
5	Pembaca	Guru merupakan pembaca utama	Siswa menulis untuk pembaca yang sesungguhnya
6	Kerja Sama	Hanya sedikit atau tidak ada kerja sama	Siswa menulis dengan bekerja sama dan berbagi tulisan yang dihasilkan dengan teman-teman satu kelompok/kelas
7	Draft	Siswa menulis draft tunggal dan harus memusatkan pada isi sekaligus segi mekanik (ejaan, tanda baca, tata tulis)	Siswa menulis draft kasar (<i>outline</i>) untuk menuangkan gagasan dan kemudian merevisi dan menyunting draft ini sebelum membuat hasil akhir
8	Kesalahan Mekanik	Siswa dituntut menghasilkan tulisan yang bebas dari kesalahan	Siswa mengoreksi kesalahan sebanyak-banyaknya selama menyunting, tetapi tekanannya lebih besar pada isi daripada segi mekanik
9	Peran Pengajar	Guru memberikan tugas menulis dan menilainya jika tulisan sudah jadi	Guru mengajarkan cara menulis dan memberikan balikan selama siswa merevisi dan mengedit

Lanjutan Tabel

No	Komponen	Pendekatan Tradisional	Pendekatan Proses
10	Alokasi Waktu	Siswa menyelesaikan tulisan dalam satu jam pelajaran. Tahap pramenulis, menggali ide dilaksanakan selama 20 menit, guru menggali ide siswa lewat keadaan sekitar. Tahap menulis 45 menit, guru mencoba kemandirian siswa mengembangkan ide yang diperoleh. Sisa waktu 25 menit, digunakan siswa untuk mengumpulkan ke guru.	Siswa menghabiskan waktu lebih dari satu jam pelajaran untuk mengerjakan setiap tugas menulis. Tahap pramenulis, menggali ide selama 10 menit, siswa tinggal mencari ide lewat keadaan sekitar, koran, dan tv. Tahap menulis selama 45 menit, siswa membutuhkan waktu lebih banyak untuk mengembangkan ide sesuai dengan bentuk tulisan yang diharapkan. Tahap merevisi selama 35 menit, siswa dengan bantuan guru merevisi hasil tulisan yang ditukar, guru mencontohkan bagian yang benar dan salah. Tahap menyunting 45 menit, siswa menulis kembali hasil koreksi, siswa yang kebingungan masih butuh waktu memahami hasil koreksian dan bertanya kepada guru untuk bagian yang tidak jelas. Tahap publikasi 45 menit, siswa membaca di kelas. Siswa yang berani butuh waktu sedikit untuk membaca, sedangkan yang belum berani masih dipancing dan ditemani agar tidak lama dalam membaca, untuk mengantisipasi teman yang mengganggu pada saat siswa lain membacakan hasilnya.
11	Evaluasi	Siswa mengevaluasi kualitas tulisan setelah tulisan selesai disusun	Guru memberikan balikan selama Siswa menulis, sehingga Siswa dapat memperbaiki tulisannya. Evaluasi berfokus pada proses dan hasil.

Pembelajaran menulis dengan pendekatan tradisional, guru memberikan topik tulisan dan setelah siswa mengerjakan tugas tersebut selama setengah atau tiga per empat jam (satu jam pelajaran), guru mengumpulkan pekerjaan siswa

untuk dievaluasi. Pendekatan tradisional menulis pada siswa menekankan pada hasil tulisan yang sudah jadi bukan pada proses siswa pada saat siswa menghasilkan tulisan, sehingga siswa dituntut untuk menghasilkan tulisan yang bebas dari salah. Dengan model pembelajaran seperti ini biasanya hanya sedikit siswa yang dapat menghasilkan tulisan yang baik. Sebagian besar siswa biasanya hanya menghasilkan tulisan yang kurang baik. Raimes (1983: 10-11) menyatakan bahwa

“the Process Approach recently, the teaching of writing has begun to move away from a concentration on the written product to an emphasis on the process of writing. So in the process approach, the student do not write on a given topic in arestricted time and hand in the composition for the teacher to “correct”-which usually means to find the errors. Rather, the explore a topic through writing, showing the teacher and each other their drafts, and using what they write to read over, think about, and move them on to new ideas. Teachers who use the process approach give their students two crucial supports: time for the students to try out ideas and feedback on the content of what they write in their drafts. They find that then the writing process of discovery for the students: discovery of new ideas and new language forms to express those ideas”.

Pembelajaran menulis dengan pendekatan keterampilan proses dapat diketahui bahwa kegiatan siswa dalam proses menulis beberapa tahap. Keterlibatan siswa dalam berbagai tahap tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Kesulitan yang dialami oleh siswa pada setiap tahap, upaya-upaya mengatasi kesulitan tersebut, dan hasil terbaik yang dicapai oleh siswa membuat mereka lebih tekun dan tidak mudah menyerah dalam mencapai hasil yang terbaik dalam mengembangkan keterampilan menulis.

d. Bentuk dan Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Menulis

Pendekatan keterampilan proses menunjuk kepada ciri-ciri tertentu, yaitu merupakan pendekatan pembelajaran yang strategis, mendayagunakan semua daya (fungsi) diri siswa, bersifat meningkatkan kreatifitas, dan sekaligus meningkatkan sosialisasi diri siswa. Tompkins (dalam Kurniawan, 2010) menyajikan lima tahap dalam menulis, yaitu: (1) pramenulis, (2) pembuatan *draft*, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) berbagi (*sharing*). Tahap-tahap tersebut dapat digambarkan dalam proses menulis, sebagai berikut:

1. Tahap Pramenulis

Tahap pramenulis siswa diminta melakukan beberapa hal, diantaranya menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri, melakukan latihan sebelum menulis, mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan mereka tulis, mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

2. Tahap Membuat *Draft*

Kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah membuat draft kasar dan meminta siswa dalam menulis lebih menekankan isi daripada tata tulis.

3. Tahap Merevisi

Kegiatan siswa pada tahap ini adalah berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok), berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok atau sekelas, mengubah tulisan mereka dengan memperhatikan reaksi dan komentar baik dari guru maupun teman, dan membuat perubahan yang

substantif pada draft pertama dan draft berikutnya, sehingga menghasilkan draft akhir.

4. Tahap Menyunting

Pada tahap menyunting, hal yang dilakukan siswa adalah membetulkan kesalahan bahasa tulisan mereka sendiri, membantu membetulkan kesalahan bahasa dan tata tulis tulisan mereka sekelas/sekelompok, dan mengoreksi kembali kesalahan tata tulis tulisan mereka sendiri.

5. Tahap Berbagi

Tahap terakhir dalam proses menulis adalah berbagi (*sharing*) atau publikasi. Pada tahap berbagi, siswa diminta untuk mempublikasikan (memajang) tulisan mereka dalam suatu bentuk tulisan yang sesuai, atau berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang telah mereka tentukan.

Pelaksanaan pendekatan keterampilan proses dalam menulis melalui lima tahapan. Lima tahapan tersebut berguna untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam proses menulis. Tahap yang dilewati antara lain: (1) pra menulis, tahap ini yang dilakukan diantaranya siswa diberi tugas untuk mempersiapkan diri, misalnya berupa penentuan topik karangan, menyusun kerangka karangan, mencari bacaan-bacaan sebagai bahan penulisan, dan sebagainya, (2) penyusunan draf, tahap ini siswa diminta untuk menyusun draf karangan. Siswa diminta untuk lebih memperhatikan isi daripada aspek lain, misalnya aspek kebahasaan. Penyusunan draf ini sebaiknya disarankan berorientasi kepada kerangka karangan yang sudah disusun sebelumnya, (3) revisi, tahap ini tindakan yang dapat dilakukan adalah memperbaiki hasil tulisan. Perbaikan tersebut dapat didasarkan

pada hasil pengkoreksian yang dilakukan oleh guru-peneliti ataupun sesama teman dengan cara koreksi silang, (4) penyuntingan, sesudah direvisi dilakukan penyuntingan. Hal ini dimaksudkan agar hasil tulisan tersebut benar-benar tepat, tidak terdapat berbagai kesalahan, dan (5) berbagi, tahap ini dilakukan pembacaan hasil tulisan didepan kelas. Hal ini merupakan bentuk publiksai kecil-kecilan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian peningkatan ketrampilan menulis berita berbahasa jawa pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Berbah dengan Pendekatan Keterampilan Proses adalah penelitian dari.

1. Sudaryanto, dkk yang berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Wacana siswa kelas II Melalui Pendekatan Proses, Sebuah Penelitian Tindakan Di SLTP 9 Yogyakarta.
2. Partilah yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses Siswa kelas IVA SD Negeri Kasongan, Kasihan, Bantul pada tahun 2007.
3. Rojaki yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Proses pada Siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Yogyakarta pada tahun 2008.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto, dkk, Partilah, dan Rojaki digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini adalah cara meningkatkan ketrampilan menulis dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Perbedaan penelitian ini adalah objek kajiannya, Sudaryanto, dkk mengambil siswa SMP kelas II untuk diteliti keterampilan menulis wacana,

Partilah mengambil siswa SD kelas IV A untuk diteliti keterampilan menulis deskripsi, dan Rojaki mengambil siswa SMA kelas XI IPA 1 untuk diteliti kemampuan menulis naskah drama, sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas IX A untuk diteliti keterampilan menulis berita.

C. Kerangka Berpikir

Bahasa Jawa merupakan salah satu muatan lokal yang ada. Dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Berbah, para siswa sering mengeluh karena pelajaran Bahasa Jawa dianggap susah sehingga berpengaruh pada nilai yang dicapai oleh siswa. Pada kompetensi dasar menulis berita para siswa sering merasa kesulitan dalam menghasilkan suatu hasil tulisan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah tentang penggunaan pendekatan yang kurang menarik bagi siswa.

Pembelajaran menulis berita belum semua menggunakan pendekatan yang sesuai, hal ini tampak pada di SMP Negeri 1 Berbah. Pembelajaran Bahasa Jawa khususnya kompetensi menulis masih kurang efektif karena guru masih menggunakan pendekatan tradisional. Salah satu pendekatan yang tepat adalah pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam meningkatkan keterampilan menulis berita. Pembelajaran menulis berita dengan pendekatan ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa dapat mengeluarkan ide pikirannya. Siswa akan lebih mudah dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses

dapat meningkatkan ketrampilan menulis berita pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Berbah.

D. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan dari judul Peningkatan ketrampilan menulis berita berbahasa jawa dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IX SMP negeri 1 Berbah adalah Pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan ketrampilan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 1 Berbah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

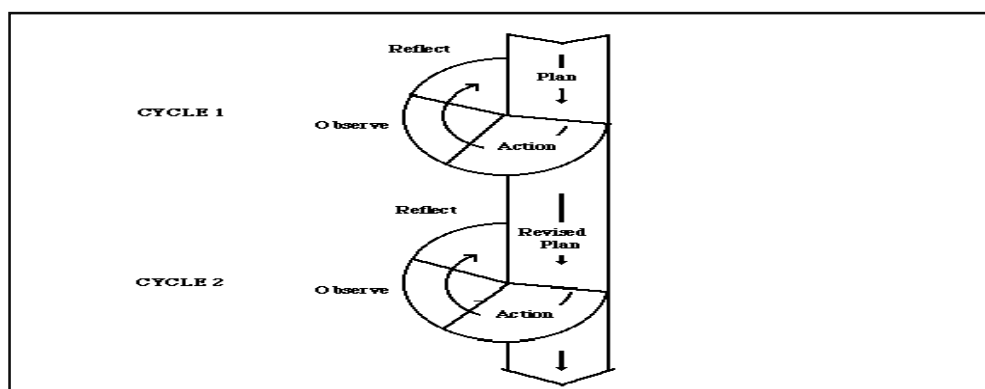
A. Jenis Penelitian

Penelitian terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Berbahasa Jawa pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Berbah dengan pendekatan keterampilan proses menggunakan metode penelitian *action research*. Penelitian *action research* ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran menulis berita setelah diterapkan penggunaan pendekatan keterampilan proses yang dilaksanakan oleh guru sehingga didapatkan hasil yang diharapkan.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas menggunakan model siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan tindak lanjut (*reflection*).

Diagram 1. Rancangan Penelitian menggunakan metode alir Kemmis dan Mc. Taggart



Keterangan :

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam kegiatan perencanaan tindakan ini meliputi :

1) Observasi awal

Observasi awal yaitu pengamatan lapangan terhadap siswa yang akan dijadikan subjek penelitian dan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis berita bahasa Jawa.
- b) Merencanakan pelaksanaan pemecahan masalah.
- c) Mendiskusikan dengan guru tentang rencana tindakan.

2) Penentuan Kolaborator

Penelitian tindakan yang dilakukan membutuhkan kolaborator. Kolaborator yang diajak bekerja sama adalah Guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Berbah sebagai pemberi materi. Peneliti sebagai pengamat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Perencanaan Tindakan disusun berdasarkan masalah yang dihadapi. Pada tahap perencanaan tindakan ini perlu dipersiapkan beberapa hal yaitu :

- 1) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Persiapan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa.
- 3) Persiapan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menulis berita bahasa Jawa.

- 4) Persiapan alat untuk mengumpulkan data penelitian, seperti lembar observasi, catatan lapangan, format penilaian, dan alat untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.
- 5) Persiapan soal untuk kemampuan awal dan setelah diberi tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang digunakan adalah penggunaan pendekatan keterampilan proses. Pelaksanaan tindakan adalah Guru sesuai dengan rencana yang telah disepakati antara peneliti dan guru. Pelaksana tindakan, yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Berbah, sedangkan peneliti bertugas sebagai pengamat yang mengamati tindakan oleh guru bahasa Jawa tersebut.

Sebelum diadakan proses pembelajaran menulis berita dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sudah diadakan proses pembelajaran menulis berita. Pada *pre test*, guru memberikan materi naskah berita kepada siswa. Guru memberikan contoh-contoh naskah berita kepada siswa. Siswa diminta untuk menganalisisnya. Siswa diminta menulis naskah berita. Untuk menggali ide, guru mencoba memancing siswa dengan keadaan lingkungan sekitar. Siswa diminta mengumpulkan hasil tulisannya.

Proses pembelajaran ini merupakan prasiklus (*pre test*) yaitu tahap yang dilaksanakan sebelum siklus I dilaksanakan. Pada setiap pertemuan guru melaksanakan pembelajaran menulis berita dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Pada setiap pertemuan guru melaksanakan pembelajaran menulis berita dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Pada

pertemuan ini peneliti melihat respon atau tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pengajaran yang diberikan. Peneliti dan guru mengadakan tes menulis berita bahasa Jawa untuk mengetahui kemampuan menulis siswa setelah dilakukan tindakan.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengamati segala proses yang terjadi pada saat pengambilan data hingga selesai. Observasi dilakukan bersamaan antara peneliti dengan guru. Observasi sebagai upaya untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran dimulai. Guru sebagai kolaborator dalam merencanakan tindakan serta melaksanakan observasi, monitoring, dan evaluasi tindakan. Pengamatan yang dilakukan antara lain

1) Observasi proses pembelajaran

Pengamatan yang dilakukan untuk mengamati interaksi para siswa ketika diaplikasikan pembelajaran menulis berita bahasa Jawa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

2) Observasi hasil proses belajar-mengajar

Pengamatan yang dilakukan untuk mengamati hasil test dari proses belajar menulis berita berbahasa Jawa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Setelah observasi siklus I selesai, tahap berikutnya adalah merefleksi seluruh pelaksanaan tindakan proses belajar menulis berita dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru.

Refleksi dapat dilakukan setelah ada implementasi tindakan. Suatu perbaikan tindakan selanjutnya yaitu adanya siklus II. Tindakan yang kurang berhasil dapat diganti atau diperbaiki pada siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Berbah. Dalam kelas tersebut terdapat 35 siswa yang terdiri atas 17 siswa putra dan 18 siswa putri. Penentuan subjek ini berdasarkan pada diskusi awal dengan guru yang berada dilapangan perihal adanya kendala dalam pembelajaran menulis. Kelas IX A dipilih dengan alasan keterampilan menulis siswa masih kurang. Sementara itu, objek penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis berita bahasa Jawa.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil *setting* penelitian di SMP Negeri 1 Berbah. Alasan dipilihnya sekolah ini karena lokasi tersebut lokasi KKN-PPL yang dulu ditempati, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, dan di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian mengenai menulis berita. Penelitian ini diadakan dikelas IX A SMP Negeri 1 Berbah tahun pelajaran 2011/2012 mulai bulan Januari sampai Februari 2012.

E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis berita siswa. Tes yang dilaksanakan adalah tes menulis. Siswa diminta untuk menulis sebuah naskah berita bahasa Jawa dengan tema bebas. Tes terdiri dari tes kemampuan awal yang dilaksanakan satu kali dan tes kemampuan setelah diberi tindakan pada setiap siklus yang dilakukan sebanyak tiga kali tes.

Tes menulis ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menentukan ketepatan isi berita. Adapun beberapa aspek yang dinilai dalam tes menulis berita antara lain: (1) Judul berita, (2) Organisasi isi yang terdiri oleh kelengkapan isi berita dan struktur penulisan berita, (3) Penulisan menurut bahasa jurnalistik, (4) Pilihan kata (diksi), (5) Mekanik tulisan yang terdiri oleh penulisan ejaan dan kerapian tulisan.

Tabel 2. Kriteria penilaian ketrampilan menulis berita bahasa Jawa

No.	Aspek yang dinilai	Nilai		Kriteria Penilaian
1.	Kesesuaian judul dengan isi	10	Sb	Judul yang digunakan sangat relevan dan selaras dengan isi dan informasi yang disajikan dan merangsang untuk dibaca. (sangat menarik)
		8	B	Judul yang digunakan cukup relevan dengan isi informasi dan cukup menarik untuk dibaca. (cukup menarik)
		6	C	Judul yang digunakan kurang relevan dengan isi informasi dan kurang menarik untuk dibaca. (kurang menarik)
		4	K	Judul yang digunakan tidak relevan dengan isi, informasi dan tidak menarik untuk dibaca.
2.	a. Kelengkapan isi berita	30	Sb	Lengkap terdapat 6 unsur
		25	B	Cukup lengkap terdapat 5 unsur
		20	C	Kurang lengkap terdapat 4 unsur
		15	K	Tidak lengkap terdapat kurang 4 unsur
	b. Struktur Penulisan berita	25	Sb	Urut (Teras, tubuh, akhir) dan jelas sehingga mudah dipahami
		20	B	Urut tetapi salah satu tidak tergambar dengan jelas.
		15	C	Tidak urut, cukup jelas, dan dapat dipahami
		10	K	Tidak urut, kurang jelas, dan kurang dapat dipahami

Lanjutan Tabel

3.	Bahasa jurnalistik	10	Sb	Seluruh teks berita menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
		8	B	Sebagian besar teks berita menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
		6	C	Sebagian kecil teks berita menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
		4	K	Seluruh teks berita tidak menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
4.	Pilihan kata (diksi)	10	Sb	Tidak ada kesalahan pemilihan kata
		8	B	Terdapat sedikit kesalahan pilihan kata
		6	C	Terdapat banyak kesalahan pilihan kata
		4	K	Semua pilihan kata salah
5.	a. Ejaan sesuai dengan EYD	10	Sb	Tidak ada kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca)
		8	B	Tidak ada kesalahan penulisan (huruf dan kata) namun terdapat kesalahan pada penerapan tanda baca
		6	C	Ada beberapa kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca)
		4	K	Banyak kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca)
	b. Kerapian tulisan	5	Sb	Tulisan rapi dan mudah dibaca
		4	B	Tulisan cukup rapi dan mudah dibaca
		3	C	Tulisan kurang rapi dan terdapat beberapa coretan
		2	K	Tulisan tidak rapi dan banyak coretan

Keterangan : Pedoman penilaian diatas berdasarkan penilaian tugas menulis dari Nurgiyantoro (2011: 440) yang digabungkan dengan unsur-unsur berita.

c. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk dapat mengungkapkan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran menulis berita dilaksanakan.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat persoalan-persoalan menarik. Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai, sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya. Catatan lapangan ini digunakan untuk menuliskan

segala kesan ketika diadakannya penelitian keterampilan menulis berita berbahasa Jawa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengenai Peningkatan Keterampilan Menulis Berita berbahasa Jawa ini menggunakan tiga macam, antara lain.

a. Tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis berita berbahasa Jawa. Dalam penelitian ini akan diadakan 2 macam test, test pretest dan test posttest. Tes yang akan dilaksanakan adalah tes menulis berita berbahasa Jawa. Pada awal sebelum tindakan siswa diberi penugasan untuk menulis berita berbahasa Jawa, pada pertemuan selanjutnya adalah melakukan tindakan dan kegiatan diakhir diadakan tes menulis berita berbahasa Jawa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

b. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati perilaku dan tanggapan siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang diaplikasikan pada saat pembelajaran menulis berita bahasa Jawa berlangsung. Pengamatan juga dilakukan terhadap interaksi siswa dalam menyerap materi berita bahasa Jawa yang diajarkan oleh guru.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan untuk mencatat semua hal yang terjadi pada saat pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa

berlangsung. Pencatatan ini dilakukan untuk mendapatkan deskripsi yang optimal mengenai ketrampilan menulis berita berbahasa Jawa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif. Teknik analisa deskriptif adalah teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran, perilaku, motivasi serta peningkatan ketrampilan menulis berita berbahasa Jawa dari hasil pengamatan, catatan lapangan, dan tes.

Pengamatan dan catatan lapangan akan memberikan data mengenai proses pembelajaran saat sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Tes akan memberikan data berupa penurunan dan peningkatan hasil yang diperoleh setelah diberi pembelajaran menulis berita bahasa Jawa dengan pendekatan keterampilan proses.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Penelitian

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 validitas. Validitas yang digunakan antara lain:

a. Validitas Demokratik

Validitas ini menggabungkan pendapat dari guru dan juga peneliti. Pada saat penelitian peningkatan ketrampilan menulis berita bahasa Jawa berlangsung, peneliti dan guru melakukan kolaborasi pendapat. Contohnya dalam menulis naskah berita bahasa Jawa siswa mengalami kesulitan dalam menggali ide.

Peneliti memberikan pendapat untuk memberikan contoh mengenai keadaan lingkungan sekitar. Guru juga memberikan pendapat untuk menggunakan media seperti majalah Penyebar Semangat, koran, dan televisi untuk menggali ide lebih baik.

b. Validitas Hasil

Validitas hasil pada penelitian ini berhubungan dengan pernyataan bahwa tindakan membawa hasil yang sukses dalam penelitian. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan solusi masalah tetapi juga meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sedemikian rupa sehingga melahirkan pertanyaan baru. Pada penelitian ini guru dan peneliti melakukan refleksi bersama setelah melakukan tes menulis berita dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan melihat masalah yang timbul setelah melakukan refleksi sehingga guru dan peneliti dapat menentukan penyelesaian masalah yang timbul.

c. Validitas Proses

Validitas proses pada penelitian ini dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensive berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dalam proses penelitian. Pada penelitian ini tindakan dilakukan oleh guru sebagai pengajar materi berita di kelas dan peneliti sebagai *participant observer* yang selalu berada di kelas dan mengikuti proses pembelajaran.

d. Validitas Dialogis

Berdasarkan data awal penelitian dan masukan data yang ada, selanjutnya peneliti mengklarifikasi, mendiskusikan, menganalisis data tersebut dengan guru bahasa Jawa untuk memperoleh kesepakatan. Penentuan bentuk tindakan pada

penelitian ini dilakukan bersama antara peneliti dan guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Berbah. Dialog atau diskusi dilakukan untuk menyepakati bentuk tindakan yang sesuai sebagai alternatif pemecahan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas Penelitian

Tingkat reliabilitas dalam penelitian tindakan menggunakan triangulasi instrumen (*Instrumental Triangulation*). Triangulasi instrumen menggunakan berbagai jenis alat/instrumen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu lembar pengamatan, catatan lapangan, hasil tes menulis berita bahasa Jawa. Selain itu juga akan dilampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

H. Kriteria Keberhasilan

Penelitian dianggap berhasil apabila hasil penelitian menunjukkan hasil-hasil berikut:

- 1) Adanya peningkatan menulis berita berbahasa Jawa, dan menunjukkan ketrampilan menulis berita bahasa Jawa siswa menjadi lebih baik.
- 2) Peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Jawa SMP Negeri 1 Berbah untuk semua kompetensi, yaitu 75.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

SMP Negeri 1 Berbah terletak di Kabupaten Sleman, tepatnya di perbatasan kota dan desa di Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah. SMP Negeri 1 Berbah memiliki 9 ruang kelas yang terdiri dari tiga ruang kelas VII, tiga ruang kelas VIII dan tiga ruang kelas IX. Penelitian mengenai menulis naskah berita dilaksanakan di kelas IX. Peneliti dan kolaborator sepakat memilih kelas IX A sebagai objek penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis berita berbahasa Jawa.

Pemilihan kelas ini berdasarkan keterangan kolaborator. Kolaborator menyebutkan bahwa kelas IX A mempunyai kemampuan menulis yang rendah tetapi mempunyai semangat belajar yang tinggi, maka dari itu peneliti mencoba melakukan penelitian terhadap siswa kelas IX A mengenai keterampilan menulis berita berbahasa Jawa. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggunakan pendekatan pembelajaran yang mudah dan efektif dalam memancing siswa untuk lebih aktif yaitu pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses ini diharapkan dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

B. Deskripsi Awal *Partisipant*

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A yang berjumlah 35 siswa. Berdasarkan skor yang didapat pada saat *pre test* diperoleh keterangan hasil menulis siswa menunjukkan skor yang belum mencapai ketuntasan. Tes yang diberikan dalam bentuk tes menulis naskah berita bahasa Jawa. Siswa diminta

untuk menulis naskah berita bahasa Jawa dengan tema bebas. Berikut tabel skor yang menunjukkan hasil menulis naskah berita siswa belum mencapai ketuntasan.

Tabel 3. Perolehan skor *pre test* menulis naskah berita bahasa Jawa

No.	Nama Siswa	<i>Pre test</i>	Keterangan
1.	Abiema Febrian N	57	TT
2.	Adam Pangestu Aji	59	TT
3.	Aji Kurnia Sandi	58	TT
4.	Ardhia Rahma N	57	TT
5.	Braviana Sekar A	50	TT
6.	Brenda Yolla A	65	TT
7.	Budi Sasongko	50	TT
8.	Deva Prabowo	64	TT
9.	Devi Cindy Adam	69	TT
10.	Deviana Risky Fadhila	71	TT
11.	Dewi Lestyo Febri	57	TT
12.	Dewi Septiana W	65	TT
13.	Dwi Sudarman	69	TT
14.	Emfaldo Prakas T	52	TT
15.	Febri Iskandar	72	TT
16.	Fenni Nurul K	60	TT
17.	Fian Primus E	49	TT
18.	Fitriasari	67	TT
19.	Galuh Ayu Andriyani	71	TT
20.	Handoko Setyo P	55	TT
21.	Indah Norma R	52	TT
22.	Lia Rara Anantiani	74	TT
23.	Mazhagna Furindia S	73	TT
24.	Monica Putri D	77	T
25.	Muhamad Nurudin Irsyad	48	TT
26.	Nanda Muherman	71	TT
27.	Nurdin Ariyanto W	72	TT
28.	Oppie Meilian W	60	TT
29.	Puguh Yuda Pratama	50	TT
30.	Riza Herawati	80	T
31.	Wahyu Ika S	77	T
32.	Witra Hastuti	64	TT
33.	Yuda Prasetyo	67	TT
34.	Yunanda Muslim	55	TT
35.	Yusuf Haryo P	48	TT
Jumlah Nilai		2185	
Rerata		62,4	

Berdasarkan catatan lapangan dan lembar pengamatan pada saat *pre test*, sikap dan respon siswa terhadap mata pelajaran berbahasa Jawa juga

memperlihatkan sikap yang berbeda-beda. Keterangan catatan lapangan pada *pre test* ada beberapa temuan yang menunjukkan siswa masih kesulitan dalam menulis naskah berita. Beberapa siswa kurang serius dalam mengikuti dan mengerjakan naskah berita berbahasa Jawa, sehingga siswa bingung ketika hendak menuangkan ide untuk membuat naskah berita berbahasa Jawa. Hal tersebut dapat terlihat pada cuplikan catatan lapangan berikut ini.

Pembelajaran mengenai menulis berita berbahasa Jawa dimulai. Guru meminta siswa untuk tenang dan mendengarkan materi berita yang disampaikan. Guru meminta siswa untuk mencatat materi berita yang dianggap penting. Guru memberikan contoh berita berbahasa Jawa kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mencari unsur-unsur yang dominan pada contoh berita yang diberikan. Pada saat siswa mencatat unsur-unsur berita, kondisi kelas mulai gaduh. Guru menenangkan siswa dan memberikan siswa batas waktu mengerjakan unsur-unsur berita. Siswa mengerjakan perintah guru selama 15 menit.

Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal sudah habis. Para siswa belum juga menyelesaikan soal tersebut. Untuk mengatasi tersebut guru mengoreksi secara bersama-sama dengan siswa. Guru bertanya kepada siswa bagian mana yang sulit. Beberapa dari siswa menjawab tidak ada yang sulit, dan setengahnya lagi menjawab soal tersebut sulit. Akhirnya guru meminta bantuan kepada siswa yang sudah bisa menjawab untuk membantu siswa yang belum bisa.

Pengkoreksian selesai, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi berita. Guru meminta siswa untuk menulis naskah berita singkat. Tema yang diberikan adalah tema bebas. Banyak siswa mengeluh ketika mengerjakan naskah berita. Ada siswa yang mengatakan: “*bu, bingung boten saged buk? Boten wonten ide buk, tugas teng dalem buk.*”. Siswa merasa kesulitan dalam mengapresiasi ide kedalam naskah berita. Guru mencoba memancing siswa melalui kejadian penting yang pernah terjadi. Siswa aktif yang belum paham menulis naskah berita berbahasa Jawa, bertanya kepada guru. Pada *pre test* ini guru dan peneliti hanya memantau siswa dalam mengerjakan tugas menulis naskah berita. Waktu sudah mendekati jam istirahat sehingga banyak siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat bel berbunyi, tanda istirahat dimulai. Banyak siswa yang berhamburan keluar kelas untuk istirahat. Sebelum para siswa keluar, guru meminta waktu 5 menit untuk mengumpulkan hasil naskah berita yang telah ditulis siswa.(CL/Pre test/25/01/2012)

Berdasarkan catatan lapangan di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa tidak mengetahui langkah-langkah menulis naskah berita. Pada saat pembelajaran menulis naskah berita, guru hanya memberikan materi dan memberikan contoh naskah berita. Hal ini membuat siswa merasa bosan karena kurangnya mendapat bimbingan dari guru, sedangkan untuk membuat naskah berita yang maksimal membutuhkan waktu yang tidak singkat. Aktivitas siswa pada saat *pre test* dapat terlihat pada lembar pengamatan sikap siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Terhadap Sikap Siswa pada *Pre Test*

No.	Deskripsi Sikap	<i>Pre test</i>
1.	Antusias dalam belajar	20
2.	Mencatat materi pembelajaran yang dianggap penting	18
3.	Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan	13
4.	Keseriusan mengerjakan tugas	13

Berdasarkan tabel pengamatan di atas, pada saat *pre test* aktivitas siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa terlihat kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga hanya ada beberapa siswa saja yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Sebagian besar siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini dikarenakan pada saat mengerjakan naskah berita mendekati waktu istirahat. Kondisi awal di atas, menunjukkan bahwa ada sejumlah permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu : (1) kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menulis naskah berita berbahasa Jawa, (2) siswa memerlukan sebuah pendekatan yang mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis berita.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dan kolaborator bersama-sama merencanakan tindakan yang perlu dan penting dilakukan. Tindakan itu adalah: (1) menjelaskan teknik penulisan berita dengan menerapkan pendekatan yang mudah, (2) menggunakan pendekatan keterampilan proses yang mudah dimengerti oleh siswa. Permasalahan yang muncul tersebut akan dicari penyelesaiannya pada tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III.

C. Deskripsi Siklus per Siklus

Penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah berita berbahasa Jawa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil tindakan dari siklus I dievaluasi, apabila masih ada kekurangan akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengaturan jadwal antara peneliti dengan guru bahasa Jawa, yaitu Ibu Theresia Sumarni, S.Pd.

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan guru, jadwal rencana tindakan dilaksanakan dengan menggunakan jam pelajaran bahasa Jawa, yaitu pada hari Rabu jam ke 5 dan 6. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengajar adalah Ibu Theresia Sumarni, S.Pd sedangkan peneliti ikut mengevaluasi proses dan hasil berita siswa agar nantinya dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya.

Sebelum diadakan tindakan siklus I, II, dan III, terlebih dahulu diadakan *pre test* pada tanggal 25 Januari 2012. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis naskah berita berbahasa Jawa. *pre test*

berupa tugas menulis berita berbahasa Jawa dengan menggunakan tema bebas. Setelah dilakukan *pre test*, yaitu menulis berita dengan tema bebas, maka didapatkan hasil tulisan naskah berita berbahasa Jawa siswa. Dari tulisan tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa aspek yang harus ada dalam keterampilan menulis berita seperti judul berita, organisasi isi berita, bahasa jurnalistik, pilihan kata, dan mekanik tulisan masih belum terpenuhi.

Siswa menulis judul naskah berita kurang menarik. Siswa menuliskan kelengkapan isi berita kurang dari 4 unsur atau hanya 4 unsur. Siswa menuliskan struktur penulisan berita belum urut, sehingga bacaan menjadi kurang jelas, dan kurang dapat dipahami. Siswa menuliskan bahasa berita yang tidak ringkas, jelas, singkat, dan menarik. Siswa banyak melakukan kesalahan dalam memasukkan kata, seperti kata bahasa Indonesia dan penempatan kata dalam bahasa ragam *ngoko* dan ragam *krama*. Siswa masih melakukan kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca. Siswa kurang rapi dan masih banyak coretan dalam menulis naskah berita bahasa Jawa.

Permasalahan tersebut dicari jalan keluarnya pada tindakan penelitian yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah berita berbahasa Jawa pada siswa kelas IX A dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Dari hasil pengamatan dan hasil *pre test*, tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

1. Agar siswa dapat memahami cara menulis naskah berita dengan baik maka diberikan penjelasan mengenai judul berita, organisasi berita, bahasa

jurnalistik, pilihan kata, dan mekanik tulisan dalam menulis naskah berita berbahasa Jawa.

2. Agar siswa dapat menghasilkan tulisan naskah berita yang baik maka diperlukan sebuah pendekatan yang dapat mempermudah siswa dalam menulis naskah berita berbahasa Jawa.
3. Melihat respon dan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pendekatan yang digunakan.
4. Mengadakan *post test*, yaitu menulis berita berbahasa Jawa untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan.

Berikut penjelasan siklus-siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

1. Siklus I

Siklus I pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus I dilakukan pembelajaran menulis naskah berita berbahasa Jawa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan dalam penelitian ini, peneliti dengan kolaborator menetapkan tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis naskah berita berbahasa Jawa. Persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Persiapan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran menulis naskah berita berbahasa Jawa.

- 3) Persiapan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis naskah berita berbahasa Jawa.
- 5) Persiapan alat untuk mengumpulkan data penelitian, seperti format observasi, catatan lapangan, format penilaian dan alat untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

b. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa mengikuti pembelajaran menulis naskah berita berbahasa Jawa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang meliputi tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi, tahap suntingan, dan tahap publikasi.

1) Tahap prapenulisan

Tahap prapenulisan meliputi penentuan tema atau topik, pembatasan topik, menentukan materi penulisan, dan penyusunan kerangka berita. Guru membebaskan siswa dalam memilih tema dan topik dengan menggali ide lewat kejadian yang ada di lingkungan sekitar. Tahap ini merupakan tahap awal sebelum dilaksanakannya tahap penulisan.

2) Tahap penulisan (penyusunan draf)

Tahap penulisan terdiri atas pengembangan karangan menjadi alinea, pemilihan kata, penyusunan kalimat dan paragraf, kemudian menyusunnya menjadi draf naskah berita. Tahap penulisan ini merupakan tahap inti dalam kegiatan penulisan.

3) Tahap revisi

Tahap revisi meliputi membaca kembali tulisan, memperbaiki ejaan, kata, dan tanda bacanya, dikurangi atau ditambah kalimat atau paragrafnya, serta ditata formatnya sesuai dengan kebutuhan.

4) Tahap menyunting

Tahap penyuntingan meliputi kegiatan setelah hasil tulisan tersebut direvisi. Hal ini dimaksudkan agar hasil tulisannya tepat, tidak terdapat berbagai kesalahan baik yang terkait dengan hasil berita dan kebahasaan.

5) Tahap publikasi

Tahap publikasi, siswa membacakan tulisan mereka dengan siswa lain menjadi pendengar untuk memberikan kritik atas tulisan yang telah dibacakan.

Di bawah akan dijelaskan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus I yang akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

1) Pertemuan I

Pertemuan pada siklus I dimulai pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2012 pada jam 5 dan 6. Guru masuk kedalam kelas IX A, mengawali pertemuan dengan salam lalu mengabsen siswa. Guru memberikan apresepasi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang berkaitan dengan naskah berita. Guru memberikan motivasi belajar pada siswa. Pada kegiatan inti, guru memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Guru memberikan materi mengenai pengertian berita, unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, ciri bahasa jurnalistik, dan pilihan kata (diksi). Guru melakukan tanya jawab

mengenai materi berita dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi berita.

Media yang digunakan adalah selebar fotokopian naskah berita. Guru memperlihatkan contoh naskah berita berbahasa Jawa. Siswa disuruh memperhatikan contoh naskah berita tersebut. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi isi berita dan mencari unsur-unsur yang terkandung dalam berita tersebut. Selesai mengerjakan siswa diminta menganalisis hasil yang diperoleh dengan bantuan guru. Setelah kegiatan tersebut selesai, guru membimbing siswa menulis naskah berita berbahasa Jawa dengan melakukan pendekatan keterampilan proses dalam menulis naskah berita, yaitu tahap prapenulisan dan tahap penulisan.

Langkah awal dalam menulis berita berbahasa Jawa adalah siswa diminta untuk menentukan tema, setiap siswa diminta membuat tema bebas sesuai dengan keinginannya. Tahap penggalian ide, guru coba memancing siswa dengan peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan siswa. Siswa diminta membuat kerangka berita dengan dipandu oleh guru. Siswa diminta mengembangkan kerangka berita tersebut menjadi alinea dengan memperhatikan pemilihan kata, penyusunan kalimat dan paragraf, dan kemudian menyusunnya menjadi draf berita, setelah selesai membuat kerangka berita tersebut. Guru memberikan waktu selama 40 menit untuk menulis kerangka berita menjadi naskah berita utuh dalam proses menulis berita.

Selama proses menulis peneliti memperhatikan siswa dalam menulis berita berbahasa Jawa. Beberapa siswa bertanya kepada guru mengenai unsur-unsur

berita, struktur penulisan berita, dan bahasa jurnalistik. Menindaklanjuti hal tersebut guru menjawab pertanyaan siswa secara menyeluruh didepan kelas agar semua siswa memahaminya. 40 menit berlalu. Guru menanyakan apakah hasil berita sudah selesai, ada yang menjawab sudah, dan ada yang menjawab belum. Guru memberikan waktu tambahan selama 5 menit untuk menyelesaikannya.

Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil beritanya. Guru menutup pelajaran, guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang diberikan sebelum keluar. Guru menutup pelajaran dengan salam. Guru dan observer keluar kelas untuk membicarakan rencana pembelajaran selanjutnya.

2) Pertemuan II

Pembelajaran dilangsungkan sepulang sekolah pada hari Rabu siang. Kegiatan pada pertemuan II siklus I itu meliputi sebagai berikut. Guru dan observer masuk kedalam kelas IX A. Guru mengkondisikan siswa dan mengabsen siswa. Guru memberikan apresepsi mengenai materi berita sebentar. Guru memberikan motivasi bagi siswa. Guru mengingatkan mengenai unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, dan bahasa jurnalistik.

Masuk ke kegiatan inti, guru membagikan hasil menulis berita kepada siswa yang dikumpulkan pada hari Rabu pagi tadi. Guru memandu siswa untuk melakukan tahap koreksi naskah berita. Guru mengidentifikasi kesalahan-kesalahan siswa pada hasil menulis berita berbahasa Jawa mereka dan menjelaskan perbaikannya. Siswa melakukan tahap revisi setelah guru menjelaskan kesalahan untuk diperbaiki. Siswa diminta untuk koreksi antar teman dengan bantuan guru, mereka saling bertukar hasil tulisannya. Tahap awal, siswa

membaca hasil tulisan berita temannya lalu diidentifikasi kesalahannya, setelah itu memberikan komentar atau masukan. Tahap mengkoreksi dilakukan selama 30 menit.

Hasil menulis berita dikembalikan kepada pemiliknya untuk dilakukan perbaikan setelah koreksi antar teman selesai. Siswa diberi waktu selama 30 menit untuk memperbaiki hasil tulisan beritanya agar menjadi tulisan akhir yang terbaik. Semua tahap selesai, kemudian guru meminta beberapa siswa untuk maju. Untuk menghormati teman yang membacakan hasil beritanya di depan, guru meminta siswa lain untuk memberikan tepuk tangan bagi siswa yang selesai mempublikasikan.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian berupa implementasi kegiatan monitoring selama siklus I pada pelaksanaan pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa. Selama tindakan siklus I tersebut peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan *instrument* penelitian di antaranya format observasi, catatan lapangan, dan foto dokumentasi.

Proses pembelajaran pada siklus I berlangsung selama dua kali pertemuan. Pengamatan proses tindakan ini menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Pada siklus I, tindakan awal guru mulai mengajar materi menulis naskah berita berbahasa Jawa dengan pendekatan keterampilan proses. Kondisi siswa cukup antusias, beberapa siswa cukup memperhatikan penjelasan guru dengan cara mencatat materi yang dianggap penting, suasana kelas masih gaduh dan suasana tersebut menyebabkan sebagian besar siswa tidak serius dalam

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa sudah mulai aktif. Pendekatan keterampilan proses dalam menulis naskah berita berbahasa Jawa dimulai dari tahapan prapenulisan. Pada tahap ini siswa mulai menentukan tema sesuai dengan keinginannya. Beberapa siswa yang masih bingung dalam menentukan judul dan membuat kerangka karangan naskah berita. Untuk mengatasi kebingungan siswa, guru berinisiatif memancing ide dengan menceritakan kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Pada saat menyusun draft, guru menyarankan untuk menitikberatkan pada isi. Siswa tampak bingung ketika mereka mengembangkan kerangka karangan naskah berita, apalagi mereka harus mengembangkan naskah berita dengan unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, dan bahasa jurnalistik. Siswa mulai ramai ketika beberapa siswa mulai bertanya mengenai kosa kata bahasa Indonesia ke dalam bentuk bahasa Jawa.

Pada saat merevisi siswa saling bertukar dengan teman sebangku. mereka berdiskusi tentang naskah berita tersebut berdasarkan reaksi dan komentar, baik dari guru maupun dari siswa lainnya. Pada tahap menyunting siswa banyak melakukan kesalahan naskah berita mengenai bahasa dan ejaan. Guru mempunyai peranan sangat besar sebab siswa masih mempunyai keterbatasan dalam tahap revisi dan suntingan naskah berita baik dari segi bahasa dan ejaan. Guru menyuruh siswa untuk menulis ulang naskah tersebut setelah semua selesai.

Pada tahapan publikasi, siswa kurang antusias. Guru meminta siswa untuk maju secara sukarela, beberapa siswa berani maju. Siswa berada dibelakang banyak yang menggoda. Guru meminta siswa untuk tenang. Sebagai

penghormatan kepada siswa yang maju, guru menambahkan poin tambahan dan menyuruh siswa lain untuk bertepuk tangan sebagai penghormatan kepada teman yang maju. Untuk mempermudah penggalan ide dalam pertemuan berikutnya, siswa diminta untuk mencari bahan di lingkungan sekitar, di internet, dan bisa juga melihat TV.

d. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Jawa berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Pada umumnya siswa telah dapat mengikuti pembelajaran menulis berita yang dilakukan guru sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun, namun siswa masih memiliki kekurangan pada hasil beritanya. Siswa masih mengalami kesulitan dalam pemilihan judul yang menarik, pengembangan unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, bahasa jurnalistik, penggunaan diksi yang tepat, serta penggunaan ejaan sesuai dengan EYD. Oleh karena itu, pada pembelajaran siklus II akan membahas lebih dalam mengenai materi berita tersebut.
- 2) Untuk mengatasi siswa yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran, guru berusaha memotivasi siswa dengan memberitahukan keuntungan yang mereka dapat setelah belajar menulis berita dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Guru akan memberikan materi dan membimbing siswa sehingga siswa tidak kesulitan dalam mengerjakan

tugas yang diberikan. Guru akan menegur langsung terhadap siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran.

- 3) Dalam melaksanakan tahapan menulis, siswa masih memerlukan bantuan guru. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dalam melaksanakan proses menulis dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

2. Siklus II

Siklus II pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu hari Rabu tanggal 8 Februari 2012 dan hari Sabtu tanggal 11 Februari 2011. Pelaksanaan siklus II dilakukan peningkatan menulis berita berbahasa Jawa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Siklus II digunakan sebagai langkah perbaikan dari hasil yang diperoleh pada siklus I. Kegiatan tersebut di antaranya

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan dalam siklus II ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan yang ada dalam kegiatan pratindakan dan siklus I. Persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Persiapan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa.
- 3) Persiapan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Persiapan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis berita berbahasa Jawa.

- 5) Persiapan alat untuk mengumpulkan data penelitian, seperti format observasi, catatan lapangan, format penilaian dan alat untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

b. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa mengikuti pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang meliputi tahap prapenulisan, tahap penulisan, tahap revisi, tahap penyuntingan, dan tahap publikasi. Berikut akan dijelaskan tindakan-tindakan dalam siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

1) Pertemuan I

Jam pelajaran berbahasa Jawa dimulai. Guru dan peneliti masuk kelas. Guru menyuruh peneliti untuk duduk dibelakang seperti biasa dan melaksanakan tugasnya. Awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa dan melakukan presensi. Guru meminta siswa untuk memasukkan buku yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran berbahasa Jawa kedalam tas. Setelah semua dilakukan guru memulai pelajaran. Guru memberikan apresepsi dengan bertanya jawab mengenai materi berita. Kegiatan inti dimulai, guru menerangkan mengenai materi berita seperti pemilihan judul yang menarik, pengembangan unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, bahasa jurnalistik, penggunaan diksi yang tepat serta penulisan ejaan sesuai dengan EYD. Siswa berpendapat dan bertanya berdasarkan pemahamannya saat membahas teks berita.

Guru bersama dengan siswa mengidentifikasi kesalahan menulis teks berita pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan identifikasi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi siswa dalam memperbaiki teks berita yang akan dilakukan pada siklus II. Guru meminta siswa untuk melihat teks berita tersebut setelah itu guru membagikan fotokopian mengenai contoh berita berbahasa Jawa. Guru memancing ide yang diperoleh siswa. Berdasarkan jawaban dari siswa, guru mengajak siswa untuk menjabarkan ke dalam 5W+1H. Guru mulai menerangkan bab menulis berita. Proses membuat berita ada beberapa tahap yang harus dilewati oleh siswa.

Pertemuan ke I siklus II ini siswa akan melewati tahap pramenulis dan tahap menulis. Tahap pramenulis berita siswa diminta untuk menentukan sebuah tema, tema yang dipilih siswa bebas. Siswa diminta untuk menyusun kerangka berita setelah tema dipilih. Kegiatan berikutnya siswa diminta mengembangkan kerangka berita tersebut menjadi naskah berita yang utuh.

Guru memberikan pengertian dalam menulis berita harus memperhatikan unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, bahasa jurnalistik, penggunaan kata (diksi) serta penerapan ejaan sesuai dengan EYD. Pengerjaan menulis berita ini dibatasi guru selama 30 menit. Selesai menulis, hasil berita dikumpulkan kepada guru. Guru menutup pelajaran, kemudian guru dan observer bersama-sama keluar.

2) Pertemuan II

Hari pertemuan II siklus II. Pelajaran dimulai pukul 12.35 WIB-01.55 WIB. Guru dan peneliti masuk kelas IX A. Guru memulai pelajaran dengan mengkondisikan siswa dan melakukan presensi. Guru memberikan apresepasi.

Pada pertemuan ini siswa dijadwalkan untuk menjalankan tahap revisi, tahap menyunting, dan tahap publikasi hasil berita yang telah dikumpulkan ke guru pada pertemuan sebelumnya. Guru dengan bantuan siswa membagi hasil berita kepada siswa. Guru meminta siswa mengoreksi dengan bimbingan guru setelah semua berita dikembalikan.

Selama 30 menit pengkoreksian, guru memerintahkan siswa untuk mengembalikan hasil berita tersebut kepada pemiliknya. Siswa diminta untuk memperbaiki hasil tulisannya selama 30 menit. Waktu yang tersisa tinggal 20 menit. Guru meminta siswa untuk maju dengan sukarela dengan tujuan untuk melatih keberanian siswa. Bagi siswa yang maju, guru memberikan point tambahan. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari menulis berita pada hari itu dimulai dari proses menulis berita dan materi hasil berita yang ditulis siswa. Jam menunjukkan pukul 01.55. Guru mengakhiri pelajaran, sebelum pulang guru meminta kepada siswa untuk menggali ide lewat media koran kemudian guru dan observer meninggalkan kelas bersama-sama.

Di ruangan guru bahasa Jawa, guru dan peneliti berbicara mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan Rabu mendatang. Peneliti pamit pulang kepada guru setelah pembelajaran selesai.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian berupa implementasi kegiatan monitoring selama siklus II pada pelaksanaan pembelajaran menulis naskah berita berbahasa Jawa. Selama tindakan siklus II tersebut peneliti melakukan

pengamatan dengan menggunakan *instrument* penelitian di antaranya lembar observasi, catatan lapangan, dan foto dokumentasi.

Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dari pembelajaran siklus I. Saat pra-penulisan siswa cukup antusias dan serius. Ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran terbukti dengan terciptanya suasana tenang. Siswa mulai mengerti mengenai judul berita, unsur-unsur berita, dan struktur penulisan berita. Saat menulis naskah berita, guru tetap menyarankan menulis draf kasar terlebih dahulu. Siswa cukup lancar dalam menuangkan ide tulisan dan mengembangkannya. Saat proses menulis tersebut, guru mengingatkan kembali bagian-bagian berita yang harus ada dalam suatu naskah berita.

Tahap merevisi siswa melakukan perubahan tulisan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan komentar dari guru. Tahap ini siswa juga terlihat cukup mampu untuk mengidentifikasi kesalahan bahasa dan ejaan yang terdapat dalam naskah berita. Guru membantu siswa yang masih bingung dalam tahap revisi dan suntingan. Beberapa siswa sudah berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan cukup serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

d. Refleksi

Refleksi ini didasarkan dari hasil observasi siswa selama proses pembelajaran menulis berita siklus II berlangsung. Refleksi siklus II sebagai berikut.

- 1) Siswa mulai memahami pendekatan keterampilan proses dalam menulis. Siswa mulai memahami proses penulisan dari tahap prapenulisan, tahap penulisan (penyusunan draf), tahap revisi, menyunting, dan tahap publikasi. Pemakaian bahasa Indonesia dan pencampuran berbahasa Jawa ragam *krama* dan *ngoko* masih terdapat dalam hasil tulisan siswa, sehingga harus dibantu pada tahap revisi dan suntingan.
- 2) Kekurangan siswa pada aspek-aspek menulis berita berbahasa Jawa sudah mulai teratasi. Pada aspek isi siswa mulai memahami mengenai pengembangan unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, pemilihan judul yang menarik, dan penggunaan kata. Pada aspek teknik tulisan, kesalahan siswa dalam penulisan huruf, penulisan kata, serta penerapan tanda baca sudah mulai berkurang. Siswa masih kesulitan dalam mengerti bahasa jurnalistik, sehingga siklus III akan lebih difokuskan lagi mengenai bahasa jurnalistik.

3. Siklus III

Pelaksanaan tindakan dalam siklus III berlangsung dalam 2 kali pertemuan. Hasil yang telah dicapai berdasarkan evaluasi terhadap subjek dalam siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis berita berbahasa Jawa. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan skor rata-rata menulis berita berbahasa Jawa dari *pretest* hingga siklus II. Peningkatan tersebut belum maksimal karena masih terdapat kekurangan baik pada hasil tulisan siswa maupun pada proses pembelajaran, sehingga masih perlu diadakan tindakan dalam siklus III dengan harapan siswa mampu meraih skor maksimal.

a. Perencanaan tindakan

Secara keseluruhan, perencanaan tindakan pada siklus III hampir sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I dan siklus II yang meliputi sebagai berikut.

- 1) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Persiapan media pembelajaran
- 3) Persiapan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa.
- 4) Persiapan lembar jawaban yang akan digunakan untuk menulis berita berbahasa Jawa.
- 5) Persiapan alat pengumpul data seperti format observasi, catatan lapangan, soal tes, format penilaian dan alat dokumentasi untuk mendokumentasikan proses penelitian.

b. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah tindakan dalam penelitian tindakan kelas siklus III yaitu siswa mengikuti pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang meliputi beberapa tahap. Tahap tersebut meliputi tahap pramenulis, tahap penulisan, tahap revisi, tahap menyunting dan tahap publikasi. Berikut akan dijelaskan tindakan dalam siklus III yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

1) Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada Rabu tanggal 15 Februari 2012 jam ke 5-6. Guru dan peneliti masuk ke kelas IX A. Semua siswa berada di

dalam kelas, guru memulai pelajaran dengan salam. Guru mengkondisikan siswa dan melakukan presensi. Guru melakukan apresepasi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi berita.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai materi tentang berita dan unsur-unsur berita. Guru menjelaskan mengenai penggunaan kata (diksi), penggunaan ejaan sesuai dengan EYD, dan penggunaan bahasa jurnalistik. Guru memberikan contoh berita dalam bentuk fotokopian setelah guru selesai memberikan materi. Siswa menyimak berita tersebut dan mencoba menemukan unsur-unsur berita tanpa bantuan dari guru. Untuk menggali ide lebih dalam, guru juga menanyakan apa yang diperoleh siswa dari membaca koran. Siswa mencoba merangkai berita dengan tema bebas setelah selesai membaca koran. Guru mengidentifikasi hasil tulisan berita dan menyampaikan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran siklus II sebelum siswa diminta menulis naskah berita berbahasa Jawa. Guru menjelaskan beberapa kesalahan yang masih ada dalam tulisan berita siswa pada siklus II seperti penggunaan kata, penerapan ejaan, dan penggunaan bahasa jurnalistik. Kesalahan tersebut agar diperbaiki pada siklus III.

Pada pertemuan I siklus III, siswa diminta untuk melaksanakan 3 tahap sekaligus yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap revisi. Tahap awal siswa diminta untuk menentukan tema atau ide pokok, kemudian mereka menyusun kerangka berita, kemudian mereka diminta untuk menyusun draf berita. Siswa diminta untuk melakukan tahap revisi setelah selesai membuat berita secara utuh. Siswa bertukar dengan teman sebangku, kemudian saling mengoreksi dengan bantuan guru, dan memberikan saran untuk perbaikan. Hasil tulisan yang

sudah direvisi oleh teman sebangku dikumpulkan kepada guru. Guru mengakhiri pelajaran. Guru dan peneliti keluar dari kelas. Guru dan peneliti berunding untuk pertemuan terakhir siklus III.

2) Pertemuan II

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2012 pada jam 5-6. Guru dan peneliti masuk ke kelas IX A. Keadaan kelas tenang. Guru mengkondisikan siswa dan melakukan presensi. Hari ini para siswa dijadwalkan untuk melakukan tahap menyunting dan tahap publikasi. Guru mengawali pelajaran dengan salam. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada jam tersebut. Guru membagikan hasil tulisan berita yang sudah direvisi oleh temannya kepada pemiliknya untuk dilakukan penyuntingan dan publikasi.

Siswa diberi waktu selama 30 menit untuk melakukan suntingan terhadap hasil tulisan berita yang sudah direvisi. Selama tahap suntingan siswa sudah mulai terkondisikan, sebagian besar siswa sudah mulai paham. Siswa melakukan publikasi setelah selesai melakukan tahap penyuntingan. Guru berinisiatif memanggil satu per satu siswa untuk maju kedepan kelas untuk membangkitkan keberanian para siswa. Beberapa siswa masih minder untuk maju, tetapi sebagian besar siswa sudah berani untuk membacakan hasil tulisan berita ke depan kelas. Jam bahasa Jawa berakhir. Guru menutup pelajaran. Peneliti berterima kasih kepada siswa karena telah membantu selama pengambilan data mengenai penelitian ini. Guru dan observer keluar kelas.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian berupa implementasi kegiatan monitoring selama siklus III pada pelaksanaan pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa. Selama tindakan siklus III tersebut peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument penelitian di antaranya format observasi, catatan lapangan, dan foto dokumentasi.

Proses pembelajaran pada siklus III berlangsung lebih baik dari pembelajaran siklus II. Siswa terlihat sangat antusias pada saat tahap prapenulisan. Siswa memilih dan menentukan sendiri tema yang akan ditulis. Siswa juga menyusun kerangka naskah berita. Pada saat menulis draft kasar siswa diminta untuk menulis naskah berita dengan menitikberatkan pada isi daripada mekanik tulisan. Siswa cukup lancar dalam menuangkan ide tulisan dan mengembangkannya. Guru tidak lupa mengingatkan kembali kepada siswa mengenai aspek-aspek yang harus ada dalam naskah berita yang dibuat oleh siswa.

Saat tahap merevisi, siswa melakukan perubahan tulisan berdasarkan pengetahuan siswa dari hasil revisi guru maupun dari teman sebangku. Tahap merevisi dan menyunting, siswa banyak yang aktif dalam menjawab pertanyaan dan bertanya kepada guru. Siswa mulai serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terbukti dari ketercapain KKM dalam siklus III. Tahap publikasi, guru meminta siswa membacakan naskah beritanya di depan kelas. Siswa lain diminta untuk bertepuk tangan sebagai bentuk penghargaan dan guru juga memberikan poin tambahan kepada siswa yang sudah berani maju.

d. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Jawa. Refleksi berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran siklus III adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa memahami mengenai penggunaan kata (diksi), penerapan ejaan sesuai dengan EYD, serta penerapan bahasa jurnalistik.
- 2) Siswa memahami pendekatan keterampilan proses dalam menulis naskah berita berbahasa Jawa. Diawali dari tahap prapenulisan, tahap penulisan (penyusunan draf), tahap revisi, tahap suntingan, dan tahap publikasi. Siswa masih harus belajar mengenai merevisi dan menyunting karena tahap revisi dan suntingan inilah proses yang paling membuat siswa bingung.
- 3) Hasil yang dicapai berdasarkan hasil evaluasi subjek dalam siklus III menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis berita. Hal tersebut terlihat adanya peningkatan skor keterampilan menulis berita dari *pre test* hingga siklus III.
- 4) Dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menulis berita dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

D. Hasil Penelitian

Pembelajaran menulis naskah berita berbahasa Jawa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil menulis naskah berita berbahasa Jawa. Keberhasilan peningkatan keterampilan menulis naskah berita dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses didasarkan pada perolehan

rata-rata skor yang terus meningkat setiap siklusnya. Pembelajaran menulis naskah berita dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan rencana tindakan. Siklus II dan siklus III merupakan perbaikan dari siklus I yang bertujuan meningkatkan aspek-aspek keterampilan menulis naskah berita yang masih rendah sehingga dapat dimaksimalkan. Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu hasil prestasi dan hasil proses. Hasil prestasi dan hasil proses dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil Prestasi

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang diperoleh pada tindakan selama siklus I, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis naskah berita siswa mengalami peningkatan. Sebelum diadakan tindakan, skor rata-rata *pre test* siswa adalah 62,4 dengan skor terendah 48 dan skor tertinggi 80. Setelah diberi tindakan pada siklus I, skor rata-rata siswa menjadi 66,3 dengan skor terendah 53 dan skor tertinggi 81. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Peningkatan Skor *Pre test* dan Siklus I Keterampilan Menulis Naskah Berita Berbahasa Jawa

Jumlah Siswa	Skor Rata-rata		Selisih
	<i>Pre test</i>	Siklus I	
35	62,4	66,3	3,9

Kenaikan skor terjadi dari *pre test* ke siklus I. Kenaikan skor tersebut digunakan untuk menghitung keberhasilan dari tindakan yang dilakukan setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses. Terjadi peningkatan sebesar 6,3% yang dihitung dari:

$$\text{Persentase Kenaikan} = \frac{\text{Skor rata-rata siklus I} - \text{Skor rata-rata } \textit{Pre test}}{\text{Skor rata-rata } \textit{Pre test}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kenaikan} = \frac{66,3 - 62,4}{62,4} \times 100 \% = 6,3 \%$$

Hasil *pre test* dan Siklus I selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Perbandingan Skor *Pre test* dan Siklus I Keterampilan Menulis Naskah Berita Berbahasa Jawa

No.	Nama Siswa	<i>Pre test</i>	Siklus I
1.	Abiema Febrian N	57	72
2.	Adam Pangestu Aji	59	64
3.	Aji Kurnia Sandi	58	65
4.	Ardhia Rahma N	57	69
5.	Braviana Sekar A	50	55
6.	Brenda Yolla A	65	67
7.	Budi Sasongko	50	57
8.	Deva Prabowo	64	69
9.	Devi Cindy Adam	69	77
10.	Deviana Risky Fadhila	71	69
11.	Dewi Lestyo Febri	57	57
12.	Dewi Septiana W	65	81
13.	Dwi Sudarman	69	64
14.	Emfaldo Prakas T	52	64
15.	Febri Iskandar	72	64
16.	Fenni Nurul K	60	56
17.	Fian Primus E	49	61
18.	Fitriasari	67	53
19.	Galuh Ayu Andriyani	71	74
20.	Handoko Setyo P	55	74
21.	Indah Norma R	52	64
22.	Lia Rara Anantiani	74	76
23.	Mazhagna Furindia S	71	71
24.	Monica Putri D	77	68
25.	Muhamad Nurudin Irsyad	48	55
26.	Nanda Muherman	71	76
27.	Nurdin Ariyanto W	72	74
28.	Oppie Meilian W	60	69
29.	Puguh Yuda Pratama	50	66
30.	Riza Herawati	80	77
31.	Wahyu Ika S	77	67
32.	Witra Hastuti	64	74
33.	Yuda Prasetyo	67	66
34.	Yunanda Muslim	55	50
35.	Yusuf Haryo P	48	55
Jumlah Nilai		2183	2320
Rerata		62,4	66,3

Selain tabel, kenaikan skor rata-rata menulis naskah berita berbahasa Jawa dari *pre test* dan siklus I dapat terlihat pada diagram batang berikut:

Diagram 2. Kenaikan Skor Rata-rata Menulis Naskah Berita *Pre test*-Siklus I



Peningkatan juga terjadi pada siklus II. Pada siklus I skor rata-rata siswa 66,3 dengan skor terendah 53 dan skor tertinggi 81 pada siklus II mengalami peningkatan skor rata-rata menjadi 73,5 dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 83. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Peningkatan Skor Siklus I dan Siklus II Keterampilan Menulis Naskah Berita Berbahasa Jawa

Jumlah Siswa	Skor Rata-rata		Selisih
	Siklus I	Siklus II	
35	66,3	73,5	7,1

Kenaikan skor terjadi pada siklus I ke siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan skor setelah diadakannya perbaikan tindakan dari siklus I. Persentase kenaikan skor pada siklus II sebesar 10,9% yang dihitung dari:

$$\text{Persentase kenaikan} = \frac{\text{Skor rata-rata siklus II} - \text{Skor rata-rata Siklus I}}{\text{Skor rata-rata Siklus I}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kenaikan} = \frac{73,5 - 66,3}{66,3} \times 100\% = 11\%$$

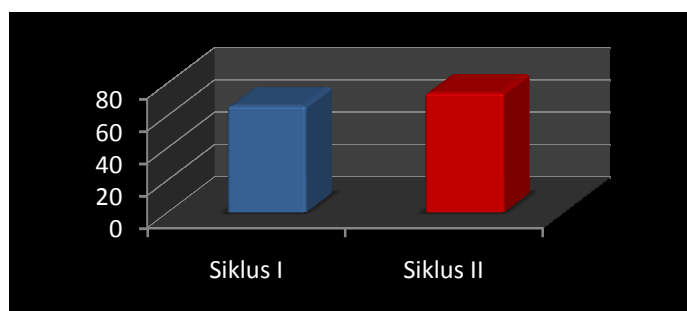
Hasil Siklus I dan Siklus II selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Perbandingan Skor Siklus I dan Siklus II Keterampilan Menulis Naskah Berita Berbahasa Jawa

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Abiema Febrian N	72	79
2.	Adam Pangestu Aji	64	66
3.	Aji Kurnia Sandi	65	70
4.	Ardhia Rahma N	69	65
5.	Braviana Sekar A	55	60
6.	Brenda Yolla A	67	75
7.	Budi Sasongko	57	69
8.	Deva Prabowo	69	70
9.	Devi Cindy Adam	77	82
10.	Deviana Risky Fadhila	69	81
11.	Dewi Lestyo Febri	57	69
12.	Dewi Septiana W	81	74
13.	Dwi Sudarman	64	71
14.	Emfaldo Prakas T	64	64
15.	Febri Iskandar	64	74
16.	Fenni Nurul K	56	71
17.	Fian Primus E	61	74
18.	Fitriasari	53	72
19.	Galuh Ayu Andriyani	74	84
20.	Handoko Setyo P	74	69
21.	Indah Norma R	64	78
22.	Lia Rara Anantiani	76	81
23.	Mazhagna Furindia S	71	81
24.	Monica Putri D	68	75
25.	Muhamad Nurudin Irsyad	55	67
26.	Nanda Muherman	76	76
27.	Nurdin Ariyanto W	74	75
28.	Oppie Meilian W	69	83
29.	Puguh Yuda Pratama	66	76
30.	Riza Herawati	77	82
31.	Wahyu Ika S	67	77
32.	Witra Hastuti	74	71
33.	Yuda Prasetyo	66	78
34.	Yunanda Muslim	50	69
35.	Yusuf Haryo P	55	64
Jumlah Nilai		2320	2572
Rerata		66,3	73,5

Selain tabel di atas, kenaikan skor rata-rata menulis naskah berita berbahasa Jawa dari siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram batang berikut.

Diagram 3. Kenaikan Skor Rata-rata Menulis Naskah Berita Siklus I-Siklus II



Berdasarkan hasil siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis naskah berita siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II skor rata-rata siswa 73,5 dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 84. Pada siklus III mengalami peningkatan skor rata-rata menjadi 79,1 dengan skor terendah 70 dan skor tertinggi 86. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9. Peningkatan Skor Siklus II dan Siklus III Keterampilan Menulis Naskah Berita Berbahasa Jawa

Jumlah Siswa	Skor Rata-rata		Selisih
	Siklus II	Siklus III	
35	73,5	79,1	5,7

Persentase kenaikan dari siklus II ke kondisi setelah pemberian tindakan pada siklus III, terjadi peningkatan sebesar 7,6 % yang dihitung dari:

$$\text{Persentase kenaikan} = \frac{\text{Skor rata-rata siklus III} - \text{Skor rata-rata Siklus II}}{\text{Skor rata-rata Siklus II}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kenaikan} = \frac{79,1 - 73,5}{73,5} \times 100\% = 7,6\%$$

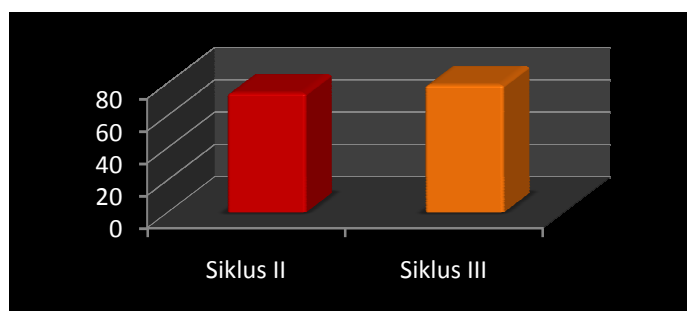
Hasil Siklus II dan Siklus III selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 10. Perbandingan Skor Siklus II dan Siklus III Keterampilan Menulis Berita Berbahasa Jawa

No.	Nama Siswa	Siklus II	Siklus III
1.	Abiema Febrian N	79	83
2.	Adam Pangestu Aji	66	73
3.	Aji Kurnia Sandi	70	79
4.	Ardhia Rahma N	65	76
5.	Braviana Sekar A	60	70
6.	Brenda Yolla A	75	78
7.	Budi Sasongko	69	76
8.	Deva Prabowo	70	83
9.	Devi Cindy Adam	82	83
10.	Deviana Risky Fadhila	81	79
11.	Dewi Lestyo Febri	69	76
12.	Dewi Septiana W	69	84
13.	Dwi Sudarman	71	79
14.	Emfaldo Prakas T	64	76
15.	Febri Iskandar	74	76
16.	Fenni Nurul K	71	73
17.	Fian Primus E	74	83
18.	Fitriasari	72	76
19.	Galuh Ayu Andriyani	84	86
20.	Handoko Setyo P	69	83
21.	Indah Norma R	78	84
22.	Lia Rara Anantiani	81	81
23.	Mazhagna Furindia S	81	84
24.	Monica Putri D	75	79
25.	Muhamad Nurudin Irsyad	67	79
26.	Nanda Muherman	76	78
27.	Nurdin Ariyanto W	75	75
28.	Oppie Meilian W	83	78
29.	Puguh Yuda Pratama	76	83
30.	Riza Herawati	82	82
31.	Wahyu Ika S	77	84
32.	Witra Hastuti	71	76
33.	Yuda Prasetyo	78	79
34.	Yunanda Muslim	69	72
35.	Yusuf Haryo P	64	74
Jumlah Nilai		2572	2769
Rerata		73,5	79,1

Selain tabel di atas, kenaikan skor rata-rata menulis naskah berita berbahasa Jawa dari siklus II dan siklus III dapat digambarkan pada diagram batang berikut.

Diagram 4. Kenaikan Skor Rata-rata Menulis Naskah Berita Siklus II-Siklus III



Peningkatan prestasi dalam keterampilan menulis naskah berita berbahasa Jawa didapatkan data bahwa skor rata-rata tiap siklus meningkat. Pada siklus I siswa belum terbiasa dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses sehingga beberapa siswa mengalami penurunan skor dari *pre test* sampai siklus I. Tercatat dari 35 siswa yang ada terdapat 10 siswa yang mengalami penurunan skor.

Hasil siklus II menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan mengenai tahapan dalam menulis naskah. Tahapan yang mendapat perhatian khusus adalah tahapan revisi dan suntingan. Lima siswa yang mengalami penurunan skor pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan skor. Siswa yang mengalami penurunan skor berkurang walaupun skor rata-rata belum menunjukkan ketercapaian KKM.

Hasil siklus III menunjukkan bahwa dari 35 siswa terdapat 1 orang yang mengalami penurunan skor. Siswa sudah mengerti mengenai tahapan dalam menulis naskah berita walaupun masih harus dibimbing dalam tahap revisi dan

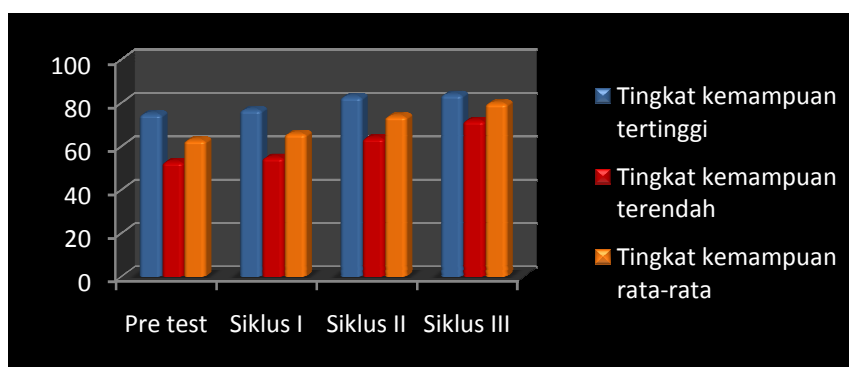
suntingan. Rata-rata skor sudah menunjukkan ketercapaian KKM. Peningkatan skor tersebut diterangkan dalam tabel peningkatan skor berikut.

Tabel 11. Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Berita berbahasa Jawa *Pre test*-Siklus III

No.	Nama Siswa	<i>Pre test</i>	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Abiema Febrian N	57	72	79	83
2.	Adam Pangestu Adi	59	64	66	73
3.	Aji Kurnia Sandi	58	65	70	79
4.	Ardhia Rahma N	57	69	65	76
5.	Braviana Sekar A	50	55	60	70
6.	Brenda Yolla A	65	67	75	78
7.	Budi Sasongko	50	57	69	76
8.	Deva Prabowo	64	69	70	83
9.	Devi Cindy Adam	69	77	82	83
10.	Deviana Risky Fadhila	71	69	81	79
11.	Dewi Lestyo Febri	57	57	69	85
12.	Dewi Septiana W	65	81	74	84
13.	Dwi Sudarman	69	64	71	79
14.	Emfaldo Prakas	52	64	64	76
15.	Febri Iskandar	72	64	74	76
16.	Fenni Nurul K	60	56	72	73
17.	Fian Primus E	49	61	84	83
18.	Fitriasari	67	53	72	76
19.	Galuh Ayu Andriyani	71	74	84	86
20.	Handoko Setyo P	55	74	69	83
21.	Indah Norma R	52	64	78	84
22.	Lia Rara Anantiani	74	76	81	81
23.	Mazhagna Furindia S	71	71	81	84
24.	Monica Putri D	77	68	75	79
25.	Muhamad Nurudin Irsyad	48	55	67	79
26.	Nanda Muherman	71	76	76	78
27.	Nurdin Ariyanto W	72	74	75	75
28.	Oppie Meilian W	60	69	83	78
29.	Puguh Yuda Pratama	50	66	76	83
30.	Riza Hernawati	80	77	82	82
31.	Wahyu Ika S	77	67	77	84
32.	Witra Hastuti	64	74	71	76
33.	Yuda Prasetyo	67	66	78	79
34.	Yunanda Muslim	55	50	69	72
35.	Yusuf Haryo P	48	55	64	74
Jumlah Nilai		2185	2320	2572	2769
Tingkat Kemampuan Rata-rata		62,4	66,3	73,5	79,1
Tingkat Kemampuan Tertinggi		80	81	84	86
Tingkat Kemampuan Terendah		48	53	60	70

Berdasarkan data di atas dapat terlihat jelas adanya peningkatan skor rata-rata yang diperoleh seluruh siswa mulai dari *pre test* hingga siklus III. Selain perbandingan skor rata-rata hasil menulis berita berbahasa Jawa dijelaskan pada tabel, agar terlihat perbedaannya, maka ditunjukkan dengan bentuk diagram batang. Berikut kenaikan skor rata-rata berita dari *pre test* sampai siklus III.

**Diagram 5. Kenaikan Skor Rata-rata Menulis Naskah Berita
Pre test-Siklus III**



Peningkatan juga dapat dilihat dengan menggunakan tabel perolehan skor berdasarkan skala empat dari *pre test* hingga siklus III. Berikut peningkatan perolehan skor siswa berdasarkan skala empat.

Tabel 12. Perolehan Skor Siswa dalam Skala Empat Siklus I, II, dan III

Kategori Nilai	Frekuensi			
	<i>Pre test</i>	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Baik Sekali (86-100)	0	0	0	1
Baik (76-85)	4	7	28	29
Cukup (56-74)	21	23	17	5
Kurang (10-55)	10	5	0	0

Pendekatan keterampilan proses ini membawa peningkatan keterampilan menulis naskah berita berbahasa Jawa. Kenaikan skor terjadi pada setiap aspek yang menjadi kriteria penilaian dalam menulis naskah berita berbahasa Jawa.

Peningkatan skor keterampilan menulis naskah berita berbahasa Jawa pada saat *pre test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Penilaian *Pre test* Keterampilan Menulis Berita Berbahasa Jawa

No.	Nama Siswa	A	B		C	D	E		Nilai
			B1	B2			E1	E2	
1.	Abiema Febrian N	6	20	10	6	6	6	3	57
2.	Adam Pangestu A	6	15	15	6	8	6	3	59
3.	Aji Kurnia Sandi	6	15	15	6	6	6	4	58
4.	Ardhia Rahma N	6	20	10	6	6	6	3	57
5.	Braviana Sekar A	6	15	10	4	6	6	3	50
6.	Brenda Yolla A	6	20	15	6	8	6	4	65
7.	Budi Sasongko	6	15	10	4	6	6	3	50
8.	Deva Prabowo	6	20	15	6	8	6	3	64
9.	Devi Cindy Adam	8	30	20	6	6	6	3	69
10.	Devina Risky F	8	25	15	6	8	6	3	71
11.	Dewi Lesty F	6	20	10	4	8	6	3	57
12.	Dewi Septiana W	8	20	15	6	6	6	3	65
13.	Dwi Sudarman	6	25	15	6	8	6	3	69
14.	Emfaldo Prakas T	4	15	10	6	8	6	3	52
15.	Febri Iskandar	6	30	15	6	6	6	3	72
16.	Fenni Nurul K	4	20	15	6	6	6	3	60
17.	Fian Primus E	4	15	10	4	6	6	4	49
18.	Fitriasari	8	25	15	4	6	6	3	67
19.	Galuh Ayu A	8	25	15	6	8	6	3	71
20.	Handoko Setyo P	6	20	10	4	6	6	3	55
21.	Indah Norma R	6	15	10	4	8	6	3	52
22.	Lia Rara Anantiani	8	25	20	6	6	6	3	74
23.	Mazhagna F	8	25	15	8	8	6	3	73
24.	Monica Putri D	6	30	20	6	6	6	3	77
25.	Muhamad Nurudin	4	15	10	4	6	6	3	48
26.	Nanda Muherman	8	25	15	6	8	6	3	71
27.	Nurdin Ariyanto	6	25	20	6	6	6	3	72
28.	Oppie Meilian W	6	25	10	4	6	6	3	60
29.	Puguh Yuda P	6	15	10	4	6	6	3	50
30.	Riza Herawati	8	30	20	6	6	6	4	80
31.	Wahyu Ika S	8	30	20	6	6	4	3	77
32.	Witra Hastuti	8	20	15	6	6	6	3	64
33.	Yuda Prasetyo	8	25	15	8	4	4	3	67
34.	Yunanda Muslim	6	15	15	4	6	6	3	55
35.	Yusuf Haryo P	6	15	10	4	6	4	3	48
Jumlah Nilai		226	745	490	190	230	204	109	2183
Rerata		6,5	21,3	14	5,4	6,6	5,8	3	62,4

Keterangan :

- A : Judul Berita
- B : Organisasi Berita
- B1 : Kelengkapan Isi Berita
- B2 : Struktur Penulisan berita
- D : Pilihan Kata
- E : Mekanik Tulisan
- E1 : Ejaan sesuai EYD
- E2 : Kerapian Tulisan

Berdasarkan data di atas didapatkan keterangan bahwa skor rata-rata yang didapatkan siswa tiap aspek masih rendah. Perolehan skor rata-rata untuk keterampilan menulis pada aspek judul naskah berita mendapatkan 6,5. Organisasi isi pada aspek kelengkapan isi berita, siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 21,3, sedangkan untuk aspek struktur penulisan berita siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 14. Aspek bahasa jurnalistik siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 5,4. Aspek pilihan kata (diksi) siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 6,6. Untuk mekanik tulisan pada aspek ejaan, siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 5,8, sedangkan pada aspek kerapian tulisan, siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 3.

Peningkatan skor rata-rata setiap aspek meningkat dari *pre test* sampai siklus I. Hal tersebut terlihat dari pemerolehan skor rata-rata tiap aspek pada siklus I. Berdasarkan siklus I didapatkan data bahwa skor rata-rata tiap aspek meningkat. Skor rata-rata siswa untuk aspek judul naskah berita meningkat menjadi 6,7. Organisasi berita pada aspek kelengkapan isi berita dan aspek struktur menulis berita, skor rata-rata siswa meningkat menjadi 22 dan 15,9. Aspek bahasa jurnalistik skor rata-rata siswa meningkat menjadi 6,8. Aspek pilihan kata skor rata-rata meningkat menjadi 6,8. Mekanik tulisan untuk aspek

ejaan dan kerapian tulisan meningkat menjadi 6 dan 3,2. Peningkatan skor keterampilan menulis naskah berita berbahasa Jawa pada siklus I dapat terlihat dari tabel berikut.

Tabel 14. Penilaian Siklus I Keterampilan Menulis Berita Berbahasa Jawa

No.	Nama Siswa	A	B		C	D	E		Nilai
			B1	B2			E1	E2	
1.	Abiema Febrian N	6	25	20	6	6	6	3	72
2.	Adam Pangestu A	6	20	15	6	8	6	3	64
3.	Aji Kurnia Sandi	6	20	15	6	8	6	4	65
4.	Ardhia Rahma N	8	25	15	6	6	6	3	69
5.	Braviana Sekar A	6	20	10	4	6	6	3	55
6.	Brenda Yolla A	6	20	15	6	8	8	4	67
7.	Budi Sasongko	6	15	15	6	6	6	3	57
8.	Deva Prabowo	6	20	20	6	8	6	3	69
9.	Devi Cindy Adam	6	30	20	6	6	6	3	77
10.	Devina Risky F	8	25	15	6	6	6	3	69
11.	Dewi Lestyo F	6	20	10	4	8	6	3	57
12.	Dewi Septiana W	8	25	25	6	8	6	4	81
13.	Dwi Sudarman	6	20	15	6	8	6	3	64
14.	Emfaldo Prakas T	6	20	15	6	8	6	3	64
15.	Febri Iskandar	6	20	15	6	8	6	3	64
16.	Fenni Nurul K	6	20	10	4	6	6	4	56
17.	Fian Primus E	6	20	15	4	6	6	4	61
18.	Fitriasari	6	15	10	4	6	4	3	48
19.	Galuh Ayu A	8	25	20	6	8	6	3	74
20.	Handoko Setyo P	8	25	20	6	6	6	3	74
21.	Indah Norma R	6	20	15	6	8	6	3	64
22.	Lia Rara Anantiani	8	25	20	8	6	6	3	76
23.	Mazhagna F	8	25	15	6	8	6	3	71
24.	Monica Putri D	6	25	15	6	6	6	4	68
25.	Muhamad Nurudin	4	20	10	6	6	6	3	55
26.	Nanda Muherman	8	25	20	6	8	6	3	76
27.	Nurdin Ariyanto	8	25	20	6	6	6	3	74
28.	Oppie Meilian W	8	25	15	6	6	6	3	69
29.	Puguh Yuda P	8	20	15	8	6	6	3	66
30.	Riza Herawati	8	30	15	8	6	6	4	77
31.	Wahyu Ika S	6	25	15	6	6	6	3	67
32.	Witra Hastuti	8	25	20	6	6	6	3	74
33.	Yuda Prasetyo	8	20	15	6	8	6	3	66
34.	Yunanda Muslim	6	15	10	4	6	6	3	50
35.	Yusuf Haryo P	6	15	15	4	6	6	3	55
Jumlah Nilai		236	770	555	202	238	210	113	2320
Rerata		6,7	22	15,9	5,8	6,8	6	3,2	66,3

Keterangan :

- A : Judul Berita
- B : Organisasi Berita
- B1 : Kelengkapan Isi Berita
- B2 : Struktur Penulisan berita
- D : Pilihan Kata
- E : Mekanik Tulisan
- E1 : Ejaan sesuai EYD
- E2 : Kerapian Tulisan

Hasil siklus II menunjukkan perolehan skor rata-rata untuk keterampilan menulis pada aspek judul naskah berita mendapatkan 7,2. Organisasi isi pada aspek kelengkapan isi berita, siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 26,4, sedangkan untuk aspek struktur penulisan berita siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 16,6. Aspek bahasa jurnalistik siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 6,7. Aspek pilihan kata (diksi) siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 7,1. Untuk mekanik tulisan pada aspek ejaan, siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 6,1, sedangkan pada aspek kerapian tulisan, siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,3.

Berdasarkan data siklus II didapatkan keterangan bahwa skor rata-rata yang didapatkan siswa tiap aspek sudah mengalami peningkatan secara *significant* walaupun skor rata-rata yang diperoleh belum menunjukkan ketercapai KKM. Peningkatan skor rata-rata setiap aspek untuk lebih mudah dijelaskan ditulis dalam bentuk tabel. Berikut taeble peningkatan skor keterampilan menulis naskah berita berbahasa Jawa pada siklus II.

Tabel 15. Penilaian Siklus II Keterampilan Menulis Berita Berbahasa Jawa

No.	Nama Siswa	A	B		C	D	E		Nilai
			B1	B2			E1	E2	
1.	Abiema Febrian N	6	30	20	6	8	6	3	79
2.	Adam Pangestu A	6	20	15	8	8	6	3	66
3.	Aji Kurnia Sandi	6	25	15	6	8	6	4	70
4.	Ardhia Rahma N	8	20	15	6	6	6	4	65
5.	Braviana Sekar A	6	25	10	4	6	6	3	60
6.	Brenda Yolla A	2	30	15	6	8	6	4	75
7.	Budi Sasongko	6	25	15	6	6	6	3	69
8.	Deva Prabowo	6	25	15	6	8	6	3	70
9.	Devi Cindy Adam	8	30	20	8	6	6	4	82
10.	Devina Risky F	6	30	20	8	8	6	3	81
11.	Dewi Lestyo F	8	20	15	6	8	8	4	69
12.	Dewi Septiana W	8	25	15	6	8	8	4	74
13.	Dwi Sudarman	8	25	15	6	8	6	3	71
14.	Emfaldo Prakas T	6	20	15	6	8	6	3	64
15.	Febri Iskandar	6	30	15	8	6	6	3	74
16.	Fenni Nurul K	8	25	15	6	8	6	3	71
17.	Fian Primus E	6	30	15	6	8	6	3	74
18.	Fitriasari	6	30	15	6	6	6	3	72
19.	Galuh Ayu A	8	30	20	8	8	6	4	84
20.	Handoko Setyo P	8	25	15	6	6	6	3	69
21.	Indah Norma R	8	25	20	8	8	6	3	78
22.	Lia Rara Anantiani	8	30	20	8	6	6	3	81
23.	Mazhagna F	8	30	20	6	8	6	3	81
24.	Monica Putri D	6	30	15	8	6	6	4	75
25.	Muhamad Nurudin	6	25	15	6	6	6	3	67
26.	Nanda Muherman	8	30	15	8	6	6	3	76
27.	Nurdin Ariyanto	8	25	20	8	6	6	2	75
28.	Oppie Meilian W	8	30	20	8	8	6	3	83
29.	Puguh Yuda P	8	25	20	6	8	6	3	76
30.	Riza Herawati	8	30	20	8	6	6	4	82
31.	Wahyu Ika S	8	30	15	8	6	6	4	77
32.	Witra Hastuti	8	25	15	6	8	6	3	71
33.	Yuda Prasetyo	8	30	15	8	8	6	3	78
34.	Yunanda Muslim	6	20	20	6	8	6	3	69
35.	Yusuf Haryo P	8	20	15	6	6	6	3	64
Jumlah Nilai		252	925	580	236	250	214	114	2572
Rerata		7,2	26,4	16,6	6,7	7,1	6,1	3,3	73,5

Keterangan :

- A : Judul Berita
- B : Organisasi Berita
- B1 : Kelengkapan Isi Berita
- B2 : Struktur Penulisan berita
- D : Pilihan Kata
- E : Mekanik Tulisan
- E1 : Ejaan sesuai EYD
- E2 : Kerapian Tulisan

Peningkatan skor juga terjadi pada siklus III. Hal tersebut terlihat dari pemerolehan skor rata-rata tiap aspek pada siklus III. Berdasarkan siklus III didapatkan data bahwa skor rata-rata tiap aspek meningkat. Skor rata-rata siswa untuk aspek judul naskah berita meningkat menjadi 7,8. Organisasi berita pada aspek kelengkapan isi berita dan aspek struktur menulis berita, skor rata-rata siswa meningkat menjadi 27,6 dan 18,9. Aspek bahasa jurnalistik skor rata-rata siswa meningkat menjadi 7,7. Aspek pilihan kata skor rata-rata meningkat menjadi 7,7. Mekanik tulisan untuk aspek ejaan dan kerapian tulisan meningkat menjadi 6,2 dan 3,3.

Berdasarkan data siklus III didapatkan keterangan bahwa skor rata-rata yang didapatkan siswa tiap aspek sudah mengalami peningkatan secara *significant*. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh sudah menunjukkan ketercapaian KKM. Peningkatan skor rata-rata setiap aspek untuk lebih mudah dijelaskan ditulis dalam bentuk tabel. Peningkatan skor keterampilan menulis naskah berita berbahasa Jawa pada siklus III dapat terlihat dari tabel berikut.

Tabel 16. Penilaian Siklus III Keterampilan Menulis Berita Berbahasa Jawa

No.	Nama Siswa	A	B		C	D	E		Nilai
			B1	B2			E1	E2	
1.	Abiema Febrian N	8	30	20	8	8	6	3	83
2.	Adam Pangestu A	8	20	20	8	8	6	3	73
3.	Aji Kurnia Sandi	8	25	20	8	8	6	4	79
4.	Ardhia Rahma N	8	25	20	6	8	6	3	76
5.	Braviana Sekar A	6	25	15	6	8	6	4	70
6.	Brenda Yolla A	8	30	15	8	8	6	3	78
7.	Budi Sasongko	6	25	20	8	8	6	3	76
8.	Deva Prabowo	8	30	20	8	8	6	3	83
9.	Devi Cindy Adam	8	30	20	8	8	6	3	83
10.	Devina Risky F	6	30	20	8	6	6	3	79
11.	Dewi Lestyo F	8	30	20	8	8	8	3	85
12.	Dewi Septiana W	8	30	20	8	8	6	3	84
13.	Dwi Sudarman	8	25	20	8	8	6	4	79
14.	Emfaldo Prakas T	8	25	20	6	8	6	3	76
15.	Febri Iskandar	8	30	15	8	6	6	3	76
16.	Fenni Nurul K	8	20	20	8	8	6	3	73
17.	Fian Primus E	8	30	20	8	8	6	3	83
18.	Fitriasari	8	30	15	8	6	6	3	76
19.	Galuh Ayu A	8	30	20	8	8	8	4	86
20.	Handoko Setyo P	8	30	20	8	8	6	3	83
21.	Indah Norma R	8	30	20	8	8	6	4	84
22.	Lia Rara Anantiani	8	30	20	8	6	6	3	81
23.	Mazhagna F	8	30	20	8	8	6	4	84
24.	Monica Putri D	8	30	15	8	8	6	4	79
25.	Muhamad Nurudin	8	30	15	8	8	6	4	79
26.	Nanda Muherman	8	25	20	8	8	6	3	78
27.	Nurdin Ariyanto	8	25	15	8	8	8	3	75
28.	Oppie Meilian W	8	30	15	8	8	6	3	78
29.	Puguh Yuda P	8	30	20	8	8	6	3	83
30.	Riza Herawati	8	30	20	8	6	6	4	82
31.	Wahyu Ika S	8	30	20	8	8	6	4	84
32.	Witra Hastuti	8	20	20	8	8	8	4	76
33.	Yuda Prasetyo	6	30	20	6	8	6	3	79
34.	Yunanda Muslim	8	20	20	6	8	6	4	72
35.	Yusuf Haryo P	8	25	20	6	6	6	3	74
Jumlah Nilai		272	965	660	268	268	218	117	2769
Rerata		7,8	27,6	18,9	7,7	7,7	6,2	3,3	79,1

Keterangan :

- A : Judul Berita
- B : Organisasi Berita
- B1 : Kelengkapan Isi Berita
- B2 : Struktur Penulisan berita
- D : Pilihan Kata
- E : Mekanik Tulisan
- E1 : Ejaan sesuai EYD
- E2 : Kerapian Tulisan

2. Hasil Proses

Proses pembelajaran menulis naskah berita berbahasa Jawa dilakukan selama tiga siklus di kelas IX A. Proses pembelajaran siklus I, II, dan III dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Selama proses pembelajaran dari siklus I, II, dan III peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan siswa. Aktivitas siswa terangkum dalam lembar observasi siswa, sedangkan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, peneliti menuliskannya dalam catatan lapangan.

Pada siklus I, pembelajaran dalam menulis naskah berita berbahasa Jawa dilakukan dengan mengaplikasikan pendekatan keterampilan proses. Proses yang dilewati siswa ada 5 tahapan. Pembelajaran menulis naskah berita berbahasa Jawa dilakukan mulai dari penyampaian materi, pemberian contoh, tahap pramenulis, tahap penyusunan *draft*, tahap revisi, tahap penyuntingan, dan tahap publikasi. Berdasarkan catatan lapangan sudah menunjukkan beberapa peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat pada cuplikan catatan lapangan berikut ini:

Guru memulai menerangkan bab berita. Pada saat guru menerangkan mengenai berita, ada beberapa siswa yang bertanya. Untuk mempermudah siswa dalam memahami berita berbahasa Jawa, guru memberikan beberapa contoh berita berbahasa Jawa. Guru meminta siswa untuk mengamati apa yang ada dalam berita tersebut. Untuk mengamati teks berita berbahasa Jawa, siswa membutuhkan waktu 15 menit.

Proses mengamati selesai, siswa mulai gaduh lagi, guru mencoba untuk menenangkan siswa dengan memberikan teguran dan candaan. Siswa kemudian diminta untuk mengelompokkan teks berita tersebut dan menulis inti-intinya kedalam unsur-unsur berita yang terdiri dari 5W + 1H. Setelah 15 menit berlalu kondisi kelas masih gaduh. Guru meminta siswa untuk tenang sebentar jika tidak tenang guru tidak akan melanjutkan pelajaran. Siswa tenang, guru melanjutkan pelajaran menulis berita berbahasa Jawa. Setelah selesai memberikan contoh naskah berita berbahasa Jawa, guru mulai memberikan pemahaman bagaimana menciptakan naskah berita berdasarkan ide sederhana diambil di lingkungan sekitar.

Guru selanjutnya memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil kepada siswa untuk menghidupkan suasana seperti kejadian atau peristiwa di sekitar rumah, jalan cerita peristiwa tersebut. Ada siswa yang menjawab “*wau kula nonton kecelakaan buk, sepeda motor kalian sepeda motor, Alhamdulillah boten napa-napa, boten onten sing luka*”. Pemancingan ide membuat suasana kelas pada saat pembelajaran menulis naskah berita menjadi menyenangkan. Kondisi kelas mulai gaduh ketika siswa diminta untuk menulis langsung naskah berita. Pada penyusunan *draft* siswa diminta untuk menyusun naskah sesuai dengan ide yang telah digali sebelumnya.

Dalam proses penyusunan *draft* siswa diarahkan untuk membuat pemetaan apa saja yang akan dimunculkan dalam naskah beritanya nanti. Hal ini untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan dan mengarahkan siswa dalam menulis naskah berita. Siswa mulai sibuk berdiskusi dengan teman-temannya jika mengalami kesulitan, misalkan “*unsure sing dileboke apa dhisik yaw? Unsur what apa where yaw?*”. Peran guru disini hanya mengarahkan dan tidak membatasi kerangka kasaran yang dibuat siswa. Tema dibebaskan yang penting sesuai dengan realitas kehidupan atau peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan siswa tadi. (CL/Siklus 1/01/02/2012)

Berdasarkan catatan lapangan di atas menunjukkan bahwa siklus I pertemuan pertama pada penggalian ide, guru sudah memancing siswa untuk menceritakan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Siswa diminta untuk menyusun kerangka karangan terlebih dahulu sebelum disusun menjadi sebuah naskah berita. Hal ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam

mengembangkan naskah berita yang akan dibuatnya. Tahap penyusunan *draft*, siswa sudah melakukan diskusi dengan siswa lain mengenai unsur apakah yang dimasukkan pertama dalam naskah berita yang dibuat oleh siswa. Pertemuan ke dua siklus I guru mulai membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam tahap revisi. Tahap revisi siswa melakukan konsultasi dengan guru. Dalam tahap publikasi tampak siswa masih saling tunjuk untuk maju, akhirnya guru meminta siswa untuk maju secara sukarela. Beberapa siswa tampak berani maju. Hal tersebut tampak pada catatan lapangan berikut ini.

Guru meminta siswa untuk membagikan hasil menulis berita yang dikerjakan tadi siang. Guru meminta hasil tersebut diputar silang. Para siswa asing dengan kegiatan tersebut. Para siswa banyak mengangkat tangan untuk bertanya kepada guru. Kondisi kelas mulai ramai dan gaduh. Akhirnya guru menenangkan siswa, guru menjelaskan bahwa proses revisi ini adalah bagian dari pendekatan proses dalam menulis berita yang harus dijalani oleh siswa. Guru memandu siswa dalam merevisi hasil tulisan, guru menjadi rebutan para siswa. Selama 30 menit proses revisi dilaksanakan. Siswa diminta untuk membenarkan hasil naskah berita yang sudah dikoreksi. Para siswa membenarkan berita sesuai dengan point yang sudah dikoreksi secara bersama-sama. Setelah proses tersebut selesai, untuk melatih keberanian guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil beritanya.

Ketika guru meminta siswa untuk maju, siswa satu sama lain saling tunjuk, kondisi kelas semakin gaduh, kemudian guru menenangkan lagi. Akhirnya guru meminta siswa untuk maju secara sukarela, beberapa siswa berani maju. Untuk siswa yang berani maju, guru akan memberikan point tambahan. Saat satu persatu siswa maju, siswa dibelakang banyak yang menggoda, terkadang siswa yang maju merasa minder. Untuk mengatasi keminderan itu, Guru harus berdiri didekat siswa yang maju tadi supaya siswa yang menggodanya tadi tidak mengganggu siswa yang sedang maju. Pada saat maju ada siswa yang maju bersuara lirih dan ada beberapa siswa yang bersuara nyaring. Siswa maju dengan suara lirih karena mereka takut salah dalam mengkomunikasikan hasil menulis beritanya.

(CL/Siklus 1/01/02/2012)

Tabel 17. Hasil Pengamatan Terhadap Perubahan Sikap Siswa pada *Pre Test* dan Siklus I

No.	Deskripsi Sikap	<i>Pre test</i>	Siklus I	Selisih Poin
1.	Antusias dalam belajar	20	25	5
2.	Mencatat materi pembelajaran yang dianggap penting	18	24	6
3.	Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan	13	16	3
4.	Keseriusan mengerjakan tugas	13	16	3

Pada siklus I berdasarkan tabel 17 terjadi peningkatan yang cukup baik setelah diterapkan pendekatan keterampilan menulis naskah berita siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Pada siklus I ada beberapa aspek dalam penulisan naskah berita yang belum mencapai hasil yang optimal, untuk itu perlu ada tindakan lanjutan. Aktivitas siswa dan guru pada tindakan awal guru mulai mengajar materi menulis naskah berita berbahasa Jawa dengan pendekatan keterampilan proses. Kondisi siswa cukup antusias, beberapa siswa cukup memperhatikan penjelasan guru dengan mencatat materi yang dianggap penting. Suasana dalam proses penyusunan draft masih gaduh sehingga menyebabkan sebagian besar tidak serius dalam mengerjakan tugas. Pada tahap revisi dan menyunting siswa masih mengalami kesulitan sehingga guru menjadi rebutan di kelas. Pada tahap publikasi beberapa siswa sudah mulai berani maju.

Pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Guru hanya memfokuskan pada pembelajaran yang kurang dipahami pada siklus I. Guru memfokuskan pada pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa pada siklus I, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil pada siklus II ini, aspek-aspek yang dinilai kurang pada siklus I telah mengalami peningkatan. Hasil siklus II ini dalam tahap penggalan ide,

siswa mulai aktif dalam mengeluarkan apa yang akan ditulis. Guru mengajak siswa untuk menjabarkan ide yang didapat ke dalam unsur berita 5W+1H. Guru juga berkeliling dan mengajak siswa untuk berinteraksi. Hasil menulis naskah berita siswa juga mengalami peningkatan. Siswa mulai terbiasa untuk mengembangkan naskah berita berdasarkan kerangka kasaran yang telah dibuat. Hal tersebut dapat terlihat pada cuplikan catatan lapangan berikut ini.

Guru menerangkan materi berita, dalam mengamati siswa diminta untuk melihat contoh berita yang sudah diberikan. Selain contoh yang tadi diberikan, guru juga memancing ide yang sudah diperoleh siswa. Ada beberapa siswa yang menjawab “*wonten kebakaran buk, wonten banjir, kecelakaan kalian pencurian buk*”. Dari contoh dan jawaban siswa tersebut, guru mencoba mengajak siswa untuk menjabarkan ke dalam 5W + 1H. Kegiatan tersebut kemudian dipraktekkan oleh siswa dengan dibantu guru. Untuk mengantisipasi siswa yang ramai, guru dalam menerangkan materi menulis berita tidak hanya didepan kelas (pusat kelas), tetapi guru berkeliling, mengajak siswa berinteraksi. Guru menanyakan materi mana yang sulit bagi siswa.

Kegiatan yang akan dilaksanakan siswa dalam proses menulis ada beberapa tahap yaitu tahap pramenulis, tahap menyusun draft, tahap revisi, tahap penyuntingan, dan tahap publikasi. Tahap pramenulis, siswa diminta untuk menuliskan sebuah ide yang sudah didapatkan dari lingkungan sekitar, internet, maupun dari tv. Ide yang didapatkan siswa tersebut kemudian diolah menjadi kerangka karangan. Peran guru disini hanya mengarahkan tidak membatasi kerangka karangan dan tema yang diberikan pun bebas yang terpenting sesuai dengan realitas kehidupan manusia atau peristiwa yang sedang terjadi.

Berkembang dari tahap pra menulis kemudian menuju tahap menyusun draft. Tahap menyusun draft siswa diminta oleh guru untuk menulis sebuah kerangka dasar seperti yang sudah dicontohkan oleh guru. Kegiatan berikutnya siswa diminta untuk mengembangkan kerangka kasaran yang sudah dibuat oleh siswa tersebut. Siswa diberi waktu sekitar 30 menit untuk mengembangkan kerangka berita tersebut. Tidak lupa berita tersebut juga harus mengembangkan bagian-bagian yang harus ada dalam sebuah naskah berita. Kondisi kelas pada saat diterangkan materi semakin gaduh apalagi ditambah siswa disuruh untuk menulis berita. Guru mencoba menenangkan dengan cara memberi hadiah kepada siapa yang lebih cepat selesai dalam menulis berita. Siswa menjadi tenang dan bersemangat kembali karena keinginannya untuk mendapatkan hadiah dari guru tersebut. (CL/Siklus II/08/02/2012)

Aktivitas pada siklus II banyak mengalami peningkatan. Siswa mulai serius dan bersungguh-sungguh dalam merevisi milik teman dengan memperhatikan masukan dan saran dari guru. Tahap penyuntingan siswa masih membutuhkan bantuan guru. Tahap publikasi siswa mulai berani maju satu per satu. Hal tersebut dapat terlihat pada cuplikan catatan lapangan berikut ini.

Guru meminta siswa untuk mengeluarkan hasil pekerjaannya. Guru meminta siswa untuk melanjutkan tahap merevisi pekerjaan temannya yang masih dibawa. Waktu merevisi tidak membutuhkan waktu yang lama karena siswa hanya melanjutkan revisi tersebut. Setelah revisi tersebut selesai, para siswa kemudian mengembalikan hasil revisian tersebut kepada pemiliknya.

Segera setelah selesai melakukan revisi, siswa menyunting berita tersebut berdasarkan point yang dikoreksi oleh korektor dengan dibantu guru. Siswa menyunting berita selama 30 menit. Pada saat menyunting, masih ada beberapa siswa yang kebingungan. Akhirnya guru berputar kelas, untuk memandu siswa yang masih kebingungan. Proses menyunting berita selesai. Waktu tersisa 15 menit, guru meminta beberapa siswa untuk maju, guru masih meminta siswa untuk maju secara sukarela.

Ada beberapa siswa yang maju untuk membacakan hasil berita berbahasa Jawa. Siswa maju satu persatu. Kondisi siswa mulai gaduh, sehingga guru harus menenangkan siswa-siswanya. Kondisi kelas mulai tenang lagi, Guru melanjutkan menilai hasil belajar siswa. Saat satu persatu siswa maju, siswa dibelakang banyak yang menggoda, terkadang siswa yang maju merasa minder. Kondisi siswa pada saat membacakan hasil menulis berita sudah mulai membaik, bahkan sudah ada beberapa siswa yang mulai berani untuk membacakan hasil tulisannya kedepan kelas. (CL/Siklus II/11/02/2012)

Sikap siswa mengalami perubahan setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Perubahan sikap siswa selama penelitian dalam siklus I sampai siklus II tampak dalam hasil lembar pengamatan peneliti sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Pengamatan Perubahan Sikap dari Siklus I dan Siklus II

No.	Deskripsi Sikap	Siklus I	Siklus II	Selisih Poin
1.	Antusias dalam belajar	25	30	5
2.	Mencatat materi pembelajaran yang dianggap penting	24	29	5
3.	Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan	16	23	4
4.	Keseriusan mengerjakan tugas	16	23	5

Berdasarkan catatan lapangan dan tabel 18 pada siklus II diperoleh keterangan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Saat tahap prapenulisan siswa cukup antusias dan serius. Ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran terbukti dengan terciptanya suasana tenang. Siswa sudah mulai mengerti mengenai judul berita, unsur-unsur berita, dan struktur penulisan berita. Pada saat menulis naskah berita, guru tetap menyarankan menulis draf kasar terlebih dahulu. Siswa cukup lancar dalam menuangkan ide tulisan dan mengembangkannya.

Beberapa siswa sudah berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan cukup serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan skor yang di peroleh setiap siswa.

Pada siklus III ini, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II. Guru memfokuskan pada pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa pada siklus II, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus III. Siswa sudah terkondisikan dalam melaksanakan menulis naskah

berita dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Hal tersebut dapat terlihat pada cuplikan catatan lapangan berikut ini.

Kondisi kelas mulai tenang lagi, Guru melanjutkan menerangkan proses yang akan dilewati siswa, sambil siswa mengerjakan menulis berita. Dengan cepat ketika siswa disuruh untuk merencanakan sebuah berita, siswa langsung memulai dengan proses penggalan ide, memilih tema dan membuat kerangka berita. Pada proses penggalan ide siswa mencari bahan melalui koran. Untuk menulis berita siswa diberi waktu selama 30 menit, selama menulis berita kondisi kelas sudah mulai terkondisikan, siswa yang ramai tinggal beberapa. Terkadang beberapa siswa meminta bantuan guru untuk membahasakan sebuah kata Indonesia kedalam berbahasa Jawa.

Setelah selesai menulis berita, guru meminta siswa untuk mengkoreksi hasil berita temannya. Untuk mempersingkat waktu, berita yang ditulis hanya ditukarkan ke teman yang ada dibangku sebelahnya. Selama proses revisi, siswa diminta untuk mengkoreksi hasil berita temannya. Siswa diminta untuk menuliskan apa yang kurang dalam berita tersebut. Proses mengkoreksi dilaksanakan selama 25 menit. Tak terasa waktu yang diberikan untuk mengkoreksi hasil menulis berita telah habis. Pada waktu yang masih tersisa beberapa menit tersebut, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan tugas revisi tersebut kepada guru untuk dilaksanakan tahap menyunting dan publikasi pada pertemuan II siklus III. (CL/Siklus III/15/02/2012)

Berdasarkan catatan lapangan di atas pada saat tahap prapenulisan siswa sudah terlihat antusias. Siswa memilih dan menentukan sendiri tema yang akan ditulis. Siswa sudah bisa menyusun kerangka karangan naskah berita. Tahap menulis draft, siswa sudah cukup lancar dalam menuangkan ide tulisan dan mengembangkannya. Beberapa siswa masih meminta bantuan guru untuk membahasakan beberapa kata dalam bahasa Indonesia ke dalam berbahasa Jawa bahkan beberapa siswa meniru berita dalam koran dan membahasakannya dalam bahasa Jawa.

Tahap revisi, siswa menukarkan hasil pekerjaan dengan teman sebangku. Saat merevisi, siswa melakukan perubahan tulisan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa baik dari guru maupun dari teman sebangku. Siswa dapat

mengkoreksi walaupun masih membutuhkan bantuan dari guru. Siswa dapat menuliskan yang kurang dalam naskah berita yang ditulis oleh temannya. Guru tidak lupa mengingatkan kembali kepada siswa mengenai aspek-aspek yang ada dalam naskah berita yang dibuat oleh siswa. Tahap ini siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan bertanya kepada guru. Tahap menyunting dan publikasi pada siklus III siswa sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat pada cuplikan catatan lapangan berikut ini.

Guru membagikan hasil berita yang sudah direvisi oleh teman-temannya kepada pemiliknya. Dengan panduan hasil coretan temannya, siswa langsung melakukan tahap suntingan berita. Dalam melakukan tahap suntingan berita, tampak beberapa siswa masih bingung dan bertanya kepada guru mengenai pembenarannya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru membantu siswa tersebut dan langsung membahasnya didepan kelas agar semua siswa paham dan mengerti. Selama 30 menit siswa melakukan tahap menyunting. Guru bertanya kepada siswa apakah siswa sudah selesai menyunting. Siswa hampir bersamaan menjawab sudah.....

Akhirnya guru melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap publikasi. Dalam tahap publikasi kondisi siswa pada saat maju sudah mulai membaik. Para siswa sudah berani maju tanpa ditunjuk. (CL/Siklus III/22/02/2012)

Berdasarkan catatan lapangan di atas dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa dapat melakukan tahap menyunting. Siswa menyunting berdasarkan hasil coretan yang sudah dikoreksi oleh teman dengan dibantu guru, walaupun masih tampak beberapa siswa yang masih bingung dan bertanya kepada guru. Tahap publikasi, guru meminta siswa untuk membacakan naskah beritanya di depan kelas. Sama seperti kegiatan sebelumnya, siswa lain diminta untuk bertepuk tangan sebagai bentuk penghargaan dan guru juga memberikan poin tambahan kepada siswa yang sudah berani maju.

Sikap siswa juga mengalami perubahan setelah dilakukan tindakan pada siklus III. Perubahan sikap siswa selama penelitian dalam siklus II sampai siklus III tampak dalam hasil lembar pengamatan peneliti sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Pengamatan Perubahan Sikap dari Siklus II dan Siklus III

No.	Deskripsi Sikap	Siklus II	Siklus III	Selisih Poin
1.	Antusias dalam belajar	30	32	2
2.	Mencatat materi pembelajaran yang dianggap penting	29	31	2
3.	Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan	23	26	3
4.	Keseriusan mengerjakan tugas	23	29	6

Pada tabel 19 siklus III semua siswa menunjukkan peningkatan skor yang cukup *significant*. Siklus III terlihat kondisi kelas yang sudah aktif dalam proses menulis naskah berita berbahasa Jawa. Antusiasme siswa meningkat ditandai dengan siswa dapat mencari bahan dari berbagai sumber pada tahap pramenulis, Siswa dapat mengembangkan kerangka karangan. Siswa berani tampil di depan membacakan naskah berita tanpa diminta oleh guru pada tahap publikasi, dan siswa sudah mencatat materi yang dianggap penting. Keaktifan siswa meningkat ditandai dengan siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat pada tahap pramenulis, menulis, editing, dan menyunting. Keseriusan siswa mengerjakan tugas terlihat pada tahap menulis, editing, dan menyunting.

Hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah berita sehingga tidak perlu siklus lagi. Dengan demikian, penelitian ini sudah menandakan kemajuan karena adanya perubahan sikap dari segi antusiasme siswa, keaktifan siswa, dan keseriusan siswa dalam menulis naskah berita berbahasa Jawa.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses

Pembahasan hasil proses pada peningkatan keterampilan menulis naskah berita berbahasa Jawa menggunakan pendekatan keterampilan proses ini melalui tiga siklus. Sebelum pelaksanaan tiga siklus terlebih dahulu diadakan *pre test*. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tentang menulis naskah berita berbahasa Jawa. Berikut pembahasan pada saata *pre test* sampai dengan siklus III.

a. *Pre test*

Saat *pre test*, siswa diminta untuk menulis naskah berita dengan tema bebas. Hasil menulis naskah berita berbahasa Jawa sebelum tindakan, ditemukan banyak kekurangan dalam penilaian antara lain materi menulis judul naskah berita, organisasi isi (kelengkapan isi berita dan struktur penulisan berita), bahasa jurnalistik, pilihan kata, dan mekanika tulisan (ejaan dan kerapian tulisan). Kekurangan tersebut dapat terlihat pada cuplikan hasil tulisan siswa berikut.

1) Aspek Judul Berita

Data 01 : “*Lindu*” (S06)

Data di atas menunjukkan bahwa siswa sudah menuliskan judul berita secara singkat. Namun jika dicermati lebih dekat lagi judul yang ditulis masih menimbulkan kebingungan bagi pembacanya. Judul tersebut terlalu luas cakupannya dan tidak memuat banyak informasi mengenai masalah yang dibahas

dalam tulisan naskah berita siswa. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan siswa dalam memfokuskan suatu masalah yang menonjol dari naskah berita tersebut.

Data 02 : *“Penjudi Mlumpat Jendela”* (S10)

Data 03 : *“100 Murid Nompo Beasiswa”* (S12)

Data 04 : *“Purwokerta Mangihi Masalah Sampah”* (S23)

Cuplikan data-data di atas terlihat siswa sudah bisa menuliskan judul yang singkat. Judul tersebut juga sudah memuat informasi yang sedang dibahas dalam naskah berita siswa. Siswa sudah bisa memfokuskan suatu permasalahan yang menonjol dari naskah berita. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah mulai mengerti bagaimana menuliskan judul berita yang sesuai.

2) Aspek Organisasi Isi (Kelengkapan Isi Berita dan Struktur Penulisan Berita)

Data 05 : *Wektu iku jam nuduhake 05.55. Dinane Sabtu, tanggal 27 Mei 2006. Kutha ngayogyakarta dioyak dening lindhu, kanthi ukuran 5,9 skala Richter. Kaya ngapa rasane wektu iku, kaya-kaya donyane iki arep ambrol. Rasane giris lan miris dadi siji.*

Ati tansah trataban, dheg-dhegan. Sawise sawetara wektu, keprungu menawa kadadayan kang mentas wae iku, akeh korban, ya sing padha tilar donya, ya sing omah-omah padha ambruk, rata lemah lan sapanunggalane. (S06)

Data 06 : *Sleman: Rong Penjudi sing arep kabur mlumpat jendela, Js (30) lan Tr (29) Warga Ambarketawang Gamping Sleman, Iso diringkus Petugas Polsek Gamping, Kamis (29/9). Kasi humas Polsek Gamping Aiptu Roni Asmara, ngomong rong tersangka mlayu Ing penggerebekan sing dilakoke petugas. Wektu kuwi petugas entuk Informasi tentang perjudian sing ana ing omahe Rn (35) warga Ambarketawang Gamping Sleman. Wektu penggerebekan, Rn lan Mh (37) asal Madura bisa dicekel. Namung rong tersangka sing liya, Js lan Tr kabur bar mlumpat saka Jendela. Petugas nyita 3 dadu, duwit Rp. 900 ewu lan tikar kanggo barang bukti.* (S10)

Data 07 : *Dino kemis, 28 Juli kepungkur, kanca-kanca kita SD N Sukadanau 04 kabupaten Bekasi cukup sibuk. Esuk-esuk kelas lan plataran Sekolah wis di sapu resik. murid-murid ngewangi bapak lan ibu guru nata meja, nyiapke lungguhan kanggo tamu istimewa antarane Kepala kantor Depdiknas wilayah Bekasi, Penjabat kecamatan Cibitung lan tamu saka Perusahaan coca cola ing Cibitung. Bapak-bapak iku teka kanti tujuan inggih nyerahke beasiswa kanggo murid ing Sekolah menika. murid sing diwenahi beasiswa iku terharu, amarga beasiswa iku penting kanggo keluargane. kanca-kanca sing sekolah ing desa Telaga Asih, wonosari lan wonojaya uga nompo beasiswa. kanca-kanca sing nompo beasiswa diwenahi alat tulis lan khitanan masal. Pewenahan beasiswa iku salah sawijining kegiatan bakhti sosial saka coca-cola. (S12)*

Data 08 : *Pemkab Banyumas tasih manggihi masalah sampah. Akibatipun kota purwakerto gagal ngrebut penghargaan Adipura 2011. Masalah sampah meniko ugi dereng pikantuk penggantosan serius, buktinipun tasih katah sampah mblader wonten sudut kota purwakerto.*

Salah setunggal ingkang sanget ketingal wonten JL. Jendral Soedirman kilen. Kejawi menika ugi katah sampah numpuk wonten halaman pendopo wakil Bupati utawi Pendopo Eks Kotip Purwokerto.

Kepala Dinas cipta karya kebersihan lan Tata ruang (DCKKTR) kabupaten Banyumas, Mayang koro dipunwontirmasi, Jum'at (30/9) ngendiko badhe ngatasi masalah sampah meniko. Ing mangsa ketiga, masalah sampah kadang angel ditangani. (S23)

Dari data-data di atas dapat terlihat bahwa siswa dalam menuliskan kelengkapan isi berita tidak lengkap. Naskah berita yang ditulis siswa hanya memuat informasi yang menjawab 4 sampai 5 unsur berita dari 6 unsur yang harus ada. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi atau bahan-bahan yang diperoleh siswa, sehingga naskah berita yang ditulis menjadi tidak runtut sesuai dengan aturan 5W+1H.

Selain itu, dari data-data di atas terlihat bahwa siswa kebingungan dalam menuliskan struktur penulisan berita secara runtut. Naskah berita menjadi kurang jelas dan kurang dapat dipahami pembaca. Hal ini disebabkan oleh kurangnya

kreatifitas siswa dalam mengembangkan ide cerita, sehingga siswa kebingungan dalam mengembangkan cerita berdasarkan penggolongan bahan informasi. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa belum cukup mampu dalam mengorganisasikan isi naskah berita.

3) Aspek Bahasa Jurnalistik

Data 09 : *“Sawise sawatara wektu, keprungu menawa kadadeyan kang mentas wae iku, akeh korbane, ya sing padha tilar donya, ya sing omah-omah padha ambruk, rata lemah lan sapanunggalane.”* (S06)

Data 10 : *“Wektu penggerebekan, Rn lan Mh (37) asal Madura bisa dicekel. Namung rong tersangka sing liya, Js lan Tr kabur bar lumpat saka Jendela.”* (S10)

Data 11 : *“Dino kemis, 28 Juli 2001 kepungkur, kanca-kanca kita SD N Sukadanau 04 kabupaten Bekasi cukup sibuk.”* (S12)

Data 12 : *“masalah sampah meniko ugi dereng pikantuk penggantosan serius, buktinipun taksih katah sampah mblader wonten sudut kota purwokerto.”* (S23)

Kutipan data-data di atas dapat terlihat kalimat yang tidak ringkas (bertele-tele). Kata *ya sing padha tilar donya, ya sing omah-omah padha ambruk* seharusnya dalam kalimat tersebut dapat diganti dengan *sing tilar donya lan omah-omah padha ambruk*. Kata *rong tersangka sing liya, Js lan Tr kabur bar lumpat saka Jendela* dalam kutipan di atas merupakan kalimat yang boros. Kata *sing liya* tidak ditulis karena keterangan *Js* dan *Tr* sudah menerangkan kata *rong tersangka*. Dalam kalimat bahasa Jawa tidak mengenal tenses. Tidak ada perbedaan kata atau istilah untuk menunjuk masa lalu cukup dengan menyebutkan keterangan waktu seperti tanggal, hari, bulan, atau tahun. Pada kata *Dino kemis, 28 Juli 2001 kepungkur* seharusnya dapat ditulis dengan kata *Dino kemis, 28 Juli*

2001 *kepungkur*. Kata *tasih katah* juga menunjukkan pemborosan kata, seharusnya pada kata tersebut ditulis kata *katah* saja karena kata *katah* sudah menunjukkan keterangan masih ada sampah yang ada di tempat tersebut. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya bisa menuliskan bahasa Jurnalistik.

4) Aspek Pilihan Kata

Data 13 : “*Sawise sawatara wektu, keprungu menawa kadadeyan kang mentas wae iku, akeh korbane, ya sing padha tilar donya, ya sing omah-omah padha ambruk, rata lemah lan sapanunggalane.*” (S06)

Data 14 : “*Kasi humas polsek Gamping Aiptu Roni Asmara, ngomong rong tersangka mlayu Ing penggerebekan sing dilakoke petugas.*” (S10)

Data 15 : “*Bapak-Bapak iku teka kanthi tujuan inggih menika ndelok keadaan Sekolah sing mulai rusak, sekaligus nyerahke beasiswa kanggo murid ing sekolah menika.*” (S12)

Data 16 : “*Kejawi meniko ugi katah sampah numpuk wonten halaman pendopo wakil Bupati utawi pendopo Eks kotip Purwokerto.*” (S23)

Kutipan data di atas dapat terlihat kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Jawa ragam *krama*, dan *ngoko* dalam penyusunan kalimat. Kata *tilar donya* dalam data di atas merupakan bahasa Jawa ragam *krama*, sedangkan bahasa Jawa ragam *ngoko* dari kata tersebut adalah *mati*. Kata *ngomong* dalam data di atas merupakan bahasa Jawa ragam *ngoko* sedangkan bahasa Jawa ragam *krama* dari kata tersebut adalah *ngendika*. Kata *teka* dan *ndelok* merupakan bahasa Jawa ragam *ngoko*, sedangkan bahasa Jawa ragam *krama* adalah *rawuh* dan *mirsani*. Kata *tujuan*, *keadaan*, dan *mulai* merupakan kosa kata bahasa Indonesia, sedangkan bahasa Jawa ragam *krama* adalah *ancas*, *kahanan*, dan *wiwit*. Kata *halaman* merupakan bahasa Indonesia, sedangkan bahasa Jawa ragam *kramanya*

adalah *latar*. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa belum cukup mampu dalam memilih kosa kata.

5) Aspek Mekanika Tulisan (Ejaan dan Kerapian Tulisan)

Data 17 : “*Kutha Ngayogyakarta dioyak dening lindhu, kanthi ukurane 5,9 skala Richter.*” (S06)

Data 18 : “*Sleman: Rong Penjudi sing arep kabur mlumpat jendela, Js (30) lan Tr (29) Warga Ambarketawang Gamping Sleman, iso diringkus petugas polsek Gamping, Kamis (29/9).*” (S10)

Data 19 : “*kanca-kanca sing nompo beasiswa diwenahi alat tulis lan khitanan masal.*” (S12)

Data 20 : “*masalah sampah meniko ugi dereng pikantuk penggantian serius, buktinipun tasih katah sampah mblader wonten sudut kota purwokerto.*” (S23)

Kutipan data-data di atas terdapat kesalahan pada pemakaian huruf. Kata *Ngayogyakarta* seharusnya ditulis dengan *Yogyakarta* dan *skala Richter* seharusnya ditulis dengan huruf kapital bukan huruf kecil menjadi *Skala Richter*. Kata *Ambarketawang Gamping Sleman* seharusnya diberi tanda baca koma untuk memisahkan keterangan tempat sehingga menjadi *Ambarketawang, Gamping, Sleman*. Kata *iso* seharusnya memakai huruf vokal (a) bukan huruf vokal (o) menjadi *isa*. Kata *kanca-kanca* seharusnya diawali dengan huruf kapital menjadi *Kanca-kanca* dan kata *nompo* seharusnya memakai vokal (a) bukan vokal (o) menjadi *nampa*. Kata *meniko* seharusnya memakai vokal (a) bukan vokal (o) menjadi *menika*. Kata *pikantuk* seharusnya mendapatkan huruf konsonan (h) menjadi *pikanthuk*. Ini membuktikan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu dalam mengaplikasikan pemakaian huruf kapital, vokal, konsonan, gabungan-konsonan, dan tanda baca yang sesuai.

b. Siklus I

Berdasarkan pemantauan kegiatan pada siklus I dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan menulis naskah berita berbahasa Jawa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Dari kelima aspek yang terdapat dalam kisi-kisi penilaian menunjukkan adanya peningkatan. Namun, masih beberapa aspek yang belum dikuasai siswa. Beberapa aspek yang belum dikuasai oleh siswa pada kegiatan siklus I dapat dilihat dari cuplikan data berikut.

1) Aspek Judul Berita

Data 21 : *“BOS”* (S06)

Data di atas menunjukkan bahwa siswa sudah menuliskan judul berita secara singkat. Namun jika dicermati lebih dekat lagi judul yang ditulis masih menimbulkan kebingungan bagi pembacanya. Judul tersebut terlalu luas cakupannya dan tidak memuat banyak informasi mengenai masalah yang dibahas dalam tulisan naskah berita siswa. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan siswa dalam memfokuskan suatu masalah yang menonjol dari naskah berita tersebut.

Data 22 : *“TKI Sing Di Aniaya”* (S10)

Data 23 : *“Tragedi Pesawat ning Magetan”* (S12)

Data 24 : *“Pergantosan Iklim dados Agenda Nasional”* (S23)

Cuplikan data-data di atas terlihat siswa sudah bisa menuliskan judul yang singkat. Judul tersebut juga sudah memuat informasi yang sedang dibahas dalam naskah berita siswa. Siswa sudah bisa memfokuskan suatu permasalahan yang menonjol dari naskah berita. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah mulai mengerti bagaimana menuliskan judul berita yang sesuai.

2) Aspek Organisasi Isi (Kelengkapan Isi Berita dan Struktur Penulisan Berita)

Data 25 : *Ing aliwarti-aliwarti, lan kalawarti, kerep kapacak bab BOS. BOS cekakan saka Bantuan Operasional Sekolah. Amarga saka santere pawata iku, ana wong tua kang duwe panemu BOS iku Bantuan Operasional Siswa. Sing bener, BOS iku Bantuan Operasional Sekolah, dudu Bantuan Operasional Siswa.*

Bos iku minangka bagean saka Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak dicekak dadi PKPS BBM. Kepriye terange? Wiwit biyen, yen tuku bensin lan sabangsane (Bahan Bakar Minyak), iku mesthi oleh bantuan saka pemerintah. Bantuane apa? Bantuane yaiku kanthi rega kang luwih murah tinimbang rega semesthine.

Wiwit tanggal 1 Oktober 2005, reregan BBM mundhak. Umpamane bensin sing maune 2400 rupiah, dadi 4500 rupiah. Sanadyan regane mundhak, nanging pemerintah tetep nggatekake nasibe wong cilik. Buktine apa? Buktine kanthi anane BOS. Kanthi BOS, bayaran sekolah dadi rada murah, malah ana siswa ora bayar sekolah alias gratis. Sing luwih nyenengake, BOS iku dieting wiwit wulan juli 2005, yaiku wulan sapisan bocah sekolah padha sinau ing saben taun pamulangan. (S06)

Data 26 : *Sari, Warga Negara Indonesia Inggang kerja dados TKI Ing Malaysia di aniaya kalian majikane dewe. Sebtu (18/5) sari saka Malaysia mulih Ing Indonesia amarga ora tahan kalian majikane inggang kejem. Satekane Sari Ing griya, Sari langsung cerita marang kaluwargane kejadian-kejadian kekejeman inggang dipun lakoni majikanipun marang sari. Sawise kaluarga kerungu ceritane sari boten terima. Banjur kaluwargane sari kimau lapor marang PJTKI, Ing kana PJTKI, kimau Sari ditakoni pertanyaan inggang perbuatan sing wis di lakoni majikane marang dekne. Akhire majikane di panggil Ing Indonesia, di tahan Ing Pengadilan lan di hukum penjara. (S10)*

Data 27 : *Jakarta-Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) ngimutaken perkawis pergantosan iklim ndadosaken agenda nasional Indonesia. "Kula badhe, ngimutaken bilih kagem ngatasi pergantosan iklim injih meniko agenda awake dhewe, agenda nasional, mboten naming donya," ngendhikanipun presiden lan wapres Boediono wonten Rekor kalian Dewan nasional Pergantosan iklim ing Kantor Presiden, Jakarta, Jum'at (30/9). Rapat mbahas upaya ngelola dampakipun Pergantosan iklim. (S23)*

Dari data-data di atas dapat terlihat bahwa siswa dalam menuliskan kelengkapan isi berita tidak lengkap. Naskah berita yang ditulis siswa hanya memuat informasi yang menjawab 4 sampai 5 unsur berita dari 6 unsur yang harus ada. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi atau bahan-bahan yang diperoleh siswa, sehingga naskah berita yang ditulis menjadi tidak runtut sesuai dengan aturan 5W+1H.

Selain itu, dari data-data di atas terlihat bahwa siswa kebingungan dalam menuliskan struktur penulisan berita secara runtut. Naskah berita menjadi kurang jelas dan kurang dapat dipahami pembaca. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreatifitas siswa dalam mengembangkan ide cerita, sehingga siswa kebingungan dalam mengembangkan cerita berdasarkan penggolongan bahan informasi. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa belum cukup mampu dalam mengorganisasikan isi naskah berita.

Data 28 : *Neng desa Geplok kecamatan Karas, Magetan, Jawa Timur, dino rebo esuk tanggal 20 Mei 2009 Jam Setengah pitu bangso Indonesia mengeti Hardiknas. Pesawat sing tibo lan kobong nggone TNI AU Jenis Hercules C-130 nomer A-1325 Pesawat kuwi mangkat saka Bandara Halim Perdanakusuma Jakarta; tinuju akhir Biak Papua deneng arep mampir ning Bandara Iswahydi Madiun Pesaway kuwi ngalami kacilakan.*

Satus wong mati. termasuk warga desa sing omahe melu ketiban pesawat kasebut. 15 wong ngalami lecet-lecet. omah-omah ing desa kasebut remuk lan kobong sekitar 4 omah. Musibah Peswat TNI AU kasebut nggawe warga Pangkalan Trauma.

Musibah pesawat Hercules C-130 nggone TNI AU mau nambah dowo daftar kacilakan pesawat TNI AU. Pesawat-pesawat nggine negoro iku okeh sing umure tuwo lan kudu diganti. amarga anggaran ora nyukupi, kepelso pesawat tuwo kuwi isih di operasike kanggo ngangkut wong lan alat kelengkapan liyane. (S12)

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa siswa dalam menuliskan kelengkapan isi berita tidak lengkap. Naskah berita siswa hanya memuat informasi yang menjawab 5 unsur berita dari 6 unsur yang harus ada. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh siswa, sehingga naskah berita yang ditulis menjadi tidak runtut sesuai dengan aturan 5W+1H.

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam menuliskan struktur penulisan berita secara runtut. Naskah berita yang ditulis jelas dan dapat dipahami pembaca. Siswa sudah bisa mengembangkan ide cerita berdasarkan bahan informasi yang bersifat paling penting, kurang penting, serta informasi yang tidak diperlukan. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa cukup mampu dalam mengorganisasikan isi naskah berita.

3) Aspek Bahasa Jurnalistik

Data 29 : “*Ing aliwarti-aliwarti, lan kalawarti, kerep kapacak bab BOS*”
(S06)

Data 30 : “*Ing kana PJTKI kimau Sari di takoni pertanyaan ingkang perbuatan sing wis dilakoni majikane marang deknene.*” (S10)

Data 31 : “*Omah-omah ing desa kasebut remuk lan kobong sekitar 4 omah.*”
(S12)

Data 32 : “*Kula badhe, ngimutaken bilih kagem ngatasi pergantosan iklim injih meniko agenda awake dhewe, agenda nasional, mboten naming donya.*” (S23)

Kutipan data-data di atas dapat terlihat pemborosan kata. Kata *aliwarti-aliwarti* dalam kutipan di atas merupakan bentuk jamak. Kata *aliwarti-aliwarti* dapat diganti dengan kata *aliwarti*. Kata *Ing kana PJTKI* seharusnya dapat ditulis dengan kata *Ing kana* atau *Ing PJTKI* karena kedua kata tersebut sudah menunjukkan keterangan tempat jadi tidak perlu digunakan keduanya. Kata

ditakoni pertanyaan juga menunjukkan pemborosan kata, seharusnya pada kata tersebut ditulis kata *ditakoni* saja karena kata *ditakoni* sudah menunjukkan sebuah pertanyaan yang ditunjukkan kepada seseorang.

Kata *omah-omah* seharusnya dapat ditulis dengan kata *omah* karena pada akhir kalimat tersebut sudah dijelaskan bahwa rumah yang *remuk* dan *kobong* ada 4 *omah*. Pada data kata *agenda awake dhewe* seharusnya pada kata tersebut dapat dihilangkan dan diganti dengan *agenda nasional kita*. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya bisa menuliskan bahasa Jurnalistik.

4) Aspek Pilihan Kata

Data 33 : “*Amarga saka santere pawata iku, ana wong tua kang duwe panemu BOS iku Bantuan Operasional Siswa.*” (S06)

Data 34 : “*Sari, Warga Negara Indonesia ingkang kerja dados TKI dianiaya kalian majikane dewe.*” (S10)

Data 35 : “*Satus wong mati, termasuk warga desa sing omahe melu ketiban pesawat kasebut.*” (S12)

Data 36 : “*Rapat mbahas upaya ngelola dampakipun pergantosan iklim.*” (S23)

Kutipan data di atas dapat terlihat penggunaan bahasa Indonesia dalam penyusunan kalimat. Kata *tua* dalam data di atas merupakan bahasa Indonesia, sedangkan berbahasa Jawa dari kata tersebut adalah *tuwa*. Kata *termasuk* dalam data di atas merupakan bahasa Indonesia sedangkan berbahasa Jawa ragam *ngoko* dari kata tersebut adalah *kalebu*. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa belum cukup mampu dalam memilih kosa kata.

Kata *mbahas* dalam kutipan data di atas merupakan bahasa Indonesia sedangkan berbahasa Jawa ragam *krama* dari kata tersebut adalah *ngrembag*. Hal

ini menjadi bukti bahwa siswa belum cukup mampu dalam memilih kosa kata. Kutipan data di atas juga terlihat pencampuran antara berbahasa Jawa ragam *krama* dan berbahasa Jawa ragam *ngoko*. Kata *kerja*, *dianiaya*, *majikane*, *dewe* sedangkan kata lainnya berbahasa Jawa ragam *krama*. Seharusnya kata tersebut dapat diganti dengan *nyambut damel*, *dipunaniaya*, *majikanipun*, *piyambak*. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa belum cukup mampu untuk menggunakan kata dengan tepat.

5) Aspek Mekanika Tulisan (Ejaan dan Kerapian Tulisan)

Data 37 : “*Ing aliwarti-aliwarti, lan kalawarti, kerep kapacak bab BOS.*” (S06)

Data di atas terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma. Kata sesudah *alawarti* dan *kalawarti* seharusnya tidak diberi pemakaian tanda koma. Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam satu pemerincian atau pembilangan. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa masih belum mampu menggunakan tanda baca dengan baik.

Data 38 : “*Sari, Warga Negara Indonesia ingkang kerja dados TKI ing Malaysia di aniaya kalian majikane dewe.*” (S10)

Data 39 : “*Pesawat-pesawat nggone negoro iku okeh sing umure tuwo lan kudu diganti.*” (S12)

Data 40 : “*Kula badhe ngimuttaken bilih kagem ngatasi pergantosan iklim injih meniko agenda awake dhewe, agenda nasional, mboten naming donya.*” (S23)

Kutipan data-data di atas terdapat kesalahan pada pemakaian huruf. Kata *dewe* seharusnya diberi tambahan huruf konsonan (*h*) menjadi *dhewe*. Kata *negoro*, *okeh*, dan *tuwo* pemakaian vokal (*o*) seharusnya diganti dengan vokal (*a*)

menjadi *negara*, *akeh*, dan *tuwa*. Kata *ngimuttaken* pemakaian vokal (i) seharusnya diganti dengan vokal (e) menjadi *ngemuttaken*. Pada *Injih* pemakaian konsonan (j) seharusnya diganti dengan konsonan (g) menjadi *inggih*, dan *meniko* pemakaian vokal (o) seharusnya diganti dengan vokal (a) menjadi *menika*. Ini membuktikan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu dalam mengaplikasikan pemakaian huruf vokal, konsonan, dan gabungan-konsonan.

c. Siklus II

Hasil menulis naskah berita kegiatan pada siklus I belum sesuai dengan harapan. Peneliti bersama guru sepakat menjalankan tindakan dalam siklus II. Dari hasil kegiatan siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan kelima aspek kisi-kisi penilaian semakin membaik. Hasil tulisan terlihat kesalahan yang dibuat siswa semakin berkurang. Keberhasilan dan kekurangsempurnaan tulisan siswa pada kegiatan siklus II ini dapat dilihat pada data berikut.

1) Aspek Judul Berita

Data 41 : “Pengetan Dinten Idhul Adha” (S06)

Data 42 : “Lomba Mading” (S23)

Data di atas menunjukkan bahwa siswa sudah menuliskan judul berita secara singkat. Namun jika dicermati lebih dekat lagi judul yang ditulis masih menimbulkan kebingungan bagi pembacanya. Judul tersebut tidak mengandung banyak informasi yang termuat dalam tulisan naskah berita siswa. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan siswa memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam naskah berita yang ditulis.

Data 43 : “Kecelakaan Mobil lan Motor” (S10)

Data 44 : “Siswa SMA Blitar lan Jakarta ning AAU” (S12)

Data di atas terlihat siswa sudah bisa menuliskan judul yang singkat dan judul tersebut sudah mengandung informasi yang termuat dalam naskah berita siswa. Siswa sudah bisa memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam naskah berita tersebut. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah mulai mengerti bagaimana menuliskan judul berita yang sesuai.

2) Aspek Organisasi Isi (Kelengkapan Isi Berita dan Struktur Penulisan Berita)

Data 45 : *Dinten Minggu wingi (6/10), sedaya umat islam mengeti dinten Idhul Adha. Sakrampungipun solat Idhul Adha bapak-bapak sesarengan kaliyan pemuda-pemuda komplek Lanud blok H langsung kemawon mbeleh sapi ugi wedhus ingkang dados kurban.*

Sedaya hewan kurban wonten 6 sapi lan 8 wedhus. Wonten setunggal sapi ingkang dados geguyu, wekdal badhe dipun sembelih mlayu lan ugi lompat-lompat. Gara-gara kedadosan menika wonten satunggalipun bapak-bapak ingkang ketaton gara-garanipun kesandung watu lan dhawah wekdal badhe nangkep sapinipun.

Tiyang-tiyang sami gumuyu, lan akhire sapi kurban saged dipun sembelih, lan dados hewan kurban. (S06)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa penyajian kelengkapan isi berita telah terwujud. Siswa telah mampu menyajikan berita dengan lengkap dan mampu menceritakan unsur 5W+1H. Siswa sudah bisa mengumpulkan bahan-bahan informasi secara lengkap untuk menjabarkan 5W+1H. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah mampu menuliskan 5W+1H.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa struktur penulisan berita belum terwujud. Siswa masih kesulitan dalam mengembangkan kreativitas bercerita, sehingga siswa kebingungan dalam mengembangkan ide cerita berdasarkan

informasi yang bersifat paling penting, kurang penting, serta informasi yang tidak diperlukan.

Data 46 : *Kecelakaan antaranipun sepeda motor lan mobil. Rabu, (17/9). Kejadianipun wektu sonten ing jam wangsul kerja. Amargi kathah sanget pegawai-pegawai kang budal utawa kundur kerja, pegawai setunggal-setunggalipun boten wonten ingkang purun ngalah. Ing Jl. Jogja-Solo.*

Kedadosanipun sepeda motor kang nyebrang saking sisih kiwa mergi ditabrak kalia mobil ingkang ngebut ing sisih tengen. Amarginipun pegawai (P.Tono) ingkang nitih sepeda motor kiwah ketabrak, keseret mobilipun P. Dani lan mental tiba.

Akibatipun sepeda motoripun rusak parah lan pegawai ingkang nitih sepeda montoripun inggih luka parah. Ananging (P. Dani) pegawai ingkang nitih mobil kiwau purun tanggung jawab mbeta kurban ing Rumah Sakit.

Akhiripun sedaya biaya Rumah Sakit ditanggung kaliyan P. Dani. Samenika P. Tono lan P. Dani sampun damai (S10)

Data 47 : *Lomba Ngerayakake Dinten Sumpah Pemuda Kanggo ngerayakake dinten sumpah pemuda, warga Bantul nganakake lomba majalah dinding (Mading), ing kantor Dinas pendidikan Dasar Bantul, Jumat (28/8). Kegiatan meniku dipun dhareki 67 regu saka SD, SMP, lan SMA.*

Juara 1, 2, lan 3 tingkat SD yaiku saking SD Sewon, SD Jamblang, lan SD Gunturan, Juara 1, 2, lan 3 tingkat SMP yaiku saking SMPN 3 Pleret, SMP 2 Piyungan, lan SMP Bambang lipura. Lan Juara tingkat SMA yaiku SMK Muhammadiyah 1 Bantul, SMA 1 Bantul, lan SMAN 1 Srandakan.

Lomba senam inggih dianakake kanggo ngerayakake dinten Sumpah Pemuda lan juaranipun yaiku kecamatan Bantul Juara 1, SMPN 3 Pajaran Juara 2, lan kecamatan Kasihan Juara 3. sak derengipun dianakake lomba senam, warga bantul bareng-bareng nganakake senam masal ing Lapangan Trirenggo. (S23)

Berdasarkan data-data di atas terlihat bahwa penyajian kelengkapan isi berita telah terwujud. Siswa sudah bisa mengumpulkan bahan-bahan informasi secara lengkap sesuai dengan unsur 5W+1H. Siswa telah mampu menyajikan berita dengan lengkap dan mampu menceritakan unsur 5W+1H. Pembaca memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan data-data di atas terlihat bahwa struktur penulisan berita sudah urut. Penggambaran berita sudah terdiri dari lead, badan, dan akhir berita. Siswa telah mampu mengembangkan satu ide menjadi beberapa kalimat, walaupun ada salah satu bagian yang kurang jelas, pembaca masih bisa memahami apa yang akan disampaikan oleh penulis.

Data 48 : *Para siswa SMA N 3 kabupaten Blitar ngunjungi Akademi Angkatan Udara (AAU) Jogja Senin (28/6). Saka rombongan 120 siswa lan 8 guru dipimpin Lulus Prianto Mpd. ning AAU rombongan kuwi mau langsung didampingi para karbol. Rombongan kuwi mau diterima ing ruang sinau Ruang U3 kampus AAU. Pendapat Lulus Prianto kunjungan iki temane “Sinau Saka cerak tentang kehidupan sawise SMA.” Pemilihan AAU kanggo tuuan sinau amarga AAU salah sawijine calon pemimpin TNI AU sekaligus tujuan wisata kota jogja.*

Saksuwene ning AAU rombongan ngunjungi Museum Karbol, ruang sinau karbol AAU, flight, lapangan tembak, lan papan souvenir. Sadurunge rombongan saka SMA N 3 Blitar sempet ngunjungi UGM kanthi tujuan wisatane. Sadurunge AAU wis nerima kunjungan 265 siswa SMA N 44 Jakarta sing dipimpin Wakil Kepala SMA N 44 Jakarta Sadeli. Kanthi tujuan nambah pengalaman. (S12)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa penyajian kelengkapan isi berita belum terwujud. Siswa masih menuliskan 5 unsur berita dari 6 unsur yang harus ada dalam naskah berita. Hal ini disebabkan oleh kurangnya bahan informasi yang diperoleh siswa.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa struktur penulisan berita belum terwujud. Keterbatasan siswa dalam mengembangkan satu ide menjadi beberapa kalimat. Sehingga siswa kebingungan dalam mengembangkan ide cerita ke dalam kelompok paling penting, kurang penting, serta informasi yang tidak diperlukan.

Hal ini membuktikan bahwa siswa belum mampu menggambarkan naskah berita secara urut.

3) Aspek Bahasa Jurnalistik

Data 49 : *“Tiyang-tiyang sami gumuyu, lan akhire sapi kurban saged dipunsembelih, lan dados hewan kurban.”* (S06)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa penggunaan bahasa jurnalistik belum terwujud. Bahasa berita di atas tidak menggunakan kalimat berita yang ringkas dan singkat. Seharusnya kata *lan* pada akhir kata *gumuyu* dihilangkan.

Data 50 : *“Kecelakaan antaranipun sepeda motor lan mobil.”* (S10)

Data 51 : *“Rombongan kuwi mau langsung didampingi para karbol. Rombongan kuwi mau diterima ing ruang sinau Ruang U3 kampus AAU.”* (S12)

Data 52 : *“Bendungan Katulampa sing ana ing Bogor, Jawa Barat iku volumene munggah disebabake jawah.”* (S23)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa penggunaan bahasa jurnalistik sudah terwujud. Siswa sudah menggunakan bahasa yang ringkas, dan tidak melakukan pemborosan kata. Susunan kalimat dengan mudah dimengerti oleh pembaca. Data-data di atas membuktikan bahwa siswa sudah mulai mengerti mengenai pemakaian bahasa jurnalistik.

4) Aspek Pilihan Kata

Data 53 : *“Gara-gara kedadusan menika wonten satunggalipun bapak-bapak ingkang ketaton gara-garanipun kesandung watu lan dhawah wekdal badhe nangkep sapinipun.”* (S06)

Data 54 : *“Kecelakaan antaranipun sepeda motor lan mobil.”* (S10)

Data 55 : *“Pemilihan AAU kanggo tujuan sinau amarga AAU salah sawijining pencetak calon pemimpin AAU sekaligus tujuan wisata kota jogja.”* (S12)

Data 56 : “*Kegiatan meniku dipundhereki 67 regu saka SD, SMP, lan SMA.*”
(S23)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pemilihan kata belum terwujud. Data di atas terlihat penggunaan bahasa Indonesia dalam penyusunan kalimat. Kata *gara-gara*, *antaranipun*, dan *kota* merupakan bahasa Indonesia sedangkan berbahasa Jawa ragam *krama* adalah *amarginipun*, *antawisipun* dan bahasa ragam *ngoko* adalah *kutha*. Data di atas juga terdapat pencampuran anantara ragam *krama* dan ragam *ngoko*. Kata *watu* dan *lan* merupakan ragam *ngoko*, sedangkan kata yang lain merupakan ragam *krama*. Seharusnya kata tersebut diganti dengan kata *selo* dan *kalian*. kata *menika* dan *dipundhereki* merupakan berbahasa Jawa ragam *krama*, sedangkan kata yang lain merupakan ragam *ngoko*. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa belum cukup mampu untuk memilih kata yang tepat.

5) Aspek Mekanika Tulisan (Ejaan dan Kerapian Tulisan)

Data 57 : “*Dinten Minggu wingi (16/11), sedaya umat Islam mengeti dinten Idul Adha.*” (S06)

Data 58 : “*Amargi kathah sanget pegawai-pegawai ingkang budhal utawa khondhur kerja.*” (S10)

Data 59 : “*Para Siswa SMA N 3 Kabupaten Blitar ngunjungi AAU Jogja Senin (28/6) saka rombongan 120 siswa lan 8 guru dipimpin Prianto M.Pd ning AAU.*” (S12)

Data 60 : “*Juara 1, 2, 3 tingkat SD yaiku saking SD Sewon, SD Jamblang, lan SD Gunturan.*” (S23)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa aspek mekanika tulisan sudah mulai terwujud. Pemakaian huruf vokal dan konsonan sudah benar. Pemakaian huruf kapital juga sudah benar. Pemakaian tanda baca juga sudah benar. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa sudah mengerti mengenai penggunaan EYD berbahasa Jawa.

d. Siklus III

Hasil menulis naskah berita bahasa pada kegiatan siklus I dan siklus II belum sesuai harapan, oleh karena itu peneliti bersama guru sepakat menjalankan tindakan dalam siklus III. Hasil tulisan tersebut dapat dilihat kesalahan yang dibuat siswa semakin membaik dan berkurang. Keberhasilan dan kekurangan sempurnaan tulisan siswa pada kegiatan siklus III dapat dilihat pada data berikut.

1) Aspek Judul Berita

Data 61 : *“Persija Kalah, Jakarta Rusuh”* (S06)

Data 62 : *“Sekolah Perduli Siswa”* (S12)

Data 63 : *“Jakarta Waspada Banjir”* (S23)

Berdasarkan kutipan data di atas terlihat siswa sudah bisa menuliskan judul yang singkat dan relevan dengan isi yang ada didalamnya. Judul yang ditulis siswa sudah memberikan informasi yang jelas dengan naskah berita yang dibahas sehingga pembaca tidak kebingungan mengenai masalah inti yang dibahas pada naskah berita tersebut.

Data 64 : *“Tanah Longsor”* (S10)

Pada kutipan data di atas terlihat kemampuan siswa dalam menuliskan judul belum terwujud, walaupun judul yang ditulis dengan singkat, namun jika dicermati lebih dekat judul berita kurang memberikan informasi yang jelas mengenai naskah berita yang di bahas.

2) Aspek Organisasi Isi (Kelengkapan Isi Berita dan Struktur Penulisan Berita)

Data 65 : *Ewonan The Jack Mania ngamuk punggung sawise tim bal-balan sing dijago kalah 3-2 dening Persipura Jayapura ing final Liga Djarum Indonesia 2005, Minggu (25/9). Amuk supporter ora mung dumadi ing njero stadion wae, nanging mrembet nganti njaba. Lampu2 hias dipecahi, pot2 kembang digulingake. Mobil polisi 8 lan puluhan mobile penonton dirusak lan diobong. Ing njero stadion, The Jack Mania nyawati supporter Persipura sing cacahé luwih setithik. Kerusakan iki nyebabake wong 1 tewas lan puluhan nandhang tatu.*

Tumrap Persipura, gelar juara kasebut sing sapisanan wiwit kompetisi non amatir Liga Indonesia di gelar taun 1993-1994. Ing taun2 sadurunge prestasi paling manjila kacathet ing musing kompetisi 1995-1996, Persipura maju nganti babak semifinal. Mula ora nggumunake yen gelar juara Liga Indonesia 2005 tinampa kanthi sukarena. Masyarakat Jayapura pesta sawengi natas lan konvoi kendharaan ing dalan2 kutha. (S06)

Data di atas menunjukkan bahwa aspek kelengkapan isi berita sudah terwujud. Siswa sudah menuliskan enam unsur kedalam naskah beritanya. Pada data di atas menunjukkan siswa sudah dapat menuliskan enam unsur berita. Siswa juga sudah mampu menceritakan unsur berita 5W+1H ke dalam naskah berita sehingga pembaca dengan mudah untuk memahami berita yang ditulis siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa menggambarkan semua unsur dengan lengkap.

Dalam menuliskan struktur berita terlihat siswa belum mampu menuliskan struktur berita secara lengkap. Jalan cerita sudah urut. Akan tetapi lebih baik lagi jika pengembangan berita sebaiknya ditambah beberapa kalimat lagi, walaupun begitu isinya masih dapat dipahami oleh pembaca.

Data 66 : *Sebtu (26/3) wonten tanah longsor ing desa mekar sari. Kejadianipun ing tengah wengi sekitar jam 09.00. Diperkirakake wonten tanah longsor amargi saking enjang ngantos wengi jawah kemawon.*

Menurut warga ingkang mersani wonten 3 dhalem ingkang

kependem siti lengser. Wonten 8 korban ingkang tasih ical utawi dereng ditemokake, korban selamat wonten 2 sing sampun di evakuasi. Keluwarga ingkang ditinggal tasih wonten ing keadaan duka.

Kerugian ingkang dialami kulag luwih sekitar 25 juta. Ngantos samenika korban ingkang dereng di temokake taksih di padosi. Korban ingkang sampun ditemokake sakmenika di evakuasi ing RS. Islam. (S10)

Data 67 : *Kepala Sekolah SD Mulia ning dina Kamis (6/10) menehi Penghargaan kayata beasiswa amarga bocahe pinter-pinter, sing diwenahi beasiswa ora mung sing pinter tapi karo kanggo wong sinau ora mampu.*

Para siswa lan wong tuwane bersyukur amarga anake enthuk beasiswa kanggo nragati biaya ning sekolahane, wong tua saben dino ngandani anake supaya sinau lan dadi wong luwih pinter. Rasa syukur wong tuane murid sing entuk beasiswa mau banjur mara ning Sekolah, ngucapke matur nuwun marang guru-guru sing ngajukake beasiswa.

Siswa-siswa ning SD Mulia seneng banget, amarga Sekolah bisa mbiyantu dheweke. Murid-murid saben mulih Sekolah banjur leren, maem, lan sinau bareng-bareng ning omahe kancane. (S12)

Data 68 : *Dhuwure volume banyu ing lawang banyu Kali Ciliwung, bendungan Katulampa munggah kanthi 60 cm atawa enten ing tingkat siaga 4/waspada. Bendungan Katulampa sing ana ing Bogor, Jawa barat iki munggah seko 30cm-60cm jawah disebabake jawah.*

Jawah iku seko jum'at enjang nganthi jam 09.00 13 Januari 2012, digolongake ing intensitas jawah sing rendah. Diperkirakake volume iki bakal munggah nganthi pirang dina, sebab jawah sing guyur bogor soyo suwe soyo kerep

Warga sing tinggal ing bantaran bendungan Katulampa utawa sungai ciliwung, diharapake saged waspada karo terjangan banjir, merga jawah sing soyo deres. Aktifitas sungai ciliwung ditingkatake dados siaga 4 utawa waspada. Nanging pamerintah during ana sing turun tangan. (S23)

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa aspek kelengkapan isi berita sudah terwujud. Siswa sudah menuliskan enam unsur kedalam naskah beritanya. Pada data-data di atas menunjukkan siswa sudah dapat menuliskan enam unsur berita. Siswa juga sudah mampu menceritakan unsur berita 5W+1H

ke dalam naskah berita sehingga pembaca dengan mudah untuk memahami berita yang ditulis siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa menggambarkan semua unsur dengan lengkap.

Siswa dapat menuliskan struktur berita secara lengkap berdasarkan struktur berita berdasarkan piramida terbalik. Siswa dapat mengembangkan ide cerita ke dalam bagian yang paling penting, kurang penting, serta bagian yang tidak diperlukan. Jalan cerita sudah urut dan dapat dipahami oleh pembaca akan tetapi lebih baik lagi jika pengembangan berita sebaiknya ditambah beberapa kalimat lagi. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa sudah bisa menuliskan struktur berita secara lengkap.

3) Aspek Bahasa Jurnalistik

Data 69 : *“Amuk supporter ora mung dumadi ing njero stadion wae, nanging mrembet nganti njaba.”* (S06)

Data 70 : *“Wonten 8 korban ingkang taksih ical utawi dereng ditemoake, korban selamat wonten 2 ingkang sampun dievakuasi.”* (S10)

Data 71 : *“Siswa-siswa ing SD Mulia seneng banget, amarga sekolah bisa mbiyantu dheweke. Murid-murid saben mulih sekolah banjur leren, maem, lan sinau bareng ing omahe kancane.”* (S12)

Data 72 : *“Jawah iku saka jum’at enjang nganthi Jam 09.00, 13 Januari 2012, digolongke ing intensitas jawah sing rendah.”* (S23)

Berdasarkan kutipan data-data dalam naskah berita siswa sudah menunjukkan bahwa sebagian besar naskah sudah ditulis dengan menggunakan bahasa berita yang ringkas, jelas, singkat, dan menarik. Kutipan data-data di atas sudah menunjukkan tidak adanya penempatan kata yang membuat kalimat menjadi boros dan penulisan kalimat sudah singkat dengan memperhatikan ejaan yang disesuaikan sehingga dapat dipahami secara cepat oleh pembaca dan tidak

menimbulkan kesan yang berbelit-belit. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah bisa menuliskan bahasa jurnalistik secara singkat tanpa pemborosan kata. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa sudah mulai mengerti mengenai bahasa jurnalistik.

4) Aspek Pilihan Kata

Data 73 : “*Mobil polisi 8 lan puluhan mobile penonton dirusak lan dibakar*” (S06)

Data 74 : “*Wonten 8 korban ingkang taksih ical utawi dereng ditemokake, korban selamat wonten 2 tiyang ingkang sampun dievakuasi*” (S10)

Data 75 : “*Rasa syukur wong tuane murid sing enthuk beasiswa mau banjur mara ning Sekolahan ngucapke matur nuwun marang guru-guru sing ngajukake beasiswa.*” (S12)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pemilihan kata sudah terwujud. Data di atas sudah tidak terlihat pencampuran antara berbahasa Jawa ragam *krama*, *ngoko*, dan penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa mampu dalam memilih kata.

Data 76 : “*Warga sing tinggal ing bantaran bendungan Katulampa utawa Sungai Ciliwung diharapake saged waspada karo terjangan banjir, merga jawah sing soyo deres.*” (S23)

Data di atas terlihat bahwa pemilihan belum terwujud. Data di atas masih terlihat pencampuran antara berbahasa Jawa ragam *krama*, *ngoko*, dan penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa belum mampu dalam memilih kata. Kata *jawah* merupakan kata beragam *krama*, sedangkan kata yang lain beragam *ngoko*. Dari hasil pekerjaan siswa masih terlihat penggunaan bahasa Indonesia dalam penyusunan kalimat. Kata *tinggal* dan *Sungai* merupakan

bahasa Indonesia, sedangkan berbahasa Jawa dari kata tersebut adalah *urip* dan *kali*. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih melakukan kesalahan dalam memilih kata.

5) Aspek Mekanika Tulisan (Ejaan dan Kerapian Tulisan)

Data 77 : “*Amuk supporter ora mung dumadi ing njero stadion wae, nanging mrembet nganthi njaba.*” (S06)

Data di atas, terlihat bahwa siswa telah mampu menggunakan tanda baca dengan benar. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya.

Data 78 : “*Wonten siti lengser ing desa mekar sari.*” (S10)

Data di atas, terlihat bahwa siswa masih belum mampu menggunakan huruf kapital dengan benar. Pada kata *desa mekar sari* seharusnya ditulis *Desa Mekar Sari*. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat.

Data 79 : “*Siswa-siswa ing SD Mulia seneng banget, amarga sekolah bisa mbiyantu dheweke.*” (S12)

Data di atas terlihat bahwa siswa telah mampu menggunakan tanda baca dan pemakaian huruf kapital dengan benar. Pemakaian tanda baca koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya dan pemakaian huruf kapital untuk menunjukkan nama tempat.

Data 80 : “*Diperkiraake volume iki bakal munggah nganthi pirang dina, sebab jawah sing guyur bogor soyo suwe soyo kerep.*” (S23)

Data di atas terlihat bahwa siswa belum mampu dalam pemakaian tanda baca, huruf kapital, dan huruf vokal. Tanda baca koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan dari kalimat setara berikutnya. Huruf kapital untuk menunjukkan nama tempat. Kata *bogor* menjadi *Bogor*. Pemakaian huruf vokal (o) yang salah pada kata *soyo* seharusnya diganti dengan vokal (a) menjadi *saya*.

2. Peningkatan Hasil Menulis Naskah Berita Berbahasa Jawa Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama tiga siklus dan 6 kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran menulis naskah berita berbahasa Jawa, terlihat adanya peningkatan yang *significant*. Peningkatan prestasi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Pre test*

Sebelum dilaksanakan tindakan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses, peneliti dan kolaborator melakukan *pre test*. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami naskah berita bahasa Jawa. *Pre test* yang diberikan dalam bentuk tes menulis naskah berita bahasa Jawa dengan tema bebas. Berdasarkan hasil menulis naskah berita bahasa Jawa siswa kelas IX A diperoleh data siswa yang tuntas tes menulis naskah berita bahasa Jawa hanya 3 siswa, sedangkan 32 siswa lainnya tidak tuntas. Rata-rata kelas pada saat dilaksanakan *pre test* sebesar 62,4 dengan rincian siswa yang mendapatkan skor dengan kriteria baik sekali tidak ada. Siswa yang mendapatkan skor dengan kriteria baik 4 siswa. Siswa yang mendapatkan skor dengan kriteria cukup 21

siswa. Siswa yang mendapatkan skor dengan kriteria kurang 10 siswa. Untuk itu dilaksanakan penelitian siklus I, II, dan III dengan tindakan pendekatan keterampilan proses.

b. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran menulis naskah berita berbahasa Jawa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam menulis naskah berita berbahasa Jawa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah berita berbahasa Jawa. Penerapan pertama pendekatan keterampilan proses siswa belum terbiasa menggunakan pendekatan hali ini menyebabkan ada beberapa siswa yang mengalami penurunan skor dari *pre test* hingga siklus I. Dari 35 siswa yang ada terdapat 10 siswa yang mengalami penurunan skor.

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I diperoleh rata-rata kelas yang semula 62,4 menjadi 66,3 dengan skor terendah 48 dan skor tertinggi 80. Hasil yang diperoleh tersebut dikategorikan cukup, karena dari hasil *pre test* sampai siklus I sudah ada peningkatan. Persentase kenaikan dari *pre test* sampai siklus I terjadi peningkatan sebesar 6,3 %. Peningkatan hasil sesuai dengan harapan diadakan tindakan lanjutan agar skor siswa dapat lebih meningkat dari hasil skor siklus I. Walaupun peningkatannya tidak cukup tinggi dengan penggolongan skor berdasarkan skala empat diperoleh informasi bahwa 4 siswa berkategori baik, 21 siswa berkategori cukup, dan 10 siswa berkategori kurang maka masih perlu diadakannya test lebih lanjut untuk mengetahui hasil yang lebih maksimal.

c. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II lebih ditingkatkan dari siklus I. Proses pembelajaran menulis naskah berita dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses guru membahas lebih dalam mengenai materi naskah berita. Guru memberikan motivasi siswa dengan memberitahukan mengenai keuntungan yang mereka dapat setelah belajar menulis naskah berita. Dalam penerapan pendekatan keterampilan proses ini guru memberikan bimbingan lebih dalam mengenai tahap revisi dan suntingan.

Hasil siklus II diperoleh skor rata-rata kelas sebesar 73,4 dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 84. Persentase kenaikan skor dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan skor sebesar 10,9% dengan 7 siswa sudah mendapatkan nilai yang berkategori baik, 23 siswa berkategori cukup, dan 5 berkategori kurang. Lima siswa yang mengalami penurunan skor dari *pre test* hingga siklus I sudah menunjukkan peningkatan nilai. Siswa yang mengalami penurunan sudah mulai berkurang. Pada siklus II yang mengalami penurunan sekitar 5 orang. Pada pembelajaran menulis naskah berita sudah menunjukkan peningkatan yang *significant* meskipun belum memenuhi KKM yaitu 75. guru dan peneliti lebih berusaha lagi dalam meningkatkan skor menulis naskah berita berbahasa Jawa untuk memenuhi KKM.

d. Siklus III

Pembelajaran menulis naskah berita siklus III digunakan sebagai pemantapan siswa. Pada siklus III guru dan peneliti lebih mendalam mengupas bahasa jurnalistik. Pada siklus III guru masih membimbing siswa dalam tahapan

revisi dan suntingan. Hasil siklus III skor rata-rata kelas menjadi 79,1 dengan skor terendah 70 dan skor tertinggi 86. Persentase kenaikan dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 7,6%. Siswa mengalami peningkatan skor menulis terlihat dari perbandingan skor dari hasil Siklus II sampai hasil test siklus III yang mengalami peningkatan sebesar 7,6 % dengan kategori 1 siswa mendapatkan nilai yang berkategori amat baik, 29 siswa mendapat nilai dengan kategori baik, dan 5 siswa mendapatkan nilai dengan kategori cukup.

Siklus III didapatkan hasil bahwa dari 35 siswa terdapat 1 siswa yang mengalami penurunan skor walaupun skor yang didapat sudah dalam kriteria tuntas. Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan hasil tulisan siswa adalah siswa telah mampu menulis naskah berita berbahasa Jawa dengan baik serta memperhatikan aspek-aspek pembangun suatu naskah berita. Peningkatan yang dialami siswa dari *pre test* sampai siklus III cukup tinggi dan memuaskan. Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan skor rata-rata menulis naskah berita dan sikap positif siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah berita berbahasa Jawa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita bahasa Jawa pada siswa kelas IX A SMP 1 Berbah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kualitas proses dan prestasi dalam pembelajaran menulis berita bahasa Jawa. Pendekatan keterampilan proses yang digunakan melatih kemandirian siswa untuk dapat menghasilkan berita bahasa Jawa yang baik dengan memperhatikan tahapan atau proses dalam membuat berita bahasa Jawa. Pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kualitas proses.

Pendekatan keterampilan proses terdiri dari lima tahapan. Tahap pertama siswa memulai menulis naskah berita melalui proses prapenulisan. Pada tahap Siswa diminta untuk menentukan topik, menyusun kerangka karangan dan mencari sumber bahan yang akan digunakan. Tahap kedua siswa melaksanakan tahap penulisan. Siswa diminta untuk menyusun draf karangan dengan memperhatikan isinya. Tahap ketiga siswa melaksanakan tahap revisi. Siswa diminta untuk memperbaiki naskah beritanya berdasarkan pada hasil pengkoreksian antar teman. Tahap keempat siswa melaksanakan tahap suntingan. Hal ini dimaksudkan agar naskah berita yang dihasilkan benar-benar tepat. Tahap kelima siswa melaksanakan tahap *sharing* dengan cara membacakan naskah beritanya ke depan kelas.

Pada proses pembelajaran siswa terlihat lebih antusias. Antusiasme siswa lebih meningkat ditandai dengan siswa dapat mencari bahan dari berbagai sumber, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan, dan siswa berani tampil di depan membacakan naskah berita tanpa diminta oleh guru. Siswa lebih aktif ditandai dengan siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat pada tahap pramenulis, menulis, editing, dan menyunting. Siswa juga lebih serius dan mandiri dalam mengerjakan tugas ditandai dengan keadaan yang lebih tenang pada tahap menulis, editing, dan menyunting.

Di samping itu, penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran menulis berita bahasa Jawa juga dapat meningkatkan prestasi. Pada pelaksanaan *pre test*, siswa memperoleh nilai yang masih *relative* rendah dengan skor rata-rata 62,4. Setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siklus I, keterampilan menulis berita bahasa Jawa siswa meningkat menjadi 66,3. Pada siklus II hasil skor rata-rata keterampilan menulis berita berbahasa Jawa siswa meningkat lagi menjadi 73,5. Pada siklus III, hasil skor rata-rata keterampilan menulis berita berbahasa Jawa meningkat menjadi 79,1.

Hasil berita berbahasa Jawa menunjukkan bahwa hasil berita siswa dikembangkan lebih jelas. Siswa sudah bisa menulis judul dengan baik. Siswa sudah bisa mengorganisasikan isi secara urut dan jelas. Pemilihan kata dalam berita sudah benar serta penerapan ejaan dalam berita. Secara keseluruhan, pada akhir siklus III, semua aspek dalam menulis berita bahasa Jawa sudah mengalami peningkatan.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tindakan kelas pada peningkatan keterampilan menulis berita bahasa Jawa dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Berbah dapat diimplikasikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis berita bahasa Jawa dengan pendekatan keterampilan proses dalam penelitian ini berpengaruh positif, yaitu siswa terlihat lebih antusias, lebih aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa semakin aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, siswa juga lebih serius dan mandiri dalam mengerjakan tugas.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis berita bahasa Jawa dengan pendekatan keterampilan proses dapat mempermudah guru dan siswa dalam menghasilkan tulisan yang lebih baik dengan mempertimbangkan lima tahapan.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Guru
 - a. Guru mata pelajaran Bahasa Jawa hendaknya menggunakan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan menulis teks berita ataupun menulis karya lain.
 - b. Guru hendaknya melatih siswa untuk gemar menulis dengan memberikan latihan membuat kalimat, menerapkan pilihan kata, dan ejaan sesuai dengan norma EYD yang benar

2. Untuk Siswa

- a. Siswa hendaknya menggunakan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses, karena merupakan cara yang tepat dan mudah untuk melatih siswa dalam menulis teks berita.

3. Untuk Penelitian

- a. Kepada peneliti ataupun para peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini untuk menambah ketersempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dan Arsjad, Maidar G dan Ridwan, Sakura H. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunta, Suharsimi. 2002 (Ed.Ke-12). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunta, Suharsimi dan Suhardjono dan Supardi. 2008. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Calderonello, A.H., & Edwards, J. 1986.*Roughdrafts: The Process of Writing* . Boston: Houghton Mifflin
- Djuraid, Husnan N. 2009 (Ed. Revisi). *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM PRESS.
- Hopkins, David. 1994. (Second Edition). *A Teacher's Guide To Teach Classroom Research*. USA: St Edmunds Press Ltd.
- Isaac, Stephen and Michael, William B. 1982. (Second Edition). *Handbook In Research And Evaluation*. California. EdITS Publishers.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung. Alfabeta Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011 (Ed. Ke-1). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Olson, Miles C and Combs, Warren E. 1982. *Composition And Applied Grammar. The Writing Process*. USA. Allin and Bacon, Inc.
- Panitia Kongres Bahasa Jawa. 1991. *Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan*. Semarang: Balai Penelitian Bahasa
- Partilah. 2007. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Teknis dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas IV SD Negeri Kasongan, Kasihan, Bantul*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra, FBS-UNY.
- Raimes, Ann. 1983. *Techniques In Teaching Writing*. New York: Oxford University Press.

- Rojaki. 2008. Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Proses Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Yogyakarta. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Subandi, Tjipto. 2010 (Ed. Ke-1). *Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Suatu Model Pembinaan Menuju Guru Profesional*. Surakarta: FKIP-UMS.
- Sudaryanto dan Suyata, Pujiyanti dan Rujito. 2001. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Wacana Siswa Kelas II Melalui Pendekatan Proses, Sebuah Penelitian Tindakan Di SLTP 9 Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. 2010 (Ed. Ke-10). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suriamiharja, Agus dan Husen, Akhlah dan Nunuy, Nurjanah. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprpto, Tommy. 2010. *Politik Redaksi Berita*. Yogyakarta: Pustaka Kaiswaran
- Tim Penyusun. 2009. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS-UNY.
- Trianto. 2010 (Ed. Ke-1). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Sumber Internet

- <http://bestbuydoc.com/id/doc-file/5067/pengajaran-keterampilan-menulis-pada-program-pengajaran-bahasa-indonesia-untuk-penutur-asing-di-universitaspadjadajaran.html.21.00.2012/4/17>
- <http://JenisJenis-Tulisan-Jurnalistik-Romeltea-Magazine.html.08.30.2012/11/5>
- <http://zaifbio-Pedekatan-Pembelajaran.wordpress.com.21.00/2012/4/17>
- <http://ciri-ciri-teks-berita-yang-baik-dan-benar.html.21.00/2013/1/7>

LAMPIRAN

CATATAN LAPANGAN

Nama Observer	: Rovi'atun Nur Rochmah
Catatan ke	: Pertemuan awal (Pra tindakan)
Hari	: Rabu
Tanggal	: 25 Januari 2012
Jam	: 09.55 WIB – 11.25 WIB
Tempat	: SMP N 1 Berbah (Kelas IX A)

Pembelajaran dimulai pada jam ke 5 dan ke 6. Sekitar pukul 09.55 WIB sampai pukul 11.25 WIB. Keadaan kelas pada saat pergantian jam, beberapa siswa berada diluar kelas. Ketika guru dan observer datang semua siswa yang berada diluar kelas segera masuk kedalam kelas. Pada saat masuk kelas, guru mempersiapkan siswa untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Guru member salam, melakukan presensi, dan meminta siswa untuk memasukkan buku yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran bahasa Jawa. Guru kemudian memberikan pengertian kepada siswa mengenai keberadaan observer didalam kelas.

Pembelajaran mengenai menulis berita bahasa Jawa dimulai. Guru meminta siswa untuk tenang dan mendengarkan materi berita yang disampaikan. Guru meminta siswa untuk mencatat materi berita yang dianggap penting. Guru memberikan contoh berita bahasa Jawa kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mencari unsur-unsur yang dominan pada contoh berita yang diberikan. Pada saat siswa mencatat unsur-unsur berita, kondisi kelas mulai gaduh. Guru menenangkan siswa dan memberikan siswa batas waktu mengerjakan unsur-unsur berita. Siswa mengerjakan perintah guru selama 15 menit.

Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal sudah habis. Para siswa belum juga menyelesaikan soal tersebut. Untuk mengatasi tersebut guru mengkoreksi secara bersama-sama dengan siswa. Guru bertanya kepada siswa bagian mana yang sulit. Beberapa dari siswa menjawab tidak ada yang sulit, dan

setengahnya lagi menjawab soal tersebut sulit. Akhirnya guru meminta bantuan kepada siswa yang sudah bisa menjawab untuk membantu siswa yang belum bisa.

Pengkoreksian selesai, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi berita. Guru meminta siswa untuk menulis naskah berita singkat. Tema yang diberikan adalah tema bebas. Banyak siswa mengeluh ketika mengerjakan naskah berita. Ada siswa yang mengatikan: “*bu, bingung boten saged buk? Boten wonten ide buk, tugas teng dalem buk.*”. Siswa merasa kesulitan dalam mengapresiasi ide kedalam naskah berita. Guru mencoba memancing siswa melalui kejadian penting yang pernah terjadi. Siswa aktif yang belum paham menulis naskah berita bahasa Jawa, bertanya kepada guru. Pada *pre test* ini guru dan peneliti hanya memantau siswa dalam mengerjakan tugas menulis naskah berita. Waktu sudah mendekati jam istirahat sehingga banyak siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat bel berbunyi, tanda istirahat dimulai. Banyak siswa yang berhamburan keluar kelas untuk istirahat. Sebelum para siswa keluar, guru meminta waktu 5 menit untuk mengumpulkan hasil naskah berita yang telah ditulis siswa. Setelah selesai guru dan observer berpamitan keluar dengan siswa dengan mengucapkan salam. Guru dan observer keluar kelas dan membicarakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus I.

Yogyakarta, 25 Januari 2012
Observer

Rovi'atun Nur Rochmah
NIM. 07205244095

Nama Observer	: Rovi'atun Nur Rochmah
Catatan ke	: Pertemuan ke I (Siklus I)
Hari	: Rabu
Tanggal	: 1 Februari 2012
Jam	: 09.55 WIB – 11.25 WIB
Tempat	: SMP N 1 Berbah (Kelas IX A)

Hari ini pelajaran seperti biasanya. Masih ada beberapa siswa yang ada diluar kelas ketika pergantian jam pelajaran. Ketika melihat guru dan observer menuju kelas, para siswa langsung berebut untuk masuk ke dalam kelas. Guru dan observer masuk kedalam kelas. Guru menyuruh observer untuk duduk dibelakang dan melaksanakan tugas seorang observer. Kondisi kelas ramai, guru menenangkan siswanya. Guru meminta semua yang tidak ada kaitannya dengan materi bahasa Jawa untuk dimasukkan ke dalam tas atau laci. Setelah semua dilakukan, Guru memulai pelajaran dan memberikan apresepasi mengenai materi berita.

Guru memulai menerangkan bab menulis berita. Guru memberikan pengertian mengenai definisi berita dan menerangkan apa yang menjadi unsur-unsur dalam berita seperti 5W + 1H, struktur penulisan berita dan bahasa jurnalistik. Pada saat guru menerangkan mengenai berita, ada beberapa siswa yang bertanya. Untuk mempermudah siswa dalam memahami berita bahasa Jawa, guru memberikan beberapa contoh berita bahasa Jawa. Guru meminta siswa untuk mengamati apa yang ada dalam berita tersebut. Untuk mengamati teks berita bahasa Jawa, siswa membutuhkan waktu 15 menit.

Proses mengamati selesai, siswa mulai gaduh lagi, guru mencoba untuk menenangkan siswa dengan memberikan teguran dan candaan. Siswa kemudian diminta untuk mengelompokkan teks berita tersebut dan menulis inti-intinya kedalam unsur-unsur berita yang terdiri dari 5W + 1H. Setelah 15 menit berlalu kondisi kelas masih gaduh. Guru meminta siswa untuk tenang sebentar jika tidak tenang guru tidak akan melanjutkan pelajaran. Siswa tenang, guru melanjutkan pelajaran menulis berita bahasa Jawa. Setelah selesai memberikan contoh naskah

berita bahasa Jawa, guru mulai memberikan pemahaman bagaimana menciptakan naskah berita berdasarkan ide sederhana diambil di lingkungan sekitar.

Guru selanjutnya memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil kepada siswa untuk menghidupkan suasana seperti kejadian atau peristiwa di sekitar rumah, jalan cerita peristiwa tersebut. Ada siswa yang menjawab “*wau kula nonton kecelakaan buk, sepeda motor kalian sepeda motor, Alhamdulillah boten napa-napa, boten onten sing luka*”. Pemancingan ide membuat suasana kelas pada saat pembelajaran menulis naskah berita menjadi menyenangkan. Kondisi kelas mulai gaduh ketika siswa diminta untuk menulis langsung naskah berita. Pada penyusunan *draft* siswa diminta untuk menyusun naskah sesuai dengan ide yang telah digali sebelumnya.

Dalam proses penyusunan *draft* siswa diarahkan untuk membuat pemetaan apa saja yang akan dimunculkan dalam naskah beritanya nanti. Hal ini untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan dan mengarahkan siswa dalam menulis naskah berita. Siswa mulai sibuk berdiskusi dengan teman-temannya jika mengalami kesulitan, misalkan “*unsure sing dileboke apa dhisik yaw? Unsur what apa where yaw?*”. Peran guru disini hanya mengarahkan dan tidak membatasi kerangka kasar yang dibuat siswa. Tema dibebaskan yang penting sesuai dengan realitas kehidupan atau peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan siswa tadi.

Guru memberikan waktu selama 40 menit. Guru meminta siswa untuk mengerjakan sebaik-baiknya, karena nanti siang digunakan untuk mengkoreksi hasil berita yang sudah ditulis oleh siswa. Ketika guru meminta dikumpulkan, para siswa berteriak belum bu!!!!!!!. Akhirnya guru memberikan tambahan waktu 5 menit lagi untuk mengerjakan. Bel istirahat berbunyi, sebelum keluar, guru meminta waktu 5 menit untuk menyimpulkan materi. Guru dan observer keluar. Guru meminta observer untuk mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke II siklus I.

Yogyakarta, 1 Februari 2012
Observer

Rovi'atun Nur Rochmah
NIM. 07205244095

Nama Observer	: Rovi'atun Nur Rochmah
Catatan ke	: Pertemuan ke II (Siklus I)
Hari	: Rabu
Tanggal	: 1 Februari 2012
Jam	: 01.15 WIB – 02.30 WIB
Tempat	: SMP N 1 Berbah (Kelas IX A)

Hari ini pertemuan ke II siklus I. Hari ini pembelajaran menulis berita dilanjutkan selama 1 jam setelah pulang sekolah yaitu antara pukul 01.15 WIB – 02.15 WIB. Siswa masuk ke dalam kelas dengan tertib setelah beristirahat selama 15 menit. Kondisi kelas semakin tenang ketika guru dan observer masuk ke dalam kelas IX A. Guru memulai pelajaran dan mengecek kembali siswa dengan cara memberikan apresepsi. Pada jam ini siswa diminta untuk mengkoreksi (merevisi) hasil menulis berita yang sudah dikerjakan siang tadi di kelas.

Guru meminta siswa untuk membagikan hasil menulis berita yang dikerjakan tadi siang. Guru meminta hasil tersebut diputar silang. Para siswa asing dengan kegiatan tersebut. Para siswa banyak mengangkat tangan untuk bertanya kepada guru. Kondisi kelas mulai ramai dan gaduh. Akhirnya guru menenangkan siswa, guru menjelaskan bahwa proses revisi ini adalah bagian dari pendekatan proses dalam menulis berita yang harus dijalani oleh siswa. Guru memandu siswa dalam merevisi hasil tulisan, guru menjadi rebutan para siswa. Selama 30 menit proses revisi dilaksanakan. Siswa diminta untuk membenarkan hasil naskah berita yang sudah dikoreksi. Para siswa membenarkan berita sesuai dengan point yang sudah dikoreksi secara bersama-sama. Setelah proses tersebut selesai, untuk melatih keberanian guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil beritanya.

Ketika guru meminta siswa untuk maju, siswa satu sama lain saling tunjuk, kondisi kelas semakin gaduh, kemudian guru menenangkan lagi. Akhirnya guru meminta siswa untuk maju secara sukarela, beberapa siswa berani maju. Untuk siswa yang berani maju, guru akan memberikan point tambahan. Saat satu persatu siswa maju, siswa dibelakang banyak yang menggoda, terkadang siswa yang maju

merasa minder. Untuk mengatasi keminderan itu, Guru harus berdiri didekat siswa yang maju tadi supaya siswa yang menggodanya tadi tidak mengganggu siswa yang sedang maju. Pada saat maju ada siswa yang maju bersuara lirih dan ada beberapa siswa yang bersuara nyaring. Siswa maju dengan suara lirih karena mereka takut salah dalam mengkomunikasikan hasil menulis beritanya.

Waktu sudah menunjukkan pukul 02.15 WIB, siswa sudah mulai berteriak minta pulang. Sebelum guru memulangkan siswa, guru menyempatkan untuk menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini. Untuk mempersiapkan pertemuan minggu depan, siswa diminta untuk mencari bahan di lingkungan sekitar, di internet, dan bisa melihat TV. Akhirnya guru menutup pelajaran. Guru dan observer keluar kelas. Setelah guru dan observer keluar kelas, para siswa berhamburan pulang. Guru dan observer berbicara mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan Rabu mendatang. Setelah itu semua selesai kemudian observer pamit pulang kepada guru.

Yogyakarta, 1 Februari 2012
Observer

Rovi'atun Nur Rochmah
NIM. 07205244095

Nama Observer	: Rovi'atun Nur Rochmah
Catatan ke	: Pertemuan ke I (Siklus II)
Hari	: Rabu
Tanggal	: 8 Februari 2012
Jam	: 09.55 WIB – 11.25 WIB
Tempat	: SMP N 1 Berbah (Kelas IX A)

Jam pelajaran Bahasa Jawa dimulai. Guru dan observer masuk kelas. Guru menyuruh observer untuk duduk dibelakang seperti biasa dan melaksanakan tugas seorang observer. Kondisi kelas ramai, guru menenangkan siswanya. Guru meminta siswa untuk memasukkan buku yang tidak ada hubungannya dengan materi bahasa Jawa untuk dimasukkan ke dalam tas. Setelah semua dilakukan, Guru memulai pelajaran dan memberikan apresepsi mengenai materi berita.

Guru memulai menerangkan bab menulis berita. Menulis sebuah berita seperti menulis sebuah karangan. Dalam pertemuan siklus kedua ini guru mencoba memperbaiki hasil dari siklus I yang masih kurang. Guru menerangkan materi berita, dalam mengamati siswa diminta untuk melihat contoh berita yang sudah diberikan. Selain contoh yang tadi diberikan, guru juga memancing ide yang sudah diperoleh siswa. Ada beberapa siswa yang menjawab “*wonten kebakaran buk, wonten banjir, kecelakaan kalian pencurian buk*”. Dari contoh dan jawaban siswa tersebut, guru mencoba mengajak siswa untuk menjabarkan ke dalam 5W + 1H. Kegiatan tersebut kemudian dipraktekkan oleh siswa dengan dibantu guru. Untuk mengantisipasi siswa yang ramai, guru dalam menerangkan materi menulis berita tidak hanya didepan kelas (pusat kelas), tetapi guru berkeliling, mengajak siswa berinteraksi. Guru menanyakan materi mana yang sulit bagi siswa.

Kegiatan yang akan dilaksanakan siswa dalam proses menulis ada beberapa tahap yaitu tahap pramenulis, tahap menyusun draft, tahap revisi, tahap penyuntingan, dan tahap publikasi. Tahap pramenulis, siswa diminta untuk menuliskan sebuah ide yang sudah didapatkan dari lingkungan sekitar, internet, maupun dari tv. Ide yang didapatkan siswa tersebut kemudian diolah menjadi

kerangka karangan. Peran guru disini hanya mengarahkan tidak membatasi kerangka karangan dan tema yang diberikan pun bebas yang terpenting sesuai dengan realitas kehidupan manusia atau peristiwa yang sedang terjadi.

Berkembang dari tahap pra menulis kemudian menuju tahap menyusun draft. Tahap menyusun draft siswa diminta oleh guru untuk menulis sebuah kerangka dasar seperti yang sudah dicontohkan oleh guru. Kegiatan berikutnya siswa diminta untuk mengembangkan kerangka kasaran yang sudah dibuat oleh siswa tersebut. Siswa diberi waktu sekitar 30 menit untuk mengembangkan kerangka berita tersebut. Tidak lupa berita tersebut juga harus mengembangkan unsur-unsur berita 5W+1H. Kondisi kelas pada saat diterangkan materi semakin gaduh apalagi ditambah siswa disuruh untuk menulis berita. Guru mencoba menenangkan dengan cara memberi hadiah kepada siapa yang lebih cepat selesai dalam menulis berita. Siswa menjadi tenang dan bersemangat kembali karena keinginannya untuk mendapatkan hadiah dari guru tersebut.

Ketika siswa mulai mengerjakan berita, terdengar bel bunyi pelajaran berakhir. Guru menyudahi pelajaran menulis berita dan meminta siswa untuk mengumpulkan karena pada hari Sabtu akan dilaksanakan tahap revisi, tahap menyunting, dan tahap publikasi. Guru dan observer keluar. Guru meminta observer untuk mempersiapkan rencana penilaian yang akan digunakan dalam menilai keterampilan menulis berita siswa.

Yogyakarta, 8 Februari 2012
Observer

Rovi'atun Nur Rochmah
NIM. 07205244095

Nama Observer	: Rovi'atun Nur Rochmah
Catatan ke	: Pertemuan ke II (Siklus II)
Hari	: Sabtu
Tanggal	: 11 Februari 2012
Jam	: 12.35 WIB – 01.55 WIB
Tempat	: SMP N 1 Berbah (Kelas IX A)

Sore ini pertemuan ke II siklus II. Siswa masuk kelas secara tertib setelah beristirahat. Kondisi kelas semakin tenang ketika guru dan observer masuk ke dalam kelas IX A. Guru memulai pelajaran dan mengecek kembali siswa dengan cara memberikan apresepsi. Pada sore ini siswa kelas IX A dijadwalkan untuk melanjutkan hasil revisi, menyunting, dan mempublikasikan naskah berita yang belum selesai dikerjakan siswa.

Pada sore ini siswa kelas IX A semuanya mengikuti pelajaran, dan tidak ada yang izin untuk pulang lebih dulu. Guru meminta siswa untuk membagikan hasil pekerjaan yang sudah dikumpulkan pada hari Rabu kemarin. Guru meminta siswa untuk melanjutkan tahap merevisi pekerjaan temannya yang masih dibawa. Waktu merevisi tidak membutuhkan waktu yang lama karena siswa hanya melanjutkan revisi tersebut. Setelah revisi tersebut selesai, para siswa kemudian mengembalikan hasil revisian tersebut kepada pemiliknya.

Segera setelah selesai melakukan revisi, siswa menyunting berita tersebut berdasarkan point yang dikoreksi oleh korektor dengan dibantu guru. Siswa menyunting berita selama 30 menit. Pada saat menyunting, masih ada beberapa siswa yang kebingungan. Akhirnya guru berputar kelas, untuk memandu siswa yang masih kebingungan. Proses menyunting berita selesai. Waktu tersisa 15 menit, guru meminta beberapa siswa untuk maju, guru masih meminta siswa untuk maju secara sukarela.

Ada beberapa siswa yang maju untuk membacakan hasil berita bahasa Jawa. Siswa maju satu persatu. Kondisi siswa mulai gaduh, sehingga guru harus menenangkan siswa-siswanya. Kondisi kelas mulai tenang lagi, Guru melanjutkan menilai hasil belajar siswa. Saat satu persatu siswa maju, siswa dibelakang banyak

yang menggoda, terkadang siswa yang maju merasa minder. Kondisi siswa pada saat membacakan hasil menulis berita sudah mulai membaik, bahkan sudah ada beberapa siswa yang mulai berani untuk membacakan hasil tulisannya kedepan kelas.

Tak terasa waktu yang diberikan untuk membacakan hasil menulis berita telah habis. Siswa-siswa sudah mengkomunikasikan tugas mereka. Pada waktu yang masih tersisa beberapa menit tersebut, guru mengingatkan apa yang kurang dalam menulis berita. Siswa-siswa mendengarkan, walaupun separuh kelasnya ramai. Siswa sudah berteriak capek bu.....!. Guru menyimpulkan materi tersebut. Sebelum keluar guru meminta siswa menggali ide lewat membaca koran. Waktu pukul 02.20 WIB menunjukkan jam pelajaran usai. Guru menutup pelajaran. Siswa berhamburan keluar kelas untuk pulang. Guru dan observer keluar kelas.

Guru dan observer berbicara mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan Rabu mendatang. Setelah itu semua selesai kemudian observer pamit pulang kepada guru.

Yogyakarta, 11 Februari 2012
Observer

Rovi'atun Nur Rochmah
NIM. 07205244095

Nama Observer	: Rovi'atun Nur Rochmah
Catatan ke	: Pertemuan ke I (Siklus III)
Hari	: Rabu
Tanggal	: 15 Februari 2012
Jam	: 09.55 WIB – 10.35 WIB
Tempat	: SMP N 1 Berbah (Kelas IX A)

Hari ini pertemuan ke I siklus III. Bel pergantian jam pelajaran sudah berbunyi. Siswa mengikuti pergantian jam pelajaran dengan tenang. Kondisi kelas semakin tenang ketika guru dan observer masuk ke dalam kelas IX A. Guru memulai pelajaran dan mengecek kembali siswa dengan cara memberikan apresepsi. Pada hari rabu ini siswa kelas IX A dijadwalkan untuk melaksanakan tes menulis berita siklus III.

Pada hari ini siswa kelas IX A semuanya masuk. Pembelajaran menulis berita siklus III dimulai. Guru menerangkan kembali materi berita secara singkat dan guru juga menerangkan kesalahan yang terjadi dalam menulis berita pada siklus II kemarin. Siswa diminta langsung untuk menulis berita. Kondisi siswa mulai gaduh, sehingga guru harus menenangkan siswa-siswanya.

Kondisi kelas mulai tenang lagi, Guru melanjutkan menerangkan proses yang akan dilewati siswa, sambil siswa mengerjakan menulis berita. Dengan cepat ketika siswa disuruh untuk merencanakan sebuah berita, siswa langsung memulai dengan proses penggalan ide, memilih tema dan membuat kerangka berita. Pada proses penggalan ide siswa mencari bahan melalui koran. Untuk menulis berita siswa diberi waktu selama 30 menit, selama menulis berita kondisi kelas sudah mulai terkondisikan, siswa yang ramai tinggal beberapa. Terkadang beberapa siswa meminta bantuan guru untuk membahasakan sebuah kata Indonesia kedalam bahasa Jawa.

Setelah selesai menulis berita, guru meminta siswa untuk mengkoreksi hasil berita temannya. Untuk mempersingkat waktu, berita yang ditulis hanya ditukarkan ke teman yang ada dibangku sebelahnya. Selama proses revisi, siswa

diminta untuk mengoreksi hasil berita temannya. Siswa diminta untuk menuliskan apa yang kurang dalam berita tersebut. Proses mengoreksi dilaksanakan selama 25 menit. Tak terasa waktu yang diberikan untuk mengoreksi hasil menulis berita telah habis. Pada waktu yang masih tersisa beberapa menit tersebut, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan tugas revisi tersebut kepada guru untuk dilaksanakan tahap menyunting dan publikasi pada pertemuan II siklus III. Siswa-siswa mendengarkan, walaupun separuh kelasnya ramai. Waktu pelajaran usai ketika terdengar bunyi bel sebanyak 3 kali. Guru dan observer keluar kelas.

Guru dan observer berbicara mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan Rabu mendatang. Setelah itu semua selesai kemudian observer pamit pulang kepada guru.

Yogyakarta, 15 Februari 2012
Observer

Rovi'atun Nur Rochmah
NIM. 07205244095

Nama Observer	: Rovi'atun Nur Rochmah
Catatan ke	: Pertemuan ke II (Siklus III)
Hari	: Rabu
Tanggal	: 22 Februari 2012
Jam	: 09.55 WIB – 10.35 WIB
Tempat	: SMP N 1 Berbah (Kelas IX A)

Hari ini pertemuan ke II siklus III. Bel pergantian jam berbunyi. Pada pertemuan terakhir dari siklus III ini, siswa sudah terkondisikan dengan tertib. Tanpa menunggu diperintah oleh guru, siswa sudah berada didalam kelas. Guru dan observer masuk ke dalam kelas. Guru mengkondisikan siswa dan melakukan presensi. Hari ini semua siswa masuk. Setelah selesai melakukan presensi guru memberikan motivasi dan apresepsi mengenai materi yang diajarkan dengan cara tanya jawab. Sebagian besar siswa sudah mulai aktif dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Hari ini dijadwalkan untuk melakukan tahap penyuntingan dan tahap publikasi kecil-kecilan. Guru membagikan hasil berita yang sudah direvisi oleh teman-temannya kepada pemiliknya. Dengan panduan hasil coretan temannya, siswa langsung melakukan tahap suntingan berita. Dalam melakukan tahap suntingan berita, tampak beberapa siswa masih bingung dan bertanya kepada guru mengenai pbenarannya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru membantu siswa tersebut dan langsung membahasnya didepan kelas agar semua siswa paham dan mengerti. Selama 30 menit siswa melakukan tahap menyunting. Guru bertanya kepada siswa apakah siswa sudah selesai menyunting. Siswa hampir bersamaan menjawab sudah.....

Akhirnya guru melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap publikasi. Dalam tahap publikasi kondisi siswa pada saat maju sudah mulai membaik. Para siswa sudah berani maju tanpa ditunjuk.

Tak terasa waktu yang diberikan untuk mempresentasikan hasil menulis berita telah habis. Siswa-siswa sudah mengkomunikasikan tugas mereka. Pada

waktu yang masih tersisa beberapa menit tersebut, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari pada hari ini. Siswa-siswa mendengarkan, walaupun separuh kelasnya ramai. Waktu pelajaran usai. Sebelum semua siswa keluar. Observer berterima kasih kepada guru dan siswa yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Guru dan observer keluar kelas.

Yogyakarta, 22 Februari 2012
Observer

Rovi'atun Nur Rochmah
NIM. 07205244095

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

No.	<i>Pre test</i>			
	1	2	3	4
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.	√	√		√
7.				
8.	√	√		
9.	√	√	√	√
10.	√	√	√	√
11.				
12.	√	√		
13.	√	√	√	√
14.				
15.	√	√	√	√
16.	√			
17.				
18.	√	√	√	

No.	<i>Pre test</i>			
	1	2	3	4
19.	√	√	√	√
20.				
21.		√		
22.	√	√	√	√
23.	√	√	√	√
24.	√	√	√	√
25.				
26.	√	√	√	√
27.	√	√	√	√
28.	√		√	√
29.				
30.	√	√	√	√
31.	√	√	√	√
32.	√	√		
33.	√	√	√	√
34.				
35.				

Keterangan

1. Antusias dalam belajar
2. Mencatat materi pembelajaran yang dianggap penting
3. Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan
4. Keseriusan mengerjakan tugas

No.	Siklus I			
	1	2	3	4
1.	√	√	√	√
2.				
3.	√	√		
4.	√	√	√	√
5.				
6.	√	√	√	√
7.				
8.	√	√	√	√
9.	√	√	√	√
10.	√	√	√	√
11.				
12.	√	√	√	√
13.				
14.	√	√		
15.	√	√		
16.				
17.	√			
18.				

No.	Siklus I			
	1	2	3	4
19.	√	√	√	√
20.	√	√	√	√
21.	√	√		
22.	√	√	√	√
23.	√	√	√	√
24.	√	√		
25.				
26.	√	√	√	√
27.	√	√	√	√
28.	√	√	√	√
29.	√	√		
30.	√	√	√	√
31.	√	√		
32.	√	√	√	√
33.	√	√		
34.				
35.				

Keterangan

1. Antusias dalam belajar
2. Mencatat materi pembelajaran yang dianggap penting
3. Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan
4. Keseriusan mengerjakan tugas

No.	Siklus II			
	1	2	3	4
1.	√	√	√	√
2.				
3.	√	√	√	√
4.		√	√	√
5.		√		
6.	√	√	√	√
7.	√	√		
8.	√	√	√	√
9.	√	√	√	√
10.	√	√	√	√
11.	√	√		
12.	√	√	√	
13.	√	√	√	√
14.				
15.	√	√	√	√
16.	√	√	√	√
17.	√	√	√	√
18.	√	√	√	√

No.	Siklus II			
	1	2	3	4
19.	√	√	√	√
20.				
21.	√	√	√	√
22.	√	√	√	√
23.	√	√	√	√
24.	√	√	√	√
25.	√	√		
26.	√	√		√
27.	√	√	√	√
28.	√	√	√	√
29.	√	√	√	√
30.	√	√	√	√
31.	√	√	√	√
32.	√	√		
33.	√	√	√	√
34.				
35.				

Keterangan

1. Antusias dalam belajar
2. Mencatat materi pembelajaran yang dianggap penting
3. Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan
4. Keseriusan mengerjakan tugas

No.	Siklus III			
	1	2	3	4
1.	√	√	√	√
2.	√	√	√	
3.	√	√	√	√
4.	√	√	√	√
5.	√	√	√	
6.	√	√	√	
7.	√	√	√	
8.	√	√	√	√
9.	√	√		
10.				
11.	√	√	√	√
12.	√	√	√	√
13.	√	√	√	√
14.	√	√	√	
15.	√	√		√
16.	√	√		
17.	√	√	√	√
18.	√	√	√	√

No.	Siklus III			
	1	2	3	4
19.	√	√	√	√
20.	√	√	√	√
21.	√	√	√	√
22.	√	√		√
23.	√	√	√	√
24.	√	√	√	√
25.	√	√	√	√
26.	√	√	√	√
27.				√
28.				
29.	√	√	√	√
30.	√			
31.	√	√	√	√
32.	√	√	√	√
33.	√	√		√
34.	√	√	√	√
35.	√	√	√	√

Keterangan

1. Antusias dalam belajar
2. Mencatat materi pembelajaran yang dianggap penting
3. Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan
4. Keseriusan mengerjakan tugas

LEMBAR OBSERVASI SISWA

No.	Aspek yang diamati	Pratindakan		
		Ya	Kadang	Tidak
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib			√
2.	Siswa memperhatikan pelajaran guru		√	
3.	Siswa mencatat materi yang penting		√	
4.	Siswa menjawab pertanyaan guru		√	
5.	Siswa mengajukan pendapat/bertanya			√
6.	Siswa berperilaku tidak sesuai dengan KBM		√	
7.	Siswa serius dalam mengerjakan tugas			√
8.	Keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sampai akhir	√		

No.	Aspek yang diamati	Siklus I (ke 1)		
		Ya	Kadang	Tidak
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib			√
2.	Siswa memperhatikan pelajaran guru		√	
3.	Siswa mencatat materi yang penting		√	
4.	Siswa menjawab pertanyaan guru		√	
5.	Siswa mengajukan pendapat/bertanya		√	
6.	Siswa berperilaku tidak sesuai dengan KBM		√	
7.	Siswa serius dalam mengerjakan tugas			√
8.	Keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sampai akhir	√		

No.	Aspek yang diamati	Siklus I (ke 2)		
		Ya	Kadang	Tidak
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	√		
2.	Siswa memperhatikan pelajaran guru		√	
3.	Siswa mencatat materi yang penting		√	
4.	Siswa menjawab pertanyaan guru		√	
5.	Siswa mengajukan pendapat/bertanya		√	
6.	Siswa berperilaku tidak sesuai dengan KBM		√	
7.	Siswa serius dalam mengerjakan tugas		√	
8.	Keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sampai akhir	√		

No.	Aspek yang diamati	Siklus II (ke 1)		
		Ya	Kadang	Tidak
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib			√
2.	Siswa memperhatikan pelajaran guru		√	
3.	Siswa mencatat materi yang penting	√		
4.	Siswa menjawab pertanyaan guru		√	
5.	Siswa mengajukan pendapat/bertanya		√	
6.	Siswa berperilaku tidak sesuai dengan KBM		√	
7.	Siswa serius dalam mengerjakan tugas	√		
8.	Keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sampai akhir	√		

No.	Aspek yang diamati	Siklus II (ke 2)		
		Ya	Kadang	Tidak
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	√		
2.	Siswa memperhatikan pelajaran guru		√	
3.	Siswa mencatat materi yang penting	√		
4.	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		
5.	Siswa mengajukan pendapat/bertanya		√	
6.	Siswa berperilaku tidak sesuai dengan KBM		√	
7.	Siswa serius dalam mengerjakan tugas	√		
8.	Keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sampai akhir	√		

No.	Aspek yang diamati	Siklus III (ke 1)		
		Ya	Kadang	Tidak
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	√		
2.	Siswa memperhatikan pelajaran guru	√		
3.	Siswa mencatat materi yang penting	√		
4.	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		
5.	Siswa mengajukan pendapat/bertanya		√	
6.	Siswa berperilaku tidak sesuai dengan KBM		√	
7.	Siswa serius dalam mengerjakan tugas	√		
8.	Keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sampai akhir	√		

No.	Aspek yang diamati	Siklus III (ke 2)		
		Ya	Kadang	Tidak
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	√		
2.	Siswa memperhatikan pelajaran guru	√		
3.	Siswa mencatat materi yang penting	√		
4.	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		
5.	Siswa mengajukan pendapat/bertanya	√		
6.	Siswa berperilaku tidak sesuai dengan KBM		√	
7.	Siswa serius dalam mengerjakan tugas	√		
8.	Keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sampai akhir	√		

Nama : Brenda Yolb Ardhyarini

No Absen : 06

LINDHU

6

65

Waktu iku jam nuduhake jam 05.55. Dinane Sabtu, tanggal 27 Mei 2006. Kutha Ngoyogyakarta dioyak dening lindhu, kanthi ukuran 5,9 skala Richter. Kaya ngapa rasane waktu iku, kaya-kaya donyane iki grep ambrol. Rasane giris lan miris, dadi siji.

Ati tansah trataban, dheg-dhegan. Sawise sawatara waktu, keprungu menawa kadadeyan kang mentas wae iku, akèh korbane, ya sing padha tilar donya, ya sing omah-omah padha ambruk, rata lemah lan sapa-ninggolane.

Keseruaian isi dgn judul	6
Kelengkapan isi berita when, where, what, how	20
struktur penulisan berita	15
bahasa jurnalistik	6
pilihan kata	8
Ejaan	6
Kerapian tulisan	4
	65

Pengjudi Mumpat Jendela

Sleman: Rong Pengjudi sing arep kabur mumpat jendela, Js (30) lan Tr (29) Warga Ambarkelawang Gamping Sleman, (150) diringkus Petugas Polsek Gamping, Kamis (29/8). Kasu humas Polsek Gamping Aiptu Roni Astora, ngomong rong kesusangka mayu ing panggerebekan sing dilakokke petugas. Waktu kuwi petugas entuk informasi tentang petjudian sing ana ing omah Rn (35) Warga Ambarkelawang Gamping Sleman. Waktu penggerebekan, Rn lan Mb (37) asal Madura bisa ar Cepel. Namung rong kesusangka sing liya, Js lan Tr kabur bar lumpat saka jendela. Petugas nyita 3 dadu, dhuwit Rp. 500 ewu lan biliar kanggo barang bukti.

terasa
kasean
aktur

where, ~~who~~, what, who, when, how

where, what, who, when, how

Judul	8
Kelengkapan isi berita	25
struktur penulisan	15
bahasa jurnalistik	6
pilihan kata	8
Ejaan	6
kerapian	3
	71

15
100
37
90

Pratindakan.

Nama : Dewi Septiana W
No Absen : 012.

65

100 murid nampo beasiswa what teras badan akh
Dino kemis, 20 Juli 2001, kepungkur, kancu-kancu
kita SDN Sutadana 04 kabupaten Bekasi (pup)
sibuk. Esuk-esuk kelas lan plataran Sekolah wis di sapu
resib. Murid-murid ngewangi Bapak lan Ibu guru nata haw
meja, nyiapke lungguhan kanggo tamu istimewa
antarane Kepala kantor Depdiknas wilayah Bekasi, Perjabat
kecamatan Cibitung lan tamu saka Perusahaan Coca Cola
Ing Cibitung. Bapak-Bapak iku teka kanti tujuan inggih
menika ndelok keadaan Sekolah sing mulai rusak, Sitaligus
nyerahke beasiswa kanggo murid (ing Sekolah menika)
Murid sing diwenehi beasiswa iku terharu, amarga beasis
wa iku penting kanggo keluargane. kancu-kancu sing se
kolah ing desa Telaga Asih, Wonosari lan Wonorejo uga
nampo beasiswa. Kancu-kancu sing nempel beasiswa
diwenehi alat tulis, lan khitanan masal. Pwenehan bea
siswa iku saben sawijining kegiatan bathi sosial saka
Coca Cola. what

Judul	8
Kelengkapan isi berita when, where, what, who, why	20
Struktur penulisan berita	15
bahasa jurnalistik	6
Pilihan kata	6
Ejaan	6
Kerapian	3
	65

when, what,

Nama : Mazhagna Furindia S.

No Absen : 23

73

Purwokerta Menggih Masalah Sampah

Pemkab Banyumas ~~fasih~~ ^{what} menggih masalah sampah. Akibatipun kota purwokerta gagal ngrebut penghargaan Adipura 2011, masalah sampah ^{meniko} ugi dereng pikantul ^{penggawontosan} serius, buktinipun ^{fasih} katah sampah mblader wonten sudut kota purwokerta. Salah setunggal ingkang ^{saget} ketinggal wonten Jl. Jendral Soedirman Kilen. Kejawi ^{meniko} ugi katah sampah numpuk wonten halaman ^{pendopo} wakil Bupati utawi ^{pendopo} GKS Kotip Purwokerto.

Kepala Dinas Cipta Karya Kebersihan dan Tata ruang (DCKKTR) Kabupaten Banyumas, Mayang Koro dipun wontir masi, jumlah (30/g) ngendiko badhe ngatasi masalah sampah ^{meniko}. Ing mangsa ketiga, masalah sampah kadang angel ditangani.

Judul	8
kelengkapan isi berita who, what, where, why, when	25
struktur penulisan berita	15
bahasa jurnalistik	8
pilihan kata	8
Ejaan	6
kerapian	3
	73

(67)

Nama : Brenda Yolla Ardhyarini
No Absen : 06

BOS III

20060884

Ing aliwarti (11), lan kjalawarti, kerep kapacak bab BOS. BOS cekakan saka Bantuan Operasional Sekolah. Amarga saka Santora pawata iku, ana wong tuwa kang duwe panemu BOS iku Bantuan Operasional Siswa. Sing bener BOS iku Bantuan Operasional Sekolah, dudu Bantuan Operasional Siswa.

Bos iku minangka bagean saka Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak dicekak dadi PKPS BBM. Kepriye terange? Wiwit biyen, yen tuku bensin lan sabangsane (Bahan Bakar Minyak), iku mesthi okeh bantuan saka pemerintah. Bantuane apa? Bantuane yaiku kanthi rega kang luwih murah tinimbang rega semesthine.

Wiwit tanggal 1 Oktober 2005, re regan BBM mundhak. Umpamane bensin sing maune 2000 rupiah, dadi 4500 rupiah. Sanadyan regane mundhak, nanging pemerintah tetep nggatekake nasib wong cilik. Buktine apa? Buktine kanthi anane BOS. Kanthi BOS, bayaran sekolah dadi rada murah, malah ana siswa ora bayar sekolah alias gratis. Sing luwih nyenengake, BOS iku dietung wiwit wulan Juli 2005, yaiku ku wulan rapisanen bocah sekolah padha sinau ing saben taun pamulangan.

leras, lajaban, akhir?

what, how, when, why

Judul	6
kelengkapan isi berita what, how, when, why	20
struktur penulisan berita	15
bahasa jurnalistik	6
pilihan kata	8
Ejaan	8
kerapian	4
	67

Nama : Devina Riscy Fadila

No Absen : 10

TKI Sing Di Aniaya.

Sari, Warga Negara Indonesia Ingkang kemari dados TKI Ing Malaysia di aniaya kaitan majikane dewe. Septu (18/5) Sari saka Malaysia muith Ing Indonesia amarga ora tahan kaitan majikane ingkang kejem. Balukane Sari Ing gilya, Sari langsung cerita marane kakuwatga kejadian kejeaman ingkang dipun bikeri ma- jikanipun marane Sari. Sawise kakuwatga keungri centane Sari kiman, kakuwatgan e Sari ~~katrangan~~ boten tetema. Bangsur kakuwatgan Sari kiman lajer marang PJTKI Ing konter PJTKI. kiman Sari di takoni pertanyaan ingkang pabwatan sing wis di lakoni majikane marang dechane. Abante majikane di pargil Ing Indonesia, di bikeri inga pengorotan lan di hukurn panjara.

Judul	8
kelengkapan isi who, what, when, where, how	25
struktur penulisan berita	15
bahasa jurnalistik	6
pilihan kata	6
Ejaan	6
kerapian	3
	69

who,

what, how

who,

who

Nama : Dewi Septiana W

No Absen : 012

who, where, when, what, how, why

81

Tragedi Pesawat ning Magetan

Ning desa Geprak kecamatan Karas, Magetan, Jawa Timur, dina rebo esuk tanggal 20 Mei 2009 jam setengah pitu bangso Indonesia mengeti Hardiknas. Pesawat sing tibo lan kobong nggone TNI AU jenis Hercules C-130 nomer A-1325. Pesawat kuwi mangkat saka Bandara Halim Perdanakusuma Jakarta; tinuju abhir Blak Papua deneng arep mampir ning Bandara Kusohyudi Madiun. Pesawat kuwi ngalami kacilakan.

Satus wong mati, termasuk warga desa sing omahé melu ketiban pesawat kasebut, 15 wong ngalami lecet-lecet, omah-omah ing desa kasebut rebuk lan kobong sebitir 4 omah. Musibah Pesawat TNI AU kasebut nggawe warga Pangkalan trauma.

Musibah pesawat Hercules C-130 nggone TNI AU mau nambah dawa daftar kacilakan pesawat TNI AU. Pesawat-pesawat nggone negoro iku olkeh sing umure tuwa lan kudu diganti, amarga anggapan ora nyukupi, kepekso pesawat tuwa kuwi isih dioperasikan kanggo ngangkut wong lan alat kelengkapan liyane.

keras

masam

how

akhir

8
25
25
8
8
6
4

Judul	8	kerapian	4
kelengkapan isi berita	25		81
struktur penulisan berita	25		
bahasa jurnalistik	6		
Pilihan kata	8		
FYD	6		

71

Nama : Mazhagna Furindias.

No Absen : 23

Pergantosan iklim dados Agenda Nasional

Jakarta - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) ngimuttaken perkawis pergantosan iklim ndadosaken agenda nasional Indonesia. "Kula badhe ngimuttaken bilih Kagem ngatasi pergantosan iklim injih meniko agenda awake dhewe, agenda nasional, mboten namung donya," ngendhikanipun presiden lan wapres Boediono wonten Rakor Kallan Dewan nasional Pergantosan iklim ing Kantor presiden, Jakarta, Jum'at (30/9). Rapat mbahas upaya ngelola dampakipun Pergantosan iklim.

terang -
bagian akhir

where, who, what, when, why

Judul	8
kelengkapan isi berita	25
Struktur penulisan	15
bahasa jurnalistik	6
Pilihan kata	8
kejelasan	6
kerapian	3
	71

75

Nama Siswa : Brenda Yola Ardhyarini
No. Absen : 06

Judul Berita : Pengetan Dinten Idul Adha

Kerangka Berita :

1. Pokok² = warga antusias banget mengeti dinten Idul Adha
- 2.
- 3.

Berita : Pengetan Dinten Idul Adha 6

Dinten Minggu wingi (6/11), sedaya umat islam mengeti dinten Idul Adha. Sakrampungipun solat Idul Adha bapak-bapak sesarengan kaliyan pemuda-pemuda komplek Lanud blok H. langsung kemawon mbeleh sapi ugi wedhus ingkang dados kurban.

Sedaya hewan kurban wonten 6 sapi lan 8 wedhus. Wonten setunggal sapi ingkang dados geguyu, wekdal badhe dipun sembelih mlayu lan ugi lompat-lompat. Gara-gara kedadosan menika wonten satunggalipun bapak bapak ingkang ketaton gara-garanipun kesandung watu lan dhawuh wekdal badhe nangkep sapiniipun.

Tiyang-tiyang sami gumuyu, lan akhire sapi kurban saged dipun sembelih, lan dados hewan kurban.

Judul	6	FJaen	6
kelengkapan isi berita	30	kerapian	4
Struktur penulisan berita	15		75
bahasa jurnalistik	6		
pilihan kata	8		

81

Nama Siswa : Devina Risky Fadila
 No. Absen : 10

Judul Berita : KECELAKAAN MOBIL dan Motor ⁶

Kerangka Berita :

1. Kecelakaan antaraning mobil dan motor
2. Korban bang ntitn sepeda motor luka parah
3. korban lngkrang ngabato purun tanggung jawab

Berita :

Kecelakaan antaranipun sepeda motor lan mobil, Rabu, (17/9) keadhiantipun wektu sonten ing jam wongjuri kerja. Amarga khatman sanget pegawai-pegawai lngkrang buahan utawa khondur kerja, pegawai serungan lan setungalipun boten urten lngkrang purun ngarah. Ina Jl. Jogja - Solo

Kedadasonipun sepeda motor kang nyabrang saking sisih lawa mergi ditabrak karaan mobil lngkrang ngabut ing sisih bengen. Amarginipun pegawai (P. Tono) lngkrang ntitn sepeda motor buahan ketabrak, keseret mobilipun (P. Dani) lan mental tba.

Akibatipun sepedamotripun rusak parah lan pegawapun lngkrang ntitn sepeda motor luka parah. Atenging P. Dani buahan punun tagug jawab mbeta korban ing rumah sakit.

Ateniripun sedaya bayar raman salah al bagus karamin P. Dani. Samenera P. Tono lan P. Dani sampun damar.

SW + 1 H

* What : kecelakaan antaranipun sepedamotor lan mobil

* when : Rabu (17/9)

* Why : Amarga kaman sanget pegawai ngabang buday kera

* where : Jl. Jogja - Solo

* who : P. Tono lan P. Dani

* How : Sepedamotor kera nyabrang ditabrak karaan mobil

Judul	6	tyaan	6
kefengkapan isi berita	30	kerapian	3
Struktur penulisan	20		81
bahasa jurnalistik	8		
pilihan kata	8		

Nama Siswa : Dewi Septiana. W.

No. Absen : 012

Judul Berita : Siswa SMA Blitar lan Jakarta ning AAU

Kerangka Berita :

1. Kunjungan Para siswa ning AAU Jogja
2. Penerimaan ning ruang U₃ Kampus AAU
3. Tujuan Pengunjungan

Berita :

Para siswa SMA N 3 Kabupaten Blitar ngunjungi AAU Jogja
Senin (28/6) saka rombongan 120 siswa lan 8 guru dipimpin Lulus Prianto
Mpd. ning AAU. Rombongan kuwi mau langsung di dampingi Para Karbol.
Rombongan kuwi mau diterima ing ruang sinau ruang U₃ Kampus AAU. Pen
dapat Lulus Prianto, kunjungan iki temane "Sinau saka cerate tentang ke
hidupan sawise SMA". Pemilihan AAU kanggo tujuan sinau amarga AAU salah
sawijine pencetab calon pemimpin AAU setalvair tujuan wisata kota
Jogja.

Sawise ning AAU rombongan ngunjungi museum Karbol. ruang sinau
Karbol AAU flight, Lapangan tembak, lan papan souvenir, sakdurunge
rombongan saka SMA N 3 Blitar sempet ngunjungi UGM panthi
tujuan wiritane. Sakdurunge AAU wis nrima kunjungan 265 siswa
SMA N 44 Jakarta Sadeli. panthi tujuan nambah pengalaman.

Judul	8
kelengkapan isi berita	25
Struktur penulisan berita	15
bahasa jurnalistik	6
pilihan kata	8
Ejaan	8
mekanik	4
	74

81

Nama Siswa : Mazhagna F.S.
No. Absen : 23

Judul Berita : Lomba Mading 6 81

Kerangka Berita :

1. Ngerayakake hari sumpah pemuda
2. Pemenang lomba mading
3. Pemenang lomba senam

Berita : Lomba Ngerayakake ^{uskrake} dinten sumpah Pemuda

Kanggo ngerayakake dinten sumpah pemuda, warga Bantul nganakake lomba majalah dinding (Mading), ing Kantor Dinas Pendidikan Dasar Bantul, ^{in hier} Jumlat (28/10). Kegiatan ^{what} meniku ^{where} dipundhereki 67 regu saka SD, SMP, lan SMA.

Juara 1, 2, 3 tingkat SD yaiku saking SD sewon, SD Jamblang, lan SD Gunturan, juara 1, 2, 3 tingkat SMP yaiku saking SMPN 3 Pleret, SMP-2 Piyungan, lan SMP Bambang Lipura. Lan juara tingkat SMA yaiku SMK Muhammadiyah 1 Bantul, SMAN 1 Bantul, lan SMAHY 1 Srandakan.

Lomba senam inggih dianakake kanggo ngerayakake dinten sumpah pemuda lan juaranipun yaiku kecamatan Bantul juara 1 + SMPN 3 Pajangan juara 2, lan kecamatan Kasihan juara 3. Sakderengipun dianakake lomba senam, warga Bantul bareng-bareng nganakake senam masaling lafangan Trenggo.

Judul	8	Ejaan	6
kelengkapan isi berita	30	kerapian	3
struktur penulisan berita	20		81
bahasa jurnalistik	6		
pilihan kata	8		

78

Nama Siswa : Brenda Yolla Ardhyarini

No. Absen : 06

Judul Berita : Persija Kalah, Jakarta Rusuh

Kerangka Berita :

1. The Jack mania ngamuk
2. Siji tiwas lan puluhan liyane nandhang tatu
3. Persipura menang

Berita :

Ewonan ^{what} The Jack Mania ngamuk panggung saku-wise tim bal-balan sing dijago kalah ^{what} 3-2 dening Persipura Jayapura ing final ^{where} liga Djarum Indonesia 2005, Minggu (25/9). ^{when} Amuk supporter ora mung dumadi ing njero stadion wae, nanging mrembet nganti njaba ^{what} Lampu² hias dipecahi, pot² kembang di gulingake. ^{what} Mobil polisi⁸ lan puluhan mobile penonton di rusak lan di obong. ^{what} Ing njero stadion, The Jack mania nyawati supporter Persipura sing cacahé luwih sethithik. Kerusakan iki nyebabake wong¹ tewas lan puluhan nandhang tatu.

Tumpap Persipura, gelar juara kasebut sing sapisanan wiwit kompetisi non amatir, Liga Indonesia digelar taun 1993-1994. Ing taun² sadurunge prestasi paling manjila kacatheting musing kompetisi 1995-1996. Persipura maju nganthi babak semifinal. Mula ora nggumunake ^{what} yen gelar juara Liga Indonesia 2005 ti-rampa kanthi sukarena. Masyarakat Jayapura pesta sawengi natas lan konvoi kendharaan ing dalan² kuta

Judul	8	kerapian	3
kelengkapan isi berita	30		78
struktur penulisan berita	15		
bahasa jurnalistik	8		
pillhan kata	8		
FyD	6		

84

Nama Siswa : Devina Risky Fadila
No. Absen : 10

Judul Berita : Kedadean Tanah Longsor

Kerangka Berita :

1. Tanah longsor Ing desa mekarsari
2. Korban selamat wonten 2 lan korban ilang wonten 8
3. Kerugianipun Sekitar 25 juta

Berita : Kedadean Tanah Longsor

^{when} Septu (26/3) ^{what} wonten ^{where} siti longser Ing ^{tempat} desa mekar sari. ^{what} Kedadosanipun Ing tengah dahu ^{tempat} sekitar Jam 09.00. ^{where} Diperkiabake wonten ^{tempat} ~~tempat~~ siti longser amargi saking ^{why} ~~rehabilitasi~~ engeng ngantas ^{tempat} wengi jawan kemawon.

^{who} miturut warga ingkang mirsani wonten 3 ^{how} dalem ingkang kependan siti longser. ^{how} Wonten ^{how} 8 korban ingkang ^{how} tashi (ca) utawi dalem di temokake, ^{how} korban selamat wonten 2 ingkang sampun di evakuasi. ^{how} Kaluwarga ingkang di tigrak tashi wonten Ing keadaan duka.

^{how} Kerugian ingkang djalami kirang langkung 25 juta. ^{how} Ngantes samentika ^{how} korban ingkang dalem di temokake tashi di padesi. ^{how} Korban ingkang sampun di temokake samentika di evakuasi Ing Rs. Islam

Judul	6	kerapian	3
Kelengkapan isi berita	30		84
Struktur penulisan berita	20		
bahasa jurnalistik	8		
pilihan kata	6		
Ejaan	6		

84

Nama Siswa : Dewi Septiana. W

No. Absen : 012.

Judul Berita : Sekolah Peduli Siswa

Kerangka Berita :

1. Kepala sekolah menehi beasiswa
2. Para siswa sing ora mambu pada bersyukur
3. Murid-murid SD Mulia pada ningkatke sinaune.

Berita :

Kepala sekolah SD Mulia ing dina Kamis (6/10) menehi peng
hargaan kayata beasiswa amarga bocah pinter-pinter, sing
diwenehi beasiswa ora mung sing pinter tapi loro kanggo wong
sing ora mambu.

Para siswa lan wong tuane bersyukur amarga anak e
enthut beasiswa kanggo ngragati blava ning sekolahane.
Wong tua kabon dina ngandhani anake supaya sinau lan dadi
wong luwih pinter. Rasa syukura wong tuane murid sing enthut
beasiswa mau banjur mara ning sekolahan. ngucapke matur nuwun
marang guru-guru sing ngajukake beasiswa.

Siswa-siswa ing SD Mulia seneng banget, amarga
bisa mbiyantu dhaweke. Murid-murid saben mulih sekolah
banjur leren, maem, lan sinau katang ing omahane.

Judul	8	kerapian	3
Kelengkapan isi berita	30		84
Struktur penulisan isi berita	20		
Bahasa jurnalistik	8		
Pilihan kata	8		
Ejaan	6		

84

Nama Siswa : Mazhagna Turindia S.
No. Absen : 23

Judul Berita : Jakarta Waspada Banjir

Kerangka Berita :

1. Volume banyu bendungan Katulampa munggah.
2. Volume banyu sungai ciliwung munggah merga diguyur udan.
3. Warga ing sekitar sungai ciliwung diharapake waspada.

Berita :

Jakarta Waspada Banjir

Dhuwure volume banyu ing lawang banyu Kali ciliwung bendungan Katulampa munggah kanthi 60 cm utawa wonten ing tingkat siaga 1 / waspada. Bendungan Katulampa sing ana ing Bogor, Jawa barat munggah seko 30 cm - 60 cm disebabake jawah sing tems-menems.

Jawah iku seko jumlah enjang nganthi jam 09.00 baden 13 Januari 2012, digolongake ing intensitas jawah sing rendah. Dipertirakake volume iki bakal munggah nganthi pirang dina, sebab jawah sing guyur bogor soyo suwe soyo kerep.

Warga sing tinggal ing bantaran bendungan Katulampa utawa sungai ciliwung diharapake saged waspada karo terjangan banjir, merga ~~se~~ jawah sing soyo deres. Aktifitas sungai ciliwung ditingkatake dados siaga 1 utawa waspada. Manging pamerintah dumungana sing tumun tangan.

Judul	8	Ejaan	6
Kelengkapan isi berita	30	Kerapian	4
Struktur penulisan isi berita	20		84
Bahasa jurnalistik	8		
Pilihan kata	8		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Berbah
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas : IX/Genap

Standar Kompetensi :

8. Mengungkapkan gagasan wacana tulisan non sastra dalam kerangka budaya Jawa.

Kompetensi Dasar :

8.2. Menulis teks berita aktual

Indikator :

- 8.2.1 Dapat menentukan topik berita aktual berita bahasa Jawa.
- 8.2.2 Dapat membuat kerangka penulisan teks berita aktual berita Bahasa Jawa.
- 8.2.3 Dapat kerangka penulisan teks berita aktual menjadi naskah berita utuh dalam bahasa Jawa dengan memperhatikan unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, diksi, dan ejaan yang disesuaikan.

Pendidikan Karakter : Mandiri, Disiplin

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menentukan topik berita aktual berita bahasa Jawa.
- b. Siswa dapat membuat kerangka penulisan teks berita aktual berita Bahasa Jawa.
- c. Siswa dapat mengembangkan kerangka penulisan teks berita aktual menjadi naskah berita utuh dalam bahasa Jawa dengan memperhatikan unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, diksi, dan ejaan yang disesuaikan.

2. Materi Pembelajaran

Materi Pawarta

Pawarta inggih menika katrangan ingkang saged nyaosi pangertosan gegayutanipun kalian salah satunggaling kahanan.

Wujudipun pawarta, kadosta :

- a. Lisan : bisa digiyarke lumantar radio, Tv, utawa diwaos lugas.
- b. Tulisan : lumrahe kapacak wonten ing ariwarti utawi kalawarti.

Pawarta menika ngandhut 6 unsur, inggih menika 5W+1H. Unsur-unsur pawarta inggih menika :

- a. Who : sinten kemawon ingkang dados pelaku wonten pawarta menika.
- b. What : menapa kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- c. Where : wonten pundi kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- d. When : kapan kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- e. Why : kados menapa kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- f. How : kados pundi kedadosan ingkang wonten pawarta menika.

3. Metode Pembelajaran

- a. Metode : Metode Diskusi, metode tanya jawab, dan metode ceramah

4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	10 menit
a. Apresepsi, penjelasan KD. 8.2	
2. Kegiatan Inti	70 menit
a. Guru menjelaskan tentang materi menulis berita bahasa Jawa.	
b. Guru membuka pertanyaan bagi siswa mengenai menulis berita bahasa Jawa.	
c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	
d. Guru memerintahkan siswa untuk mengamati teks berita bahasa Jawa yang diberikan.	

<p>e. Guru memerintahkan siswa mengelompokkan tulisan dalam Koran/majalah.</p> <p>f. Guru memerintahkan siswa untuk mencari pola dalam masing-masing tulisan yang telah dikelompokkan.</p> <p>g. Guru memerintahkan siswa untuk merencanakan sebuah tulisan berita.</p> <p>h. Guru memerintahkan siswa untuk menulis berita.</p> <p>i. Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan naskah berita yang sudah dikerjakan.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa mengkaji ulang materi menulis berita yang diberikan.</p> <p>b. Guru bertanya mengenai bagian mana yang sulit bagi siswanya.</p> <p>c. Guru memberikan kesimpulan materi yang diberikan.</p>	10 menit
---	----------

5. Sumber Belajar

- a. Sumber : Pengalaman pribadi siswa, Koran/ majalah, Internet
- b. Alat dan Bahan : Kertas dan alat tulis

6. Penilaian Hasil Belajar

- a. Kisi-kisi penilaian penulisan berita bahasa Jawa.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai		Kriteria Penilaian
1.	Kesesuaian judul dengan isi	10	Sb	Judul yang digunakan sangat relevan dan selaras dengan isi dan informasi yang disajikan dan merangsang untuk dibaca. (sangat menarik)
		8	B	Judul yang digunakan cukup relevan dengan isi informasi dan cukup menarik untuk dibaca. (cukup menarik)
		6	C	Judul yang digunakan kurang relevan dengan isi informasi dan

		4	K	kurang menarik untuk dibaca. (kurang menarik) Judul yang digunakan tidak relevan dengan isi, informasi dan tidak menarik untuk dibaca.
2.	Organisasi isi a. Kelengkapan isi berita	30 25 20 15	Sb B C K	Lengkap terdapat 6 unsur (mengandung 5W+1H) Cukup lengkap terdapat 5 unsur Kurang lengkap terdapat 4 unsur Tidak lengkap terdapat kurang dari 4 unsur
	b. Struktur Penulisan berita	25 20 15 10	Sb B C K	Urut (Teras, tubuh, akhir) dan jelas sehingga mudah dipahami Urut tetapi salah satu tidak tergambar dengan jelas. Tidak urut, cukup jelas, dan dapat dipahami Tidak urut, kurang jelas, dan kurang dapat dipahami
3.	Bahasa jurnalistik	10 8 6 4	Sb B C K	Seluruh teks berita menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik Sebagian besar teks berita menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik Sebagian kecil teks berita menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik Seluruh teks berita tidak menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
4.	Pilihan kata (diksi)	10 8 6 4	Sb B C K	Tidak ada kesalahan pemilihan kata Terdapat sedikit kesalahan pilihan kata Terdapat banyak kesalahan pilihan kata Semua pilihan kata salah
5.	Mekanik tulisan a. Ejaan sesuai dengan EYD	10 8 6	Sb B C	Tidak ada kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca) Tidak ada kesalahan penulisan (huruf dan kata) namun terdapat kesalahan pada penerapan tanda baca Ada beberapa kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca)

		4	K	Banyak kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca)
	b. Kerapian tulisan	5	Sb	Tulisan rapi dan mudah dibaca
		4	B	Tulisan cukup rapi dan mudah dibaca
		3	C	Tulisan kurang rapi dan terdapat beberapa coretan
		2	K	Tulisan tidak rapi dan banyak coretan

Yogyakarta, 25 Januari 2012
Observer

Rovi'atun Nur Rochmah
NIM. 07205244095

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Berbah

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : IX/Genap

Standar Kompetensi :

8. Mengungkapkan gagasan wacana tulisan non sastra dalam kerangka budaya Jawa.

Kompetensi Dasar :

8.2. Menulis teks berita aktual

Indikator :

8.2.1 Dapat menentukan topik berita aktual berita bahasa Jawa.

8.2.2 Dapat membuat kerangka penulisan teks berita aktual berita Bahasa Jawa.

8.2.3 Dapat membuat kerangka penulisan teks berita aktual menjadi naskah berita utuh dalam bahasa Jawa dengan memperhatikan unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, diksi, dan ejaan yang disesuaikan.

Pendidikan Karakter : Mandiri, Disiplin

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menentukan topik berita aktual berita bahasa Jawa.
- b. Siswa dapat membuat kerangka penulisan teks berita aktual berita Bahasa Jawa.
- c. Siswa dapat membuat kerangka penulisan teks berita aktual menjadi naskah berita utuh dalam bahasa Jawa dengan memperhatikan unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, diksi, dan ejaan yang disesuaikan.

2. Materi Pembelajaran

Materi Pawarta

Pawarta inggih menika katrangan ingkang saged nyaosi pangertosan gegayutanipun kalian salah satunggaling kahanan.

Wujudipun pawarta, kadosta :

- a. Lisan : bisa digiyarke lumantar radio, Tv, utawa diwaos lugas.
- b. Tulisan : lumrahe kapacak wonten ing ariwarti utawi kalawarti.

Pawarta menika ngandhut 6 unsur, inggih menika 5W+1H. Unsur-unsur pawarta inggih menika :

- a. Who : sinten kemawon ingkang dados pelaku wonten pawarta menika.
- b. What : menapa kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- c. Where : wonten pundi kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- d. When : kapan kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- e. Why : kados menapa kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- f. How : kados pundi kedadosan ingkang wonten pawarta menika.

3. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Pendekatan Keterampilan Proses
- b. Metode : Metode Diskusi, metode Tanya jawab.

4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- a. Pertemuan Pertama

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	10 menit
a. Apresepsi, penjelasan KD. 8.2	
2. Kegiatan Inti	75 menit
a. Guru menjelaskan tentang materi menulis berita bahasa Jawa.	
b. Guru membuka pertanyaan bagi siswa mengenai menulis berita bahasa Jawa.	
c. Guru memerintahkan siswa untuk mengamati teks berita bahasa Jawa yang diberikan.	
d. Guru memerintahkan siswa memperhatikan naskah	

<p>berita dalam Koran/majalah.</p> <p>e. Guru memerintahkan siswa untuk mencari pola dalam masing-masing tulisan yang telah dikelompokkan.</p> <p>f. Guru memerintahkan siswa untuk merencanakan sebuah tulisan berita.</p> <p>g. Guru memerintahkan siswa untuk menulis pokok-pokok berita.</p> <p>h. Guru memerintahkan siswa untuk mengembangkan pokok-pokok berita.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa mengkaji ulang materi menulis berita yang diberikan.</p> <p>b. Guru bertanya mengenai bagian mana yang sulit bagi siswanya.</p> <p>c. Guru memberikan kesimpulan materi yang diberikan.</p>	5 menit
---	---------

b. Pertemuan kedua

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	10 menit
a. Apresepsi, penjelasan KD. 8.2	
2. Kegiatan Inti	75 menit
a. Guru memerintahkan siswa untuk merevisi hasil tulisan menulis berita dengan bantuan guru.	
b. Guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil menulis berita.	
3. Kegiatan Penutup	
a. Guru bersama siswa mengkaji ulang materi menulis berita yang diberikan.	5 menit
b. Guru bertanya mengenai bagian mana yang sulit	

bagi siswanya.	
c. Guru memberikan kesimpulan materi yang diberikan.	

5. Sumber Belajar

- Sumber : Pengalaman pribadi siswa, Koran/ majalah, Internet
- Alat dan Bahan : Kertas dan alat tulis.

6. Penilaian Hasil Belajar

- Kisi-kisi penilaian penulisan berita bahasa Jawa.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai		Kriteria Penilaian
1.	Kesesuaian judul dengan isi	10	Sb	Judul yang digunakan sangat relevan dan selaras dengan isi dan informasi yang disajikan dan merangsang untuk dibaca. (sangat menarik)
		8	B	Judul yang digunakan cukup relevan dengan isi informasi dan cukup menarik untuk dibaca. (cukup menarik)
		6	C	Judul yang digunakan kurang relevan dengan isi informasi dan kurang menarik untuk dibaca. (kurang menarik)
		4	K	Judul yang digunakan tidak relevan dengan isi, informasi dan tidak menarik untuk dibaca.
2.	a. Kelengkapan isi berita	30	Sb	Lengkap terdapat 6 unsur (mengandung 5W+1H)
		25	B	Cukup lengkap terdapat 5 unsur
		20	C	Kurang lengkap terdapat 4 unsur
		15	K	Tidak lengkap terdapat kurang dari 4 unsur
	b. Struktur Penulisan berita	25	Sb	Urut (Teras, tubuh, akhir) dan jelas sehingga mudah dipahami
		20	B	Urut tetapi salah satu tidak tergambar dengan jelas.
		15	C	Tidak urut, cukup jelas, dan dapat dipahami
		10	K	Tidak urut, kurang jelas, dan kurang dapat dipahami
3.	Bahasa jurnalistik	10	Sb	Seluruh teks berita menggunakan

		8	B	bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
		6	C	Sebagian besar teks berita menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
		4	K	Sebagian kecil teks berita menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
				Seluruh teks berita tidak menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
4.	Pilihan kata (diksi)	10	Sb	Tidak ada kesalahan pemilihan kata
		8	B	Terdapat sedikit kesalahan pilihan kata
		6	C	Terdapat banyak kesalahan pilihan kata
		4	K	Semua pilihan kata salah
5.	Mekanik tulisan	10	Sb	Tidak ada kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca)
	a. Ejaan sesuai dengan EYD	8	B	Tidak ada kesalahan penulisan (huruf dan kata) namun terdapat kesalahan pada penerapan tanda baca
		6	C	Ada beberapa kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca)
		4	K	Banyak kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca)
	b. Kerapian tulisan	5	Sb	Tulisan rapi dan mudah dibaca
		4	B	Tulisan cukup rapi dan mudah dibaca
		3	C	Tulisan kurang rapi dan terdapat beberapa coretan
		2	K	Tulisan tidak rapi dan banyak coretan

Yogyakarta, 1 Februari 2012
Observer

Rovi'atun Nur Rochmah
NIM. 07205244095

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Berbah
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas : IX/Genap

Standar Kompetensi :

8. Mengungkapkan gagasan wacana tulisan non sastra dalam kerangka budaya Jawa.

Kompetensi Dasar :

8.2. Menulis teks berita aktual

Indikator :

- 8.2.1 Dapat menentukan topik berita aktual berita bahasa Jawa.
- 8.2.2 Dapat membuat kerangka penulisan teks berita aktual berita Bahasa Jawa.
- 8.2.3 Dapat membuat kerangka penulisan teks berita aktual menjadi naskah berita utuh dalam bahasa Jawa dengan memperhatikan unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, diksi, dan ejaan yang disesuaikan.

Pendidikan Karakter : Mandiri, Disiplin

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menentukan topik berita aktual berita bahasa Jawa.
- b. Siswa dapat membuat kerangka penulisan teks berita aktual berita Bahasa Jawa.
- c. Siswa dapat membuat kerangka penulisan teks berita aktual menjadi naskah berita utuh dalam bahasa Jawa dengan memperhatikan unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, diksi, dan ejaan yang disesuaikan.

2. Materi Pembelajaran

Materi Pawarta

Pawarta inggih menika katrangan ingkang saged nyaosi pangertosan gegayutanipun kalian salah satunggaling kahanan.

Wujudipun pawarta, kadosta :

- a. Lisan : bisa digiyarke lumantar radio, Tv, utawa diwaos lugas.
- b. Tulisan : lumrahe kapacak wonten ing ariwarti utawi kalawarti.

Pawarta menika ngandhut 6 unsur, inggih menika 5W+1H. Unsur-unsur pawarta inggih menika :

- a. Who : sinten kemawon ingkang dados pelaku wonten pawarta menika.
- b. What : menapa kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- c. Where : wonten pundi kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- d. When : kapan kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- e. Why : kados menapa kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- f. How : kados pundi kedadosan ingkang wonten pawarta menika.

3. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Pendekatan Keterampilan Proses
- b. Metode : Metode Diskusi, metode Tanya jawab.

4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- a. Pertemuan pertama

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	10 menit
a. Apresepsi, penjelasan KD. 8.2	
2. Kegiatan Inti	70 menit
a. Guru menjelaskan tentang materi menulis berita bahasa Jawa.	
b. Guru membuka pertanyaan bagi siswa mengenai menulis berita bahasa Jawa.	
c. Guru memerintahkan siswa untuk mengamati teks	

<p>berita bahasa Jawa yang diberikan.</p> <p>d. Guru memerintahkan siswa mengelompokkan naskah berita dalam Koran/majalah.</p> <p>e. Guru memerintahkan siswa untuk mencari pola dalam masing-masing tulisan yang telah dikelompokkan.</p> <p>f. Guru memerintahkan siswa untuk merencanakan sebuah tulisan berita.</p> <p>g. Guru memerintahkan siswa untuk menulis pokok-pokok berita.</p> <p>h. Guru memerintahkan siswa untuk mengembangkan pokok-pokok berita.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa mengkaji ulang materi menulis berita yang diberikan.</p> <p>b. Guru bertanya mengenai bagian mana yang sulit bagi siswanya.</p> <p>c. Guru memberikan kesimpulan materi yang diberikan.</p>	10 menit
---	----------

b. Pertemuan kedua

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	10 menit
<p>a. Apresepsi, penjelasan KD. 8.2</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru memerintahkan siswa untuk merevisi hasil tulisan menulis berita dengan bantuan guru.</p> <p>b. Guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil menulis berita.</p> <p>c. Guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil tulisannya ke depan kelas.</p>	70 menit

3. Kegiatan Penutup	10 menit
a. Guru bersama siswa mengkaji ulang materi menulis berita yang diberikan.	
b. Guru bertanya mengenai bagian mana yang sulit bagi siswanya.	
c. Guru memberikan kesimpulan materi yang diberikan.	

5. Sumber Belajar

- Sumber : Pengalaman pribadi siswa, Koran/ majalah, Internet
- Alat dan Bahan : Kertas dan alat tulis.

6. Penilaian Hasil Belajar

- Kisi-kisi penilaian penulisan berita bahasa Jawa.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai		Kriteria Penilaian
1.	Kesesuaian judul dengan isi	10	Sb	Judul yang digunakan sangat relevan dan selaras dengan isi dan informasi yang disajikan dan merangsang untuk dibaca. (sangat menarik)
		8	B	Judul yang digunakan cukup relevan dengan isi informasi dan cukup menarik untuk dibaca. (cukup menarik)
		6	C	Judul yang digunakan kurang relevan dengan isi informasi dan kurang menarik untuk dibaca. (kurang menarik)
		4	K	Judul yang digunakan tidak relevan dengan isi, informasi dan tidak menarik untuk dibaca.
2.	Organisasi isi a. Kelengkapan isi berita	30	Sb	Lengkap terdapat 6 unsur (mengandung 5W+1H)
		25	B	Cukup lengkap terdapat 5 unsur
		20	C	Kurang lengkap terdapat 4 unsur
		15	K	Tidak lengkap terdapat kurang dari 4 unsur
	b. Struktur Penulisan	25	Sb	Urut (Teras, tubuh, akhir) dan jelas sehingga mudah dipahami

	berita	20	B	Urut tetapi salah satu tidak tergambar dengan jelas.
		15	C	Tidak urut, cukup jelas, dan dapat dipahami
		10	K	Tidak urut, kurang jelas, dan kurang dapat dipahami
3.	Bahasa jurnalistik	10	Sb	Seluruh teks berita menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
		8	B	Sebagian besar teks berita menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
		6	C	Sebagian kecil teks berita menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
		4	K	Seluruh teks berita tidak menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
4.	Pilihan kata (diksi)	10	Sb	Tidak ada kesalahan pemilihan kata
		8	B	Terdapat sedikit kesalahan pilihan kata
		6	C	Terdapat banyak kesalahan pilihan kata
		4	K	Semua pilihan kata salah
5.	Mekanik tulisan			
	a. Ejaan sesuai dengan EYD	10	Sb	Tidak ada kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca)
		8	B	Tidak ada kesalahan penulisan (huruf dan kata) namun terdapat kesalahan pada penerapan tanda baca
		6	C	Ada beberapa kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca)
		4	K	Banyak kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca)
	b. Kerapian tulisan	5	Sb	Tulisan rapi dan mudah dibaca
		4	B	Tulisan cukup rapi dan mudah dibaca
		3	C	Tulisan kurang rapi dan terdapat beberapa coretan
		2	K	Tulisan tidak rapi dan banyak coretan

Yogyakarta, 8 Februari 2012
Observer

Rovi'atun Nur Rochmah
NIM. 07205244095

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Berbah
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas : IX/Genap

Standar Kompetensi :

8. Mengungkapkan gagasan wacana tulisan non sastra dalam kerangka budaya Jawa.

Kompetensi Dasar :

8.2. Menulis teks berita aktual

Indikator :

- 8.2.1 Dapat menentukan topik berita aktual berita bahasa Jawa.
- 8.2.2 Dapat membuat kerangka penulisan teks berita aktual berita Bahasa Jawa.
- 8.2.3 Dapat membuat kerangka penulisan teks berita aktual menjadi naskah berita utuh dalam bahasa Jawa dengan memperhatikan unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, diksi, dan ejaan yang disesuaikan.

Pendidikan Karakter : Mandiri, Disiplin

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menentukan topik berita aktual berita bahasa Jawa.
- b. Siswa dapat membuat kerangka penulisan teks berita aktual berita Bahasa Jawa.
- c. Siswa dapat membuat kerangka penulisan teks berita aktual menjadi naskah berita utuh dalam bahasa Jawa dengan memperhatikan unsur-unsur berita, struktur penulisan berita, diksi, dan ejaan yang disesuaikan.

2. Materi Pembelajaran

Materi Pawarta

Pawarta inggih menika katrangan ingkang saged nyaosi pangertosan gegayutanipun kaliah salah satunggaling kahanan.

Wujudipun pawarta, kadosta :

- a. Lisan : bisa digiyarke lumantar radio, Tv, utawa diwaos lugas.
- b. Tulisan : lumrahe kapacak wonten ing ariwarti utawi kalawarti.

Pawarta menika ngandhut 6 unsur, inggih menika 5W+1H. Unsur-unsur pawarta inggih menika :

- a. Who : sinten kemawon ingkang dados pelaku wonten pawarta menika.
- b. What : menapa kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- c. Where : wonten pundi kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- d. When : kapan kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- e. Why : kados menapa kedadosan ingkang wonten pawarta menika.
- f. How : kados pundi kedadosan ingkang wonten pawarta menika.

3. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Pendekatan Keterampilan Proses
- b. Metode : Metode Diskusi, metode Tanya jawab.

4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- a. Pertemuan pertama

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	10 menit
a. Apresepsi, penjelasan KD. 8.2	
2. Kegiatan Inti	70 menit
a. Guru menjelaskan tentang materi menulis berita bahasa Jawa.	
b. Guru membuka pertanyaan bagi siswa mengenai menulis berita bahasa Jawa.	
c. Guru memerintahkan siswa untuk mengamati teks	

<p>berita bahasa Jawa yang diberikan.</p> <p>d. Guru memerintahkan siswa mengelompokkan naskah berita dalam Koran/majalah.</p> <p>e. Guru memerintahkan siswa untuk mencari pola dalam masing-masing tulisan yang telah dikelompokkan.</p> <p>f. Guru memerintahkan siswa untuk merencanakan sebuah tulisan berita.</p> <p>g. Guru memerintahkan siswa untuk menulis pokok-pokok berita.</p> <p>h. Guru memerintahkan siswa untuk mengembangkan pokok-pokok berita.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa mengkaji ulang materi menulis berita yang diberikan.</p> <p>b. Guru bertanya mengenai bagian mana yang sulit bagi siswanya.</p> <p>c. Guru memberikan kesimpulan materi yang diberikan.</p>	10 menit
---	----------

b. Pertemuan kedua

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	10 menit
<p>a. Apresepsi, penjelasan KD. 8.2</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru memerintahkan siswa untuk merevisi hasil tulisan menulis berita dengan bantuan guru.</p> <p>b. Guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil menulis berita.</p> <p>c. Guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil tulisannya ke depan kelas.</p>	70 menit

3. Kegiatan Penutup	10 menit
a. Guru bersama siswa mengkaji ulang materi menulis berita yang diberikan.	
b. Guru bertanya mengenai bagian mana yang sulit bagi siswanya.	
c. Guru memberikan kesimpulan materi yang diberikan.	

5. Sumber Belajar

- Sumber : Pengalaman pribadi siswa, Koran/ majalah, Internet
- Alat dan Bahan : Kertas dan alat tulis.

6. Penilaian Hasil Belajar

- Kisi-kisi penilaian penulisan berita bahasa Jawa.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai		Kriteria Penilaian
1.	Kesesuaian judul dengan isi	10	Sb	Judul yang digunakan sangat relevan dan selaras dengan isi dan informasi yang disajikan dan merangsang untuk dibaca. (sangat menarik)
		8	B	Judul yang digunakan cukup relevan dengan isi informasi dan cukup menarik untuk dibaca. (cukup menarik)
		6	C	Judul yang digunakan kurang relevan dengan isi informasi dan kurang menarik untuk dibaca. (kurang menarik)
		4	K	Judul yang digunakan tidak relevan dengan isi, informasi dan tidak menarik untuk dibaca.
2.	Organisasi isi a. Kelengkapan isi berita	30	Sb	Lengkap terdapat 6 unsur (mengandung 5W+1H)
		25	B	Cukup lengkap terdapat 5 unsur
		20	C	Kurang lengkap terdapat 4 unsur
		15	K	Tidak lengkap terdapat kurang dari 4 unsur
	b. Struktur Penulisan	25	Sb	Urut (Teras, tubuh, akhir) dan jelas sehingga mudah dipahami

	berita	20	B	Urut tetapi salah satu tidak tergambar dengan jelas.
		15	C	Tidak urut, cukup jelas, dan dapat dipahami
		10	K	Tidak urut, kurang jelas, dan kurang dapat dipahami
3.	Bahasa jurnalistik	10	Sb	Seluruh teks berita menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
		8	B	Sebagian besar teks berita menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
		6	C	Sebagian kecil teks berita menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
		4	K	Seluruh teks berita tidak menggunakan bahasa berita ringkas, jelas, singkat, dan menarik
4.	Pilihan kata (diksi)	10	Sb	Tidak ada kesalahan pemilihan kata
		8	B	Terdapat sedikit kesalahan pilihan kata
		6	C	Terdapat banyak kesalahan pilihan kata
		4	K	Semua pilihan kata salah
5.	Mekanik tulisan			
	a. Ejaan sesuai dengan EYD	10	Sb	Tidak ada kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca)
		8	B	Tidak ada kesalahan penulisan (huruf dan kata) namun terdapat kesalahan pada penerapan tanda baca
		6	C	Ada beberapa kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca)
		4	K	Banyak kesalahan penulisan (huruf, kata, dan tanda baca)
	b. Kerapian tulisan	5	Sb	Tulisan rapi dan mudah dibaca
		4	B	Tulisan cukup rapi dan mudah dibaca
		3	C	Tulisan kurang rapi dan terdapat beberapa coretan
		2	K	Tulisan tidak rapi dan banyak coretan

Yogyakarta, 15 Februari 2012
Observer

Rovi'atun Nur Rochmah
NIM. 07205244095

DOKUMENTASI PENELITIAN



Guru pada saat menerangkan materi teks berita



Guru pada saat menerangkan materi teks berita



Siswa pada saat mencatat penjelasan dari guru



Siswa pada saat mengerjakan tugas dari guru



Siswa pada saat mengkoreksi tugas dari guru



Siswa pada saat tahap prapenulisan-penulisan



Siswa pada saat mengumpulkan tugas menulis berita



Siswa pada saat mengumpulkan tugas menulis berita



Siswa pada saat membagikan hasil berita yang telah dikumpulkan ke guru



Siswa pada saat akan melakukan koreksi silang



Siswa pada saat melakukan penyuntingan terhadap berita
yang sudah dikoreksi silang



Siswa pada saat membacakan teks berita yang sudah disunting



Siswa pada saat membacakan teks berita yang sudah disunting



Kondisi kelas pada saat dilaksanakan tahap publikasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 586168 psw. 519 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Januari 2011

Nomor : 109 / UN34.12 / PBD / I / 2012
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 30 Januari 2012

Kepada Yth.
Dekan
u.b. Wakil Dekan I
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Prodi Pendidikan Bahasa Jawa yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Nama : **ROVI'ATUN NUR ROCHMAH**
2. NIM : 07205244095
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah / Pendidikan Bahasa Jawa
4. Alamat Mahasiswa : Sidomulyo RT/RW : 45/13 Sragen
5. Lokasi Penelitian : SMP negeri 1 Berbah
6. Waktu Penelitian : Januari-Maret
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Pengambilan data untuk penulisan Skripsi
8. Judul Tugas Akhir : Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Berbahasa Jawa pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Berbah dengan Pendekatan Keterampilan Proses
9. Pembimbing : 1. Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.
2. Mulyana, M.Hum.

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Dr. Suwardi, M.Hum.
NIP 19640403 199001 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 198h/UN.34.12/PP/II/2012
Lampiran : --
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

31 Januari 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survei/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Berbahasa Jawa pada Siswa Kelas IX SMPN I Berbah dengan Pendekatan Keterampilan Proses

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ROVI'ATUN NUR ROCHMAH
NIM : 07205244095
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Waktu Pelaksanaan : Februari - April 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/873/V/2/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY Nomor : 198h/UN.34.12/PP //2012
Tanggal : 31 Januari 2012 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ROVI'ATUN NUR ROCHMAH NIP/NIM : 07205244095
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA BERBAHASA JAWA PADA SISWA KELAS IX SMPN 1 BERBAH DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES
Lokasi : SMPN 1 Berbah Kec. BERBAH, Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 06 Februari 2012 s/d 06 Mei 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 06 Februari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman cq. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 0292 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/873/V/2/2012. Tanggal: 06 Februari 2012. Hal : Permohonan Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

- Kepada :
Nama : **ROVI'ATUN NUR ROCHMAH**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07205244095
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Sragen Rt 45 Rw 13
No. Telp/ Hp : 085743215318
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA BAHASA JAWA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BERBAH DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 06 Februari 2012 s/d 06 Mei 2012.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Berbah
6. Ka. SMP N 1 Berbah
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni – UNY
8. Peringgal

Dikeluarkan di : Sleman

Pada Tanggal : 07 Februari 2012

**A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.**

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT

Penata Tk. I, III/d

NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BERBAH

Email : smpn1_berbah@yahoo.co.id

Alamat : Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573 Telp. 497029

SURAT KETERANGAN

NOMOR *422.03/134*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Chalimah, Mpd
NIP : NIP : 19600102 198111 2 003
Pangkat / Gol. : Pembina / Gol. IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi / Unit Kerja : SMP Negeri 1 Berbah Sleman
Alamat : Tanjuntirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ROVI'ATUN NUR ROCHMAH
N I M : 072 052 440 95
Program : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian (riset) dengan judul " *PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS BERITA BAHASA JAWA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BERBAH DENGAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES* "

yang dilakukan di SMP Negeri 1 Berbah mulai 06 Februari s/d 06 Mei 2012

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Berbah, 5 Maret 2012
Kepala Sekolah

Siti Chalimah
Siti Chalimah, Mpd
NIP : 19600102 198111 2 003